



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA
DENGAN METODE *TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT)*
DAN TEKNIK CATAT KATA KUNCI
MENGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS VIII E
MTs. NEGERI 1 SEMARANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh:

Nama : Citra Aulia Wulandari
NIM : 2101407175
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Wulandari, Citra Aulia. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Metode Team Games Tournament (TGT) dan Teknik Catat Kata Kunci Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VIII E MTs Negeri 1 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Haryadi, M. Pd., Pembimbing II: Deby Luriawati, S. Pd., M. Pd.

Kata kunci: keterampilan menyimak berita, metode *Team Games Tournament (TGT)*, dan teknik catat kata kunci.

Berdasarkan observasi awal, keterampilan menyimak pada siswa kelas VIII E MTs. Negeri 1 Semarang masih rendah. Hal ini disebabkan faktor dari guru dan siswa. Dari faktor guru, dalam pembelajaran menyimak berita guru sudah menggunakan metode tertentu, tetapi metode dan teknik yang digunakan kurang tepat. Guru juga menggunakan media yang kurang tepat dalam pembelajaran menyimak berita. Sedangkan dari faktor siswa, siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran menyimak berita. Selain itu, kemampuan mengingat siswa masih rendah karena siswa sering lupa terhadap hal-hal yang disimak. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, khususnya menyimak berita diperlukan metode, teknik dan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menyimak berita.

Rumusan masalah penelitian ini terdiri atas tiga hal, yaitu (1) bagaimanakah proses pembelajaran menyimak berita pada siswa kelas VIII E MTs Negeri 1 Semarang, (2) bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIII E MTs Negeri 1 Semarang, dan (3) bagaimanakah perubahan perilaku siswa tersebut setelah diberikan tindakan pembelajaran dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, dan media audiovisual. Tujuan penelitian ini yaitu, (1) mendeskripsi proses pembelajaran menyimak berita pada siswa kelas VIII E MTs Negeri 1 Semarang, (2) mendeskripsi peningkatan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIII E MTs Negeri 1 Semarang, dan (3) mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas VIII E MTs. N 1 Semarang dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita setelah diberikan tindakan pembelajaran dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, dan media audiovisual.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII E MTs. Negeri 1 Semarang. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Variabel penelitian ini terdiri atas dua hal, yaitu 1) variabel menyimak berita dan 2) variabel teknik catat kata kunci dan metode *Team Games Tournament (TGT)*. Instrumen penelitian ini terdiri atas instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal uraian mengenai berita sedangkan alat pengambilan data nontes yang digunakan berupa pedoman observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menyimak berita siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II terlihat adanya peningkatan proses pembelajaran siswa. Peningkatan proses belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil pembelajaran selama pembelajaran menyimak dengan menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat dan media audiovisual. Dari hasil tes dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan (prasiklus), nilai rata-rata klasikal menyimak berita sebesar 54,67 dan terjadi peningkatan sebesar 15,60% di siklus dua dengan nilai 63,20, kemudian mengalami peningkatan sebesar 14,28% di siklus II dengan nilai 70,11. Selain terjadi peningkatan kemampuan menyimak juga terjadi perubahan perilaku siswa kearah positif.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat disampaikan adalah (1) guru melakukan variasi dalam penggunaan metode, teknik dan media dalam pembelajaran dalam menyimak, (2) siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dan selalu berlatih menyimak agar dapat menemukan informasi dengan tepat dari apa yang disimak, (3) bagi pembaca yang menekuni bidang bahasa dan sastra Indonesia diharapkan dapat melakukan penelitian di bidang menyimak dengan media dan metode yang lain untuk menambah khasanah ilmu bahasa.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juni 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Haryadi, M.Pd.

Deby Luriawati S. Pd., M. Pd.

NIP 196710051993031003

NIP 197608072005012001

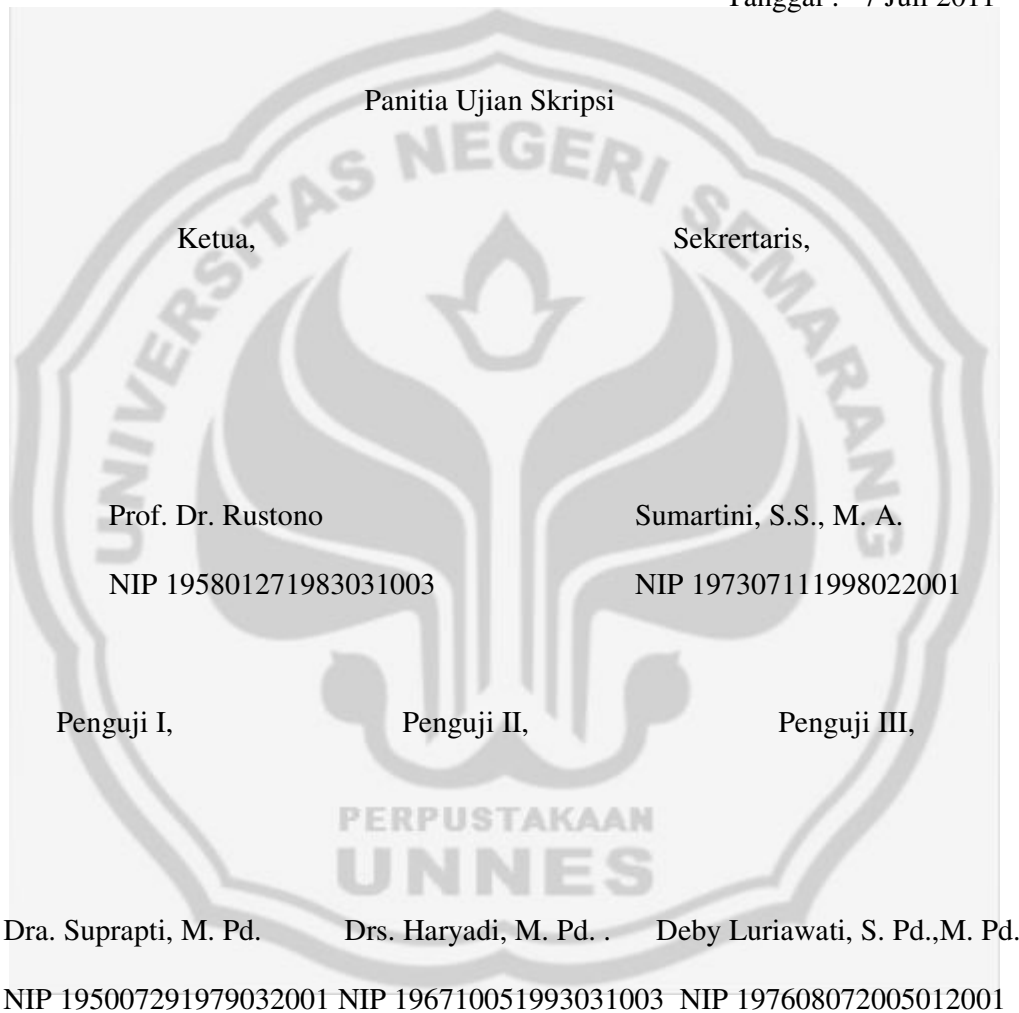


PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang pada

Hari : Kamis

Tanggal : 7 Juli 2011



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2011

Citra Aulia Wulandari



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. *Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (QS. Ash-Shaft: 3)*
2. *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap (QS. Al-Insyirah: 6-8).*
3. *Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberi rizki dari arah yang tak disangka-sangka (QS. At-Thalaq: 2-3)*

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibuku
2. Guru-guruku

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis masih diberi kekuatan dan petunjuk untuk menyelesaikan skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Metode Team Games Tournament, Teknik Catat Kata Kunci, dan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VIII E MTs. 1 Semarang.*

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan yang berharga. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi kesempatan kepada penulis berikut ini.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal sampai akhir.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian skripsi.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Drs. Haryadi, M. Pd., Dosen Pembimbing I dan Deby Luriawati N. S.Pd., M. Pd. Dosen Pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang tidak terlupakan selama perkuliahan.
6. Amiruddin Aziz, M. Pd, Kepala Sekolah MTs. N 1 Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan Ida Setio Dewi, S. Pd., Guru Bahasa Indonesia kelas VIII E MTs. N 1 Semarang yang telah membantu dan membimbing penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amal dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah swt. Kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak pemerhati bahasa.

Semarang, Juni 2011

Citra Aulia Wulandari

DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR DIAGRAM	xviii
DAFTAR GAMBAR	xvix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
2.1 Identifikasi Masalah	6
3.1 Pembatasan Masalah	8
4.1 Rumusan Masalah	8
5.1 Tujuan Penelitian	9
6.1 Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teoretis	19
2.2.1 Hakikat Menyimak	19
2.2.1.1 Pengertian Menyimak	19
2.2.1.2 Tujuan Menyimak	21
2.2.1.3 Manfaat Menyimak	26
2.2.1.4 Ragam Menyimak	30
2.2.1.4.1 Menyimak Ekstensif	30

2.2.1.4.2 Menyimak Intensif	31
2.2.1.5 Tahap-Tahap Menyimak	36
2.2.1.6 Faktor yang Mempengaruhi Menyimak	39
2.2.1.7 Ciri-Ciri Menyimak yang Baik	42
2.2.1.7 Pemilihan Materi Ajar Menyimak	45
2.2.1.8 Penilaian Keterampilan Menyimak	46
2.2.2 Hakikat Berita	47
2.2.2.1 Pengertian Berita	47
2.2.2.2 Jenis-Jenis Berita	48
2.2.2.3 Unsur-Unsur Berita	50
2.2.3 Media Pembelajaran	52
2.2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran	52
2.2.3.2 Fungsi Media dalam Proses Belajar Mengajar	53
2.2.3.3 Jenis Media Pembelajaran	55
2.2.3.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	57
2.2.3.5 Pengertian Media Audiovisual	58
2.2.4 Metode Team Games Tournament (TGT).....	60
2.2.5 Teknik Catat Kata Kunci	62
2.2.6 Implementasi Pembelajaran Menyimak Berita	
Menggunakan Metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , Teknik	
Catat Kata Kunci dan Media Audiovisual	64
2.3 Kerangka Berpikir	66
2.4 Hipotesis Tindakan.....	68

BAB III. METODE PENELITIAN	69
3.1 Desain Penelitian	69
3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I	70
3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II	73
3.2 Subjek Penelitian	76
3.3 Variabel Penelitian	77
3.3.1 Variabel Keterampilan Menyimak Berita	77
3.3.2 Variabel Metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , Teknik Catat Kata Kunci, dan Media Audiovisual	79
3.4 Instrumen Penelitian	80
3.4.1. Instrumen Tes	80
3.4.2 Instrumen Nontes	88
3.5 Teknik Pengumpulan Data	91
3.5.1 Teknik Tes	91
3.5.2 Teknik Nontes	91
3.6 Teknik Analisis Data	93
3.6.1 Secara Kuantitatif	93
3.6.2 Secara Kualitatif	94
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	96
4.1 Hasil Penelitian	96
4.1.1 Hasil Prasiklus	96
4.1.1.1 Hasil Tes Prasiklus	97
4.1.1.2 Refleksi	109

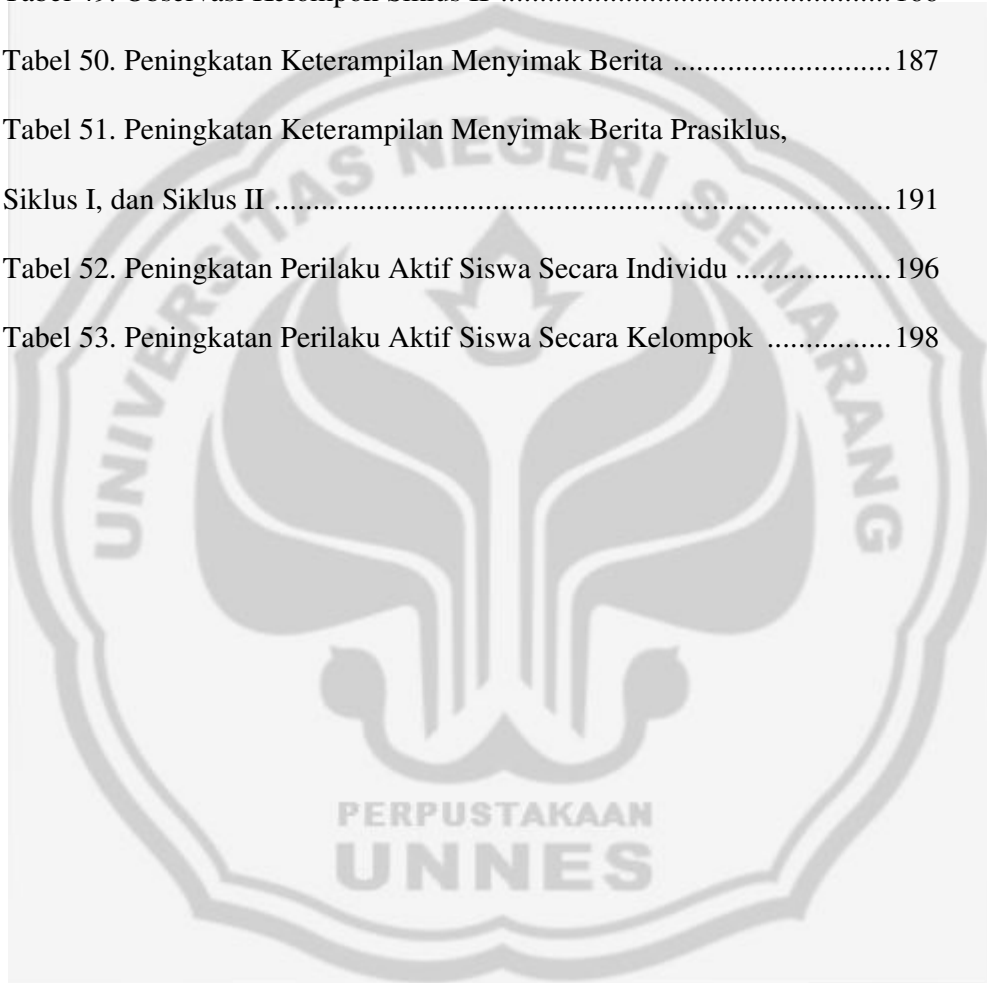
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I	110
4.1.2.1 Hasil Proses Pembelajaran Siklus I	110
4.1.2.2 Hasil Tes Siklus I	113
4.1.2.3 Hasil Nontes	126
4.1.2.4 Refleksi Siklus I	143
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II	146
4.1.3.1 Hasil Proses Pembelajaran Siklus II	146
4.1.3.3 Hasil Nontes	160
4.1.3.3 Refleksi Siklus II	178
4.2 Pembahasan	181
4.2.1. Peningkatan Proses Pembelajaran Menyimak Berita	181
4.2.2 Peningkatan Hasil Tes Menyimak Berita	187
4.2.3 Peningkatan Perilaku Aktif Siswa Berdasarkan Hasil Nontes	194
BAB V. PENUTUP	
5.1 Simpulan	207
5.2 Saran	208
DAFTAR PUSTAKA	209
LAMPIRAN	212

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor Penilaian Kemampuan Menyimak Berita	81
Tabel 2. Skor Penilaian Aspek Menemukan Unsur-Unsur Berita	82
Tabel 3. Kriteria Penilaian Aspek Menemukan Unsur-Unsur Berita	82
Tabel 4. Skor Penilaian Aspek Mengungkapkan Isi Berita	85
Tabel 5. Kriteria Penilaian Aspek Mengungkapkan Isi Berita	86
Tabel 6. Kategori Nilai Kumulatif Menyimak Berita	88
Tabel 7. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Berita Prasiklus	97
Tabel 8. Hasil Tes Aspek Menuliskan Unsur-Unsur Berita Prasiklus	99
Tabel 9. Hasil Tes Subaspek Apa (What) Prasiklus	100
Tabel 10. Hasil Tes Subaspek Di mana (Where) Prasiklus	100
Tabel 11. Hasil Tes Subaspek Kapan (When) Prasiklus	101
Tabel 12. Hasil Tes Subaspek Siapa (Who) Prasiklus	102
Tabel 13. Hasil Tes Subaspek Mengapa (Why) Prasiklus	103
Tabel 14. Hasil Tes Subaspek Bagaimana (How) Prasiklus	104
Tabel 15. Hasil Tes Mengungkapkan Kembali Isi Berita Prasiklus	105
Tabel 16. Hasil Tes Subaspek Kesesuaian dengan Isi Berita Prasiklus	106
Tabel 17. Hasil Tes Subaspek Kesesuaian dengan Unsur Berita Prasiklus	106
Tabel 18. Hasil Tes Subaspek Kebenaran Isi Berita (Fakta) Prasiklus	107
Tabel 19. Hasil Tes Subaspek Keruntutan Kalimat Prasiklus	108
Tabel 20. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Berita Siklus I	113
Tabel 21. Hasil Tes Aspek Menuliskan Unsur-Unsur Berita Siklus I	115

Tabel 22. Hasil Tes Subaspek Apa (What) Siklus I	116
Tabel 23. Hasil Tes Subaspek Di mana (Where) Siklus	117
Tabel 24. Hasil Tes Subaspek Kapan (When) Siklus	118
Tabel 25. Tes Subaspek Siapa (Who) Siklus I Hasi	118
Tabel 26. Hasil Tes Subaspek Mengapa (Why) Siklus I	119
Tabel 27. Hasil Tes Subaspek Bagaimana (How) Siklus I	120
Tabel 28. Hasil Tes Mengungkapkan Kembali Isi Berita Siklus I	121
Tabel 29. Hasil Tes Subaspek Kesesuaian dengan Isi Berita Siklus I	122
Tabel 30. Hasil Tes Subaspek Kesesuaian dengan Unsur Berita Siklus I ..	123
Tabel 31. Hasil Tes Subaspek Kebenaran Isi Berita (Fakta) Siklus I	124
Tabel 32. Hasil Tes Subaspek Keruntutan Kalimat Siklus I	125
Tabel 33. Hasil Observasi Kelas Siklus I	127
Tabel 34. Hasil Observasi Kelompok Siklus I	131
Tabel 35. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Berita Siklus II	150
Tabel 36. Hasil Tes Aspek Menuliskan Unsur-Unsur Berita Siklus II	152
Tabel 37. Hasil Tes Subaspek Apa (What) Siklus II	153
Tabel 38. Hasil Tes Subaspek Di mana (Where) Siklus II	154
Tabel 39. Hasil Tes Subaspek Kapan (When) Siklus II	154
Tabel 40. Hasil Tes Subaspek Siapa (Who) Siklus II	155
Tabel 41. Hasil Tes Subaspek Mengapa (Why) Siklus II	56
Tabel 42. Hasil Tes Subaspek Bagaimana (How) Siklus I	156
Tabel 43. Hasil Tes Mengungkapkan Kembali Isi Berita Siklus II	157
Tabel 44. Hasil Tes Subaspek Kesesuaian dengan Isi Berita Siklus II	158

Tabel 45. Hasil Tes Subaspek Kesesuaian dengan Unsur-Unsur Berita Siklus II	159
Tabel 46. Hasil Tes Subaspek Kebenaran Isi Berita (Fakta) Siklus II	160
Tabel 47. Hasil Tes Subaspek Keruntutan Kalimat Siklus I	160
Tabel 48. Hasil Observasi Kelas Siklus I	163
Tabel 49. Observasi Kelompok Siklus II	166
Tabel 50. Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita	187
Tabel 51. Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	191
Tabel 52. Peningkatan Perilaku Aktif Siswa Secara Individu	196
Tabel 53. Peningkatan Perilaku Aktif Siswa Secara Kelompok	198



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Berita Prasiklus	98
Diagram 2. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Berita Siklus I	114
Diagram 3. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Berita Siklus II	151



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hubungan Siklus I dan Siklus II	51
Gambar 2. Kesiapan Siswa dalam Kegiatan Menyimak Berita	139
Gambar 3 Kesiapan Siswa Saat Pembelajaran Akan Dimulai	139
Gambar 4. Kegiatan Siswa dalam Menyimak	140
Gambar 5. Kegiatan Siswa dalam Diskusi Kelompok	141
Gambar 6. Aktivitas Siswa Menuliskan Unsur Berita dan Menyimpulkan berita	141
Gambar 7. Siswa Membacakan Hasil Diskusi di Depan Kelas	142
Gambar 8. Siswa Mengerjakan Tugas	142
Gambar 9. Kesiapan Siswa dalam Kegiatan Menyimak Berita	174
Gambar 10. Kegiatan Guru Saat Menjelaskan Materi	174
Gambar 11. Kegiatan Siswa dalam	175
Gambar 12. Kegiatan Siswa dalam Diskusi Kelompok	175
Gambar 13. Siswa Menuliskan Unsur Berita dan Menyimpulkan Isi Berita ..	176
Gambar 14. Siswa Membacakan Hasil Diskusi di Depan Kelas	177
Gambar 15. Siswa Mengerjakan Tugas dari Guru	177
Gambar 16. Guru Memberikan Hadiah Kepada Siswa	178

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pembelajaran Siklus I	212
Lampiran 2. Rencana Pembelajaran Siklus II	228
Lampiran 3. Kriteria Penilaian	245
Lampiran 4. Pedoman Observasi Kelas Siklus I dan Siklus II	249
Lampiran 5. Pedoman Observasi Kelompok Siklus I dan Siklus II	251
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II	253
Lampiran 7. Pedoman Angket Siklus I dan Siklus II	255
Lampiran 8. Daftar Nilai Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	257
Lampiran 9. Hasil Observasi Kelas Siklus I	259
Lampiran 10. Hasil Observasi Kelas Siklus II	261
Lampiran 11. Hasil Observasi Kelompok Siklus I	263
Lampiran 12. Hasil Observasi Kelompok Siklus II	265
Lampiran 13. Hasil Wawancara Siklus I	266
Lampiran 14. Hasil Wawancara Siklus II	269
Lampiran 15. Rekap Anget Siklus I dan Siklus II	272
Lampiran 16. Teks Berita Prasiklus	274
Lampiran 17. Lembar Soal Prasikus	276
Lampiran 18. Kunci Jawaban Prasiklus	278
Lampiran 19. Teks Berita Siklus I	280
Lampiran 20. Lembar Soal Siklus II	283
Lampiran 21. Kunci Jawaban Siklus I	284

Lampiran 22. Teks Berita Siklus II	285
Lampiran 23. Lembar Soal Sikus II	287
Lampiran 24. Kunci Jawaban Siklus II	288



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan manusia lain. Untuk menjalin hubungan tersebut diperlukan suatu sarana, yaitu bahasa. Pada hakikatnya, fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir, mengungkapkan gagasan, ide, perasaan, dan pendapat.

Keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama bertujuan mempertinggi kemahiran siswa dalam menggunakan bahasa yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai. Hal ini disebabkan karena menyimak merupakan kegiatan yang sering dilakukan. Selain itu, menyimak merupakan kemampuan pertama yang dikuasai manusia sebelum menguasai keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Penguasaan kemampuan menyimak dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa lain.

Kegiatan menyimak berita memberi bekal siswa untuk tanggap terhadap peristiwa yang terjadi di masyarakat serta mengambil pemecahan masalah dari permasalahan tersebut (Azizah 2009:2). Keterampilan menyimak berita lebih mengenalkan siswa dengan fenomena atau peristiwa yang terjadi di masyarakat

sehingga dapat lebih dekat dengan lingkungan. Selain itu, menyimak dapat membentuk sikap siswa untuk aktif terhadap permasalahan.

Kegiatan menyimak erat kaitannya dengan proses berpikir manusia. Kemampuan berbahasa yang baik mencerminkan pola pikir yang rasional dan teratur. Menyimak dapat membuka pola pikir baru dengan melihat permasalahan dari berbagai sudut. Semakin sering orang menyimak, semakin jelas pula cara berpikirnya (Tarigan 1994:2). Keterampilan menyimak sangat bermanfaat bagi manusia karena dapat melatih dan mengasah kemampuan berpikir seseorang agar lebih terarah, sistematis dan realistis sehingga lebih bijak menyikapi permasalahan. Oleh sebab itu, keterampilan menyimak harus dikuasai secara baik oleh siswa karena dapat mengembangkan pola pikir siswa secara kritis, tajam, terarah dan sistematis.

Salah satu kompetensi dasar yang ada di SMP kelas VIII dalam pembelajaran menyimak adalah menyimak berita. Hal tersebut sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Keterampilan menyimak berita merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai siswa karena memberikan keterampilan siswa untuk bersikap kritis terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Selain itu, kegiatan menyimak berita dapat mengasah perasaan siswa yaitu dengan bersikap positif terhadap peristiwa yang terjadi di masyarakat, misalnya menumbuhkan rasa sosial dan kemanusiaan.

Keterampilan dapat dikuasai dengan baik dan benar apabila dilatih dan dibelajarkan secara terus menerus. Demikian pula dengan keterampilan menyimak berita. Pembelajaran menyimak berita dapat berjalan baik apabila kegiatan

menyimak berita terus dibelajarkan dan dilatih secara berkala dan rutin. Latihan menyimak berita mempunyai manfaat yang besar bagi siswa karena dapat mengasah ingatan siswa terhadap bahan simakan. Semakin sering siswa dilatih dan dibelajarkan menyimak berita, semakin sering otak diasah untuk menyimak sehingga ingatan siswa semakin tajam. Untuk itu, siswa perlu berlatih menyimak berita dengan cara yang tepat dan benar.

Kegiatan belajar mengajar yang baik apabila terjadi interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru, baik secara fisik, mental maupun emosional. Komponen guru sangat berperan dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Seorang guru dituntut mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang profesional dalam membelajarkan siswanya agar dapat mencapai proses pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan menghasilkan pembelajaran yang bermutu tinggi. Kemampuan guru yang baik dalam mengelola kelas dan membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak pada pemerolehan hasil belajar siswa yang memuaskan. Media pembelajaran juga mempunyai peran penting yaitu untuk membantu menyederhanakan pemahaman siswa serta membuat materi yang diajarkan menjadi lebih nyata.

Namun demikian, pada kenyataannya pembelajaran menyimak berita di MTs. Negeri 1 Semarang dianggap kurang penting oleh guru maupun siswa. Ada beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak kurang penting. *Pertama*, kegiatan menyimak berita di kelas tersebut dirasakan membosankan dan menjemukan karena penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang monoton

dan tidak bervariasi sehingga pelajaran tersebut dianggap kurang menarik oleh siswa. *Kedua*, dalam pembelajaran menyimak berita guru hanya mengajar berita tanpa ada praktik secara langsung. Siswa dalam pembelajaran menyimak berita hanya menyimak materi yang dibacakan oleh teman sekelas secara langsung tanpa menggunakan media. *Ketiga*, pembelajaran menyimak berita di sekolah tersebut dalam pelaksanaannya sering diabaikan karena dianggap mudah dan dapat dilakukan oleh semua siswa. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa optimal karena siswa kurang termotivasi untuk belajar menyimak berita.

Kesulitan pokok yang dihadapi siswa dalam menyimak berita adalah mengingat kembali hal-hal yang disimaknya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa hanya menyimak tanpa mengingat informasi penting. Akibatnya, siswa lupa terhadap hal-hal yang disimaknya setelah kegiatan menyimak usai. Hal tersebut disebabkan karena informasi yang diterima pada saat menyimak tidak disimpan secara maksimal di dalam otak. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik catat kata kunci untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Teknik catat kata kunci merupakan suatu cara mengekalkan informasi yang didengar dalam bentuk tulisan dengan mencatat pokok-pokok berita.

Dalam pembelajaran menyimak berita di MTs Negeri 1 Semarang, guru mengajar dengan cukup baik akan tetapi metode dan teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar kurang tepat sehingga menyebabkan suasana kelas menjadi monoton dan membosankan. Guru hanya membacakan teks berita tanpa ada praktik menyimak berita secara langsung. Hal tersebut menjadikan siswa kurang tertarik dan bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu penulis

menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)* untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Metode *Team Games Tournament (TGT)* merupakan metode yang dapat mengubah kelas menjadi arena perlombaan secara berkelompok sehingga siswa tertarik, termotivasi dan lebih antusias dalam belajar. Setiap kelompok berdiskusi dan berusaha memberikan jawaban terbaik untuk kelompoknya karena masing-masing kelompok mendapatkan skor tertentu dan pada akhir pembelajaran guru mengumumkan pemenang peringkat tiga besar untuk memperoleh hadiah.

Proses belajar mengajar, khususnya menyimak berita di MTs. Negeri 1 Semarang dirasakan siswa kurang menarik karena siswa hanya menyimak materi berita yang dibacakan oleh teman sekelas secara langsung tanpa praktik menyimak berita secara langsung menggunakan media, padahal media mempunyai fungsi sangat penting yaitu untuk menyederhanakan pemahaman dan membuat materi yang diajarkan dapat menjadi lebih nyata. Oleh karena itu, penulis menggunakan media audiovisual untuk memecahkan masalah tersebut.

Media audiovisual merupakan media yang menggabungkan antara unsur suara dan gambar bergerak dalam menerima informasi sehingga memudahkan pemahaman siswa terhadap materi karena dengan media audiovisual siswa dapat mendengarkan informasi sekaligus melihat gambar bergerak. Media audiovisual juga mempunyai kelebihan yaitu siswa mendapatkan pengalaman empiris mengenai materi secara individu. Selain itu, juga dapat menambah rasa ingin tahu, membangkitkan keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran dan

mendekatkan siswa dengan lingkungan sekitar serta memupuk rasa sosial dan kemanusiaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran menyimak ada beberapa hal yaitu (1) guru menganggap keterampilan menyimak berita mudah dilakukan oleh semua orang, (2) guru menggunakan metode dan teknik pembelajaran kurang tepat dalam pembelajaran menyimak berita, (3) siswa kurang berminat dalam pembelajaran menyimak berita, (4) siswa kurang latihan dalam kegiatan menyimak berita, dan (5) media pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.

Guru menganggap keterampilan menyimak berita mudah dilakukan oleh semua orang. Hal tersebut disebabkan karena keterampilan berbahasa yang lain yaitu berbicara membaca, dan menulis penyampaian materi kepada siswa dengan proses menyimak. Keterampilan menyimak juga dipandang sebagai hal yang paling mudah dari keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Hal tersebut mengakibatkan keterampilan menyimak kurang dikuasai oleh siswa.

Teknik dan metode pembelajaran menyimak yang digunakan guru kurang bervariasi yaitu guru hanya membacakan teks berita atau teman sekelas yang membacakan berita, setelah itu siswa diminta menyimak. Dalam pembelajaran juga dan tidak ada praktik menyimak berita secara langsung. Guru seharusnya menerapkan teknik pembelajaran yang lebih bervariasi dan memanfaatkan media yang tersedia.

Siswa kurang berminat dalam pembelajaran menyimak berita karena siswa beranggapan bahwa menyimak berita adalah hal biasa yang sering mereka lakukan. Siswa juga merasa kurang mendapat manfaat dari belajar menyimak berita sehingga kurang termotivasi untuk belajar. Melihat kenyataan ini guru harus memberitahukan manfaat menyimak berita sebelum memulai pelajaran. Selain itu, suasana kelas cenderung membosankan, monoton dan kurang semangat juga dapat menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar.

Dalam pembelajaran, sering dijumpai siswa menyimak berita tanpa latihan terlebih dahulu. Sedangkan di sisi lain, manfaat latihan sangat besar baik bagi kemajuan menyimak berita. Semakin sering siswa menyimak berita, semakin sering otak diasah untuk menyimak berita sehingga ingatan siswa semakin tajam. Hal tersebut menjadikan kemampuan menyimak berita siswa lebih baik dibanding siswa yang tidak disertai latihan.

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang tepat yaitu teman sekelas yang membacakan teks berita, setelah itu siswa diminta menyimak. Selain itu, tidak ada praktik menyimak berita secara langsung. Seharusnya digunakan media pembelajaran audiovisual untuk membantu pemahaman siswa mengenai materi. Media audiovisual mempunyai kelebihan yaitu siswa dapat melihat gambar bergerak sekaligus mendengarkan suara sehingga siswa akan lebih termotivasi dan tertarik. Media audiovisual juga dapat memberikan pengalaman empirik mengenai materi yang dipelajari sehingga pembelajaran lebih bermakna.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul cukup kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah itu bertujuan agar permasalahan tidak terlalu meluas.

Permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian adalah rendahnya keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII E MTs. Negeri 1 Semarang. Hal ini disebabkan oleh kurang tepat metode atau teknik yang diajarkan guru dalam pembelajaran, serta kurangnya media pembelajaran audiovisual yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak berita. Untuk mengatasi masalah tersebut seharusnya guru mencari metode, teknik dan media yang sesuai. Metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan media audiovisual diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIII E MTs. Negeri 1 Semarang dengan menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci serta media audiovisual?
- 2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIII E MTs. Negeri 1 Semarang setelah menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci serta media audiovisual?

- 3) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII E MTs. Negeri 1 Semarang setelah menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci serta media audiovisual?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsi proses peningkatan keterampilan menyimak pada siswa kelas VIII E MTs. Negeri 1 Semarang setelah menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci serta media audiovisual.
- 2) Mendeskripsi peningkatan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIII E MTs. Negeri 1 Semarang setelah dilakukan pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci serta media audiovisual.
- 3) Mendeskripsi perubahan perilaku pada kelas VIII E MTs. Negeri 1 Semarang setelah dilakukan pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci serta media audiovisual.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah pengembangan pengetahuan dalam teori pembelajaran menyimak, khususnya menyimak berita.

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti. Penelitian ini bermanfaat bagi guru, yaitu memberikan alternatif sebagai metode dan teknik pembelajaran menyimak berita dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pembelajaran menyimak berita melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci. Bagi siswa penelitian ini dapat memotivasi siswa agar lebih tertarik mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci. Dengan menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci siswa dapat lebih termotivasi dan senang dalam menyimak berita.

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena dengan adanya penelitian ini, peneliti bisa menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci metode sebagai alternatif dalam praktik mengajar menyimak berita kelak di sekolah sehingga pembelajaran tidak monoton.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian menyimak telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya tetapi penelitian ini masih menarik untuk dilakukan secara lebih mendalam, baik penelitian yang fungsinya untuk melengkapi atau penelitian yang baru. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah penelitian dari O'Malley (1990), Kellerman (1992), Pangesti (2005), Vandergrift (2005), Astuti (2007), Suryadipraja (2008), Subakti (2008), Azizah (2009), Kurniawati (2010).

O'Malley dari Universitas Georgetown dalam jurnalnya yang bersumber di www.oxfortjournal.com melakukan penelitian mengenai *Listening Comprehension Strategies in Second Language Acquisition* atau *Strategi Menyimak Pemahaman untuk Pemerolehan Bahasa Kedua*. Hasilnya adalah penggunaan strategi menyimak pemahaman terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa kedua (asing). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan intensitas dan aktifitas pikiran penyimak dalam membentuk suatu asosiasi atau konsep dalam mempelajari bahasa kedua. Relevansi penelitian O'Malley dengan penelitian ini terletak pada penggunaan cara untuk meningkatkan pembelajaran, sedangkan perbedaannya O'Malley menggunakan strategi menyimak pemahaman sedangkan penelitian penulis menggunakan metode *TGT (Team Games Tournament)* dan teknik catat kata kunci. Kelebihan

penelitian O'Malley yaitu menggunakan cara tertentu untuk meningkatkan pembelajaran sedangkan kekurangannya tidak digunakannya media untuk mempermudah pemahaman.

Kellerman dari Universitas New York dalam jurnalnya yang bersumber di www.oxfortjournal.com melakukan penelitian mengenai *The Role of Kinesthetic Behaviour in Listening and Implications for Foreign and Second Language Learning* atau *Peran Media Rekaman Audio dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Asing serta Implikasinya*. Hasilnya adalah penggunaan media rekaman audio terbukti dapat meningkatkan konsentrasi dalam menyimak bahasa ibu dan berimplikasi positif terhadap pembelajaran bahasa asing. Media rekaman audio dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran bahasa asing. Hal ini dapat dilihat dari penangkapan informasi dan pemahaman siswa yang meningkat setelah menggunakan media rekaman audio dalam mempelajari bahasa asing. Relevansi penelitian Kellerman dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media untuk meningkatkan pembelajaran, sedangkan perbedaannya pada media yang digunakan Kellerman menggunakan media perilaku kinestetik yang berupa rekaman audio sedangkan penelitian ini menggunakan media audiovisual. Kelebihan penelitian Kellerman yaitu menggunakan media untuk meningkatkan pembelajaran sedangkan kekurangannya tidak digunakannya strategi tertentu untuk mempermudah pemahaman.

Pangesti (2005) melakukan penelitian yaitu mengenai *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 32 Semarang*. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan ada peningkatan rata-rata menyimak, yaitu nilai rata-rata klasikal sebesar 57,7, kemudian nilai rata-rata tes siklus II sebesar 79,6 dan nilai rata-rata kelas tes siklus II sebesar 79,7. Perilaku siswa meningkat yaitu siswa lebih aktif dan sikap siswa lebih baik. Relevansi penelitian Pangesti dengan penelitian ini terletak pada media yang digunakan, sedangkan perbedaannya pada metode dan teknik yang digunakan. Kelebihan penelitian Pangesti yaitu menggunakan media untuk meningkatkan pembelajaran sedangkan kekurangannya tidak digunakannya strategi tertentu untuk mempermudah pemahaman siswa.

Penelitian lain dilakukan oleh Vandergrift dari Universitas Ottawa dalam jurnalnya yang bersumber di www.oxfortjournal.com yang melakukan penelitian mengenai *Relationships among Motivation Orientations, Metacognitive Awareness and Proficiency in Listening Comprehension* atau *Hubungan antara Pengarahan Motivasi dan Kesadaran Metakognitif dalam Kecakapan Mendengarkan Pemahaman*. Hasilnya adalah penggunaan motivasi yang terarah dan kesadaran metakognitif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari aspek mendengarkan pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan menyimak pemahaman siswa setelah melibatkan motivasi yang terarah dan kesadaran metakognitif. Relevansi penelitian Vandergrift dengan penelitian ini terletak pada penggunaan motivasi untuk meningkatkan pembelajaran, sedangkan perbedaannya penelitian Vandergrift lebih memfokuskan pada korelasi atau hubungan motivasi dan metakognitif terhadap pembelajaran menyimak pemahaman sedangkan penelitian ini penggunaan dorongan dan motivasi sudah menyatu pada metode yang digunakan

yaitu metode *Team Games Tournament (TGT)* yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk menjadi juara terbaik. Kelebihan penelitian Vandergrift yaitu adanya keterlibatan unsur psikologis berupa pengarahannya motivasi dan kemampuan metakognitif untuk meningkatkan pembelajaran sedangkan kekurangannya tidak digunakannya strategi atau media tertentu untuk mempermudah pemahaman.

Astuti (2007) melakukan penelitian mengenai *Peningkatan Keterampilan Menyimak Wawancara dengan Media Audiovisual melalui Pendekatan Kooperatif Metode Numbered Head Together pada Siswa VII B SMP 10 Semarang Tahun 2006/2007*. Hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata menyimak, yaitu nilai rata-rata tes siklus I sebesar 65,20 dan nilai tes rata-rata siklus II sebesar 74,51. Perilaku siswa meningkat yaitu siswa lebih aktif dan sikap siswa lebih baik. Relevansi penelitian Astuti dengan penelitian ini terletak pada analisis peningkatan kemampuan menyimak dan media yang digunakan, sedangkan perbedaannya pada metode yang digunakan. Kelebihan penelitian Astuti yaitu menggunakan metode dan media untuk meningkatkan pembelajaran sedangkan kekurangannya tidak digunakannya teknik untuk mempermudah pemahaman.

Suryadipraja (2008) melakukan penelitian tentang *Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dengan Teknik Dictogloss pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 02 Singorojo*. Hasilnya adalah bahwa ada peningkatan nilai rata-rata menyimak, yaitu nilai rata-rata klasikal sebesar 46,19, kemudian nilai rata-rata tes

siklus I sebesar 65,63 dan nilai rata-rata siklus II sebesar 78,31. Perilaku siswa meningkat yaitu siswa lebih aktif, lebih semangat dan sikap siswa lebih baik. Relevansi penelitian Suryadipraja dengan penelitian ini terletak pada analisis peningkatan kemampuan menyimak, sedangkan perbedaannya pada teknik yang digunakan. Kelebihan penelitian Suryadipraja yaitu menggunakan teknik untuk meningkatkan pembelajaran sedangkan kekurangannya tidak digunakannya media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman.

Subakti (2008) melakukan penelitian tentang *Peningkatan Kemampuan Menyimak Dongeng melalui Media Audiovisual dengan Pendekatan PAKEM dan Metode Resitasi pada Kelas VII A SMP Negeri 11 Semarang Tahun 2008/2009*. Hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata, yaitu nilai rata-rata pretes sebesar 50,26, kemudian nilai rata-rata tes siklus I sebesar 68,87, kemudian nilai rata-rata tes siklus II sebesar 81,42. Perilaku siswa meningkat yaitu siswa lebih aktif, lebih semangat dan sikap siswa lebih baik. Relevansi penelitian Subakti dengan penelitian ini terletak pada analisis peningkatan kemampuan menyimak dan pemilihan media, sedangkan perbedaannya pada metode yang digunakan. Kelebihan penelitian Subakti yaitu menggunakan pendekatan, metode, dan media untuk meningkatkan pembelajaran sedangkan kekurangannya adanya penggunaan variabel terlalu banyak sehingga membingungkan.

Azizah (2009) melakukan penelitian tentang *Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 36 Semarang*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata siswa, yaitu nilai rata-rata klasikal sebesar 51,45,

sedangkan nilai rata-rata siklus I sebesar 67,35 dan nilai rata-rata siklus II sebesar 73,45. Perilaku siswa meningkat yaitu siswa senang, tertarik dan sikap siswa lebih baik. Relevansi penelitian Azizah dengan penelitian ini terletak pada analisis peningkatan kemampuan menyimak, sedangkan perbedaannya pada metode dan media yang digunakan. Kelebihan penelitian Azizah yaitu menggunakan metode untuk meningkatkan pembelajaran sedangkan kekurangannya tidak digunakannya media tertentu untuk mempermudah pemahaman.

Penelitian lain dilakukan oleh Kurniawati (2010) mengenai *Kemampuan Menyimak Ceramah Keagamaan dengan Pendekatan Kontekstual dan Teknik Pencatatan pada Siswa Kelas IX SMP Nusa Bhakti Semarang*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata siswa, yaitu nilai rata-rata pretes sebesar 56,18, sedangkan nilai rata-rata siklus I sebesar 61,07 sedangkan nilai rata-rata siklus II sebesar 76,89. Perilaku siswa meningkat yaitu siswa lebih aktif dan sikap siswa lebih baik. Relevansi penelitian Kurniawati dengan penelitian ini terletak pada analisis peningkatan kemampuan menyimak dan teknik yang digunakan, sedangkan perbedaannya pada pendekatan yang digunakan. Kelebihan penelitian Kurniawati yaitu menggunakan pendekatan dan teknik untuk meningkatkan pembelajaran sedangkan kekurangannya tidak digunakannya media tertentu untuk mempermudah pemahaman.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, peningkatan keterampilan menyimak telah dilakukan oleh para peneliti dengan menggunakan media, pendekatan, metode dan teknik. Penelitian yang menggunakan media adalah penelitian yang dilakukan oleh Pangesti, Astuti, Subakti dan Kellerman. Kellerman menggunakan

media rekaman audio sedangkan Pangesti, Astuti, Subakti menggunakan media audiovisual. Penelitian yang menggunakan pendekatan, metode, teknik dan strategi adalah penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Subakti, Kurniawati dan O'Malley. Astuti menggunakan pendekatan kooperatif, Subakti menggunakan pendekatan PAKEM dan Kurniawati menggunakan pendekatan kontekstual. Sedangkan penelitian yang menggunakan metode adalah penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Subakti dan Azizah. Astuti menggunakan metode *Numbered Head Together*, Subakti menggunakan metode resitasi dan Azizah menggunakan metode peta pikiran. Penelitian yang menggunakan teknik dilakukan oleh Suryadipraja dan Kurniawati. Suryadipraja menggunakan teknik dictogloss sedangkan Kurniawati menggunakan teknik pencatatan. Penggunaan strategi dilakukan oleh O'Malley dengan menggunakan strategi menyimak pemahaman. Sedangkan dari aspek dalam diri siswa, Vandergrift menggunakan motivasi orientasi dan kesadaran metakognitif.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan kebanyakan hanya menggunakan media, metode dan pendekatan, teknik dan pendekatan, metode dan media saja. Sedangkan sepengetahuan peneliti belum pernah ada yang meneliti penggunaan metode, teknik dan media sekaligus. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan maksud untuk melengkapi penelitian-penelitian keterampilan menyimak yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti di atas, dengan menggunakan metode, teknik dan media. Peneliti akan meneliti keefektifan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita.

Penelitian keterampilan menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament (TGT)* diharapkan siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah. Metode TGT membentuk suasana kelas seperti ajang lomba untuk mendapatkan juara terbaik. Setiap kelompok berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik. Metode ini memacu semangat siswa untuk mendapatkan juara terbaik. Kelompok dengan jawaban tercepat dan terlengkap yang menjadi pemenangnya. Juara pertama, kedua dan ketiga akan mendapat penghargaan. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran menyimak berita sehingga hasil nilai siswa juga akan meningkat.

Metode *Team Games Tournament (TGT)* menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembimbing dan motivator. Dengan pemilihan metode *Team Games Tournament (TGT)*, diharapkan proses pembelajaran lebih bermakna dan siswa termotivasi untuk belajar. Demikian pula dengan teknik catat kata kunci yang menjadikan siswa tidak mudah melupakan berita yang disimaknya dengan cara mencatat inti atau hal-hal penting dari berita tersebut. Begitu juga dengan media audiovisual, siswa diharapkan tertarik dengan pembelajaran menyimak berita karena siswa dapat mendengarkan sambil melihat gambar.

2.1 Landasan Teoretis

Teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak, berita, metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, media audiovisual dan implementasi pembelajaran menyimak berita menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan media pembelajaran. Paparan mengenai teori-teori tersebut adalah sebagai berikut ini.

2.2.1 Hakikat Menyimak

Pada bagian ini membahas mengenai pengertian menyimak, manfaat menyimak, jenis-jenis menyimak, tahap dalam menyimak, ciri-ciri penyimak yang baik, pemilihan materi ajar menyimak, dan penilaian pembelajaran menyimak.

2.2.1.1 Pengertian Menyimak

Orang dapat melakukan kegiatan menyimak jika ada bunyi bahasa atau lambang-lambang lisan yang didengar. Lambang-lambang bahasa tersebut kemudian diproses dalam otak untuk menentukan makna dari bunyi bahasa tersebut. Kegiatan menyimak dapat dilakukan manusia apabila ada penutur dan mitra tutur. Penutur adalah pihak yang memberi informasi sedangkan mitra tutur adalah orang yang menerima informasi.

Pengertian menyimak menurut O' Malley (1990) adalah suatu proses reseptif dalam menangkap bunyi bahasa dengan media akustik (lisan) yang melalui beberapa tahap yaitu membedakan bunyi-bunyi bahasa, memberi makna, memahami dan memberi respon terhadap informasi yang disimak.

Sedangkan Kellerman (1994) menyatakan menyimak adalah suatu proses mendengarkan bahasa yang disampaikan dengan cara lisan dengan melibatkan

pendengaran untuk menerima informasi tersebut. Menyimak mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari mendengar atau mendengarkan karena proses menyimak melibatkan pemahaman menyeluruh dan perhatian penuh. Kemampuan menyimak setara dengan membaca, sedangkan melihat setara dengan mendengar dan mengamati setara dengan mendengarkan. Menyimak dan membaca mempunyai kaitan yang erat karena merupakan sarana penerima informasi, perbedaannya hanya pada hal jenis komunikasi. Membaca menggunakan indera penglihatan sedangkan menyimak menggunakan indra pendengaran.

Russel&Russel (dalam Tarigan 1994:28) adalah suatu proses yang terdiri atas kegiatan mendengarkan dengan penuh pemahaman, memfokuskan perhatian serta mengapresiasi bahan simakan. Anderson (dalam Tarigan 1994:29) menyatakan menyimak bermakna sebagai suatu proses yang kompleks yang terdiri dari kegiatan mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Kegiatan menyimak termasuk dalam proses mengetahui informasi dengan cara mendengarkan, menginterpretasikan, dan menafsirkan lambang-lambang bahasa dengan menggunakan indra pendengaran sebagai media penghubung. Menyimak merupakan tingkatan yang paling tinggi dibandingkan dengan mendengar dan mendengarkan.

Pengertian lain diungkapkan oleh Akhadiah (dalam Sutari 1998:19) menyatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses yang panjang yang terdiri dari koordinasi semua kemampuan menyimak yang meliputi kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, mempersepsi, menginterpretasikan, menganalisis, mereaksi dan menyintesis atas makna yang

terkandung di dalamnya. Keterampilan menyimak dapat diartikan pula sebagai koordinasi komponen-komponen keterampilan baik keterampilan mempersepsi, menganalisis maupun mensintesis

Pendapat yang lebih lengkap diutarakan oleh Lester (dalam Harry 2002) yang menyatakan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengar secara aktif yang melibatkan unsur komunikasi verbal dan nonverbal (perasaan) dalam menerima informasi yang disampaikan, perilaku aktif dalam menerima informasi dan tidak menelan mentah-mentah informasi yang disampaikan. Selain itu, menyimak secara aktif melibatkan kedekatan dari pembicara dan penyimak sehingga penyimak dapat menerima informasi atau pesan yang ingin disampaikan dengan objektif dan menyeluruh. Respon mendengarkan secara aktif membangun perasaan penyimak untuk dapat berempati terhadap masalah yang timbul.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu proses atau kegiatan mendengarkan bunyi bahasa dengan penuh perhatian dan pemahaman, mengidentifikasi, menginterpretasi, menganalisis dan menyintesis makna yang terkandung dalam informasi yang disimak.

2.2.1.2 Tujuan Menyimak

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia mempunyai tujuan tertentu, begitu pula dengan kegiatan menyimak. Kegiatan menyimak yang dilakukan setiap orang mempunyai tujuan berbeda-beda. Hal tersebut bergantung hal yang ingin dicapai oleh orang yang menyimak.

Menurut Hunt (dalam Tarigan 1994:55) tujuan menyimak pada hakikatnya ada tiga, yaitu (1) memperoleh informasi yang berkaitan dengan profesi, (2) membuat hubungan antar pribadi menjadi lebih efektif, (3) untuk mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal, dan (4) memberi respon yang tepat. Tujuan orang melakukan kegiatan menyimak yaitu memperoleh informasi yang berkaitan dengan profesi. Seorang wanita yang bekerja sebagai konsultan keuangan di suatu perusahaan selalu ingin mendapatkan informasi terbaru mengenai pergeseran mata uang rupiah terhadap dolar dan tingkat inflasi. Hal tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan pilihan keuangan konsumen.

Menyimak juga dapat digunakan untuk mengefektifkan atau melancarkan hubungan antar pribadi khususnya, kemampuan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang tidak dapat dikuasai dalam jangka waktu yang singkat. Keterampilan ini harus diasah dan dilatih terus menerus agar dikuasai dengan baik. Oleh karena itu, untuk memperlancar dan meningkatkan kemampuan berbicara dapat dilakukan dengan menyimak pembicaraan orang lain.

Dalam kehidupan, manusia sering dihadapkan pada beberapa masalah. Masalah tersebut belum tentu segera dapat diselesaikan atau pecahkan. Untuk itu kegiatan menyimak dapat dipakai sebagai cara untuk menimbang-nimbang dan memikirkan secara jeli mengenai permasalahan yang terjadi agar dapat membuat keputusan yang masuk akal dan tepat. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu menyimak pembicaraan seorang pembicara, menyimak pidato seseorang dalam pertemuan tertentu, maupun menyimak cerita seorang teman tentang pengalaman hidupnya. Dari proses menyimak itu bisa menimbulkan ide-ide, inspirasi, pikiran,

hal-hal atau data baru. Data tersebut dapat dikumpulkan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan yang tepat dan masuk akal sehingga dapat memecahkan masalah yang tengah terjadi di masyarakat.

Selain itu, menyimak juga dapat digunakan untuk memberi responsi yang tepat terhadap suatu permasalahan. Kegiatan menyimak dapat dipakai sebagai sarana mencari ilmu pengetahuan baru, menambah wawasan dan memperluas cara pandang. Hasil menyimak dapat menimbulkan ide-ide serta membuat pola pikir menjadi lebih sistematis sehingga dapat memberi respon terhadap peristiwa atau permasalahan yang terjadi, baik secara fisik atau emosional.

Dari penjelasan Hunt (dalam Tarigan) di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak terdiri atas empat hal yaitu (1) memperoleh informasi yang berkaitan dengan profesi, (2) membuat hubungan antar pribadi menjadi lebih efektif, (3) untuk mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal, dan (4) memberi respon yang tepat.

Sedangkan pendapat yang lebih lengkap dan rinci mengenai tujuan menyimak diungkapkan oleh Logan (dalam Tarigan 1994:56) yang menyatakan tujuan menyimak ada delapan yaitu (1) untuk belajar, (2) menikmati keindahan, (3) mengevaluasi, (4) mengapresiasi bahan simakan, (5) mengkomunikasikan ide-ide, (6) membedakan bunyi bahasa, (7) memecahkan masalah, dan (8) meyakinkan diri terhadap suatu masalah.

Menyimak dapat bertujuan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan. Penyimak mendapatkan informasi baru, memperluas cakrawala serta menambah ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Contoh menyimak untuk belajar biasanya

dilakukan untuk tujuan tertentu misalnya mendapatkan wawasan ekonomi. Menyimak untuk menikmati materi yang diperdengarkan lebih menekankan pada penikmatan bunyi-bunyi bahasa yang diperdengarkan atau dipagelarkan. Kegiatan yang dapat dilakukan misalnya kegiatan mendengarkan lagu, pembacaan puisi, pembacaan dongeng, pertunjukan seni tari, pagelaran tari, dan pementasan drama.

Menyimak dapat bertujuan untuk mengevaluasi. Penyimak harus mempunyai ketelitian, kecermatan dan ketajaman yang tinggi karena akan digunakan dalam menilai hasil simakan. Penyimak juga harus menguasai bahan simakan atau mempunyai latar belakang mengenai hal yang disimak agar bisa menilai layak atau tidak layak hal yang disampaikan oleh pembicara. Menyimak untuk mengevaluasi contohnya menilai baik atau buruk dan pantas atau tidak pantas isi informasi yang disimak.

Menyimak dapat bertujuan untuk memberi penghormatan dan penghargaan (apresiasi). Menyimak untuk mengapresiasi bahan simakan bertujuan untuk menghargai hal-hal yang disimak. Menyimak untuk mengapresiasi memerlukan kepekaan perasaan serta pendalaman secara artistik mengenai isi simakan. Penyimak harus menguasai cara mengapresiasi atau hal-hal yang berhubungan dengan apresiasi. Menyimak apresiatif mempunyai tingkatan yang lebih sulit karena dalam hal ini penyimak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga merasakan keindahan dan menikmati hal yang disimak sehingga pada akhirnya penyimak dapat mengapresiasi bahan simakan. Contoh menyimak untuk mengapresiasi adalah menyimak pembacaan puisi, cerita, pagelaran tari atau teater yang bertujuan untuk menghargai hal yang disimaknya.

Menyimak juga dapat bertujuan menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain. Setelah mendengarkan hal-hal yang disampaikan oleh pembicara, penyimak mendapatkan ide baru kemudian menyampaikan gagasan atau ide-idenya kepada orang lain. Penyimak harus menguasai tertentu agar informasi yang disampaikan kepada orang lain dapat tepat ke sasaran. Membedakan bunyi-bunyi bahasa termasuk menyimak kategori ringan karena hanya menyimak bunyi bahasa saja tanpa memprosesnya secara lebih lanjut. Penyimak hanya berkonsentrasi untuk membedakan lambang-lambang bahasa dengan cara mengidentifikasi bunyi bahasa dan memaknai lambang bahasa tersebut. Contoh menyimak ini adalah menyimak dalam bahasa asing untuk membedakan makna setiap bunyi bahasa yang didengar.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari masalah. Dari masalah yang timbul, seringkali kita sulit mendapatkan jalan keluar. Dengan menyimak pembicaraan di televisi, kita mendapatkan ide baru yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Menyimak untuk memecahkan masalah mempunyai tingkat kesulitan lebih tinggi karena penyimak tidak hanya menyimak bunyi bahasa tetapi juga mencerna, menyintesis dan berfikir secara kritis dan analitis terhadap hal-hal yang disimak.

Menyimak dapat digunakan untuk memberikan motivasi dan meyakinkan terhadap pendapat yang diragukan. Penyimak juga harus memiliki latar belakang mengenai hal yang disimak atau menguasai hal-hal yang disampaikan oleh pembicara agar mampu memberikan pendapat yang dapat meyakinkan terhadap suatu permasalahan yang terjadi. Kemampuan analisis yang tajam dan mendalam

mengenai hal yang disimak dapat membentuk pendapat yang kuat sehingga dapat meyakinkan terhadap masalah.

Dari penjelasan Logan dapat disimpulkan tujuan menyimak terdiri atas delapan jenis yaitu (1) untuk belajar, (2) menikmati keindahan, (3) mengevaluasi, (4) mengapresiasi bahan simakan, (5) mengkomunikasikan ide-ide, (6) membedakan bunyi bahasa, (7) memecahkan masalah, dan (8) meyakinkan diri terhadap suatu masalah.

Berdasarkan uraian dari dua ahli di atas, kegiatan menyimak dilaksanakan bertujuan (1) untuk memperoleh informasi (ide, fakta, wawasan, dan pengetahuan), (2) untuk belajar, (3) menikmati hal yang disimak (menghibur), (4) mengevaluasi, (5) mencari inspirasi, (6) mengkomunikasikan ide-ide (melatih kemampuan berbicara), (7) membedakan bunyi bahasa, dan (8) memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat.

2.2.1.3 Manfaat Menyimak

Kegiatan menyimak mempunyai manfaat yang besar bagi manusia. Menyimak untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat juga dapat membentuk sikap aktif dan peka sehingga cepat tanggap terhadap peristiwa yang terjadi di masyarakat serta mengambil jalan keluar dari masalah tersebut.

Menurut Tarigan (1994:187) manfaat menyimak dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal utama yaitu (1) untuk menikmati, (2) meningkatkan pemahaman, dan (3) menilai hal yang disimak. Menyimak dapat digunakan sebagai sarana menikmati bahan simakan. Penyimak setelah melakukan kegiatan menyimak dapat memperoleh informasi, mencerna informasi tersebut dalam otak, memberi

makna pada hal yang disimak dan tahap selanjutnya dapat merasakan keindahan dari hal yang disimaknya. Menyimak untuk menikmati merupakan menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap suatu materi yang diperdengarkan. Menyimak yang bertujuan untuk menikmati biasanya berhubungan dengan bidang seni atau artistik, misalnya kegiatan mendengarkan lagu, pembacaan puisi, pembacaan dongeng, pertunjukan seni tari, pagelaran tari, dan pementasan drama.

Kegiatan menyimak dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, memperoleh ilmu, dan mengasah kecerdasan. Misalnya siswa yang menyimak penjelasan guru dalam matmempelajarinya dengan lebih teliti sehingga juga dapat meningkatkan pemahaman terha pelajaran sejarah yang menjelaskan sejarah suatu kerajaan. Dengan menyimak secara teliti dapat menambah pemahaman mengenai sejarah tersebut. Kemampuan menyimak juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi. Penyimak dapat menilai baik dan buruk serta layak atau tidaknya sebuah bahan simakan. Ketelitian, kecermatan dan ketajaman analisis sangat diperlukan untuk menilai hasil simakan. Selain itu, harus menguasai bahan simakan atau mempunyai latar belakang mengenai hal yang disimak. Menyimak untuk mengevaluasi contohnya menilai baik atau buruk dan pantas atau tidak pantas isi informasi yang disimak.

Dari penjelasan Tarigan dapat disimpulkan manfaat menyimak terdiri atas tiga hal yaitu (1) untuk menikmati, (2) meningkatkan pemahaman, dan (3) menilai.

Sedangkan penjelasan yang lebih lengkap mengenai manfaat menyimak diungkapkan oleh Hunt (dalam Tarigan 1994:140) yang menyatakan manfaat

menyimak ada beberapa hal, yaitu (1) mempelajari sesuatu, (2) memikat hati orang lain, (3) memperoleh manfaat dari bahan simakan, (4) menghilangkan rasa bosan, (5) membandingkan sesuatu, (6) memperluas pandangan, dan (7) memenuhi rasa ingin tahu.

Menyimak dapat bermanfaat untuk mempelajari bahan simakan. Penyimak dapat memperoleh informasi baru dari bahan simakan yang sebelumnya tidak diketahui. Selain itu, juga dapat memperluas cakrawala serta menambah ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Contoh menyimak untuk mempelajari biasanya dilakukan untuk tujuan tertentu misalnya mendapatkan wawasan ekonomi. Kegiatan menyimak juga dapat digunakan untuk memikat orang lain, terutama cara berbicara. Kemampuan menyimak juga dapat meningkatkan komunikasi sehingga cara komunikasi menjadi lebih lancar dengan menggunakan kata-kata yang digunakan lebih variatif, bahasa persuasif, gaya retorika yang berwibawa sehingga akan menarik perhatian pendengar dan pada akhirnya dapat memikat orang lain dengan gaya retorika yang berkarisma. Menyimak juga dapat dilakukan untuk memperoleh manfaat dari bahan simakan, misalnya mengetahui isi dan dapat mengkritisnya secara lebih lanjut.

Kegiatan menyimak juga berfungsi menghilangkan rasa bosan. Manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatannya yang menyita waktu. Kegiatan tersebut seringkali menimbulkan kepenatan dan kebosanan. Menyimak dapat membuat pikiran segar sejenak dari kesibukan kerja. Menyimak juga dapat untuk membandingkan suatu hal.

Menyimak juga berfungsi memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup mengenai nilai-nilai kehidupan, dan membina sifat demokratis, terbuka dan obyektif. Dengan menyimak dapat membuka pikiran dan sudut pandang dalam melihat suatu masalah yang tidak hanya memandangi sesuatu secara sempit tetapi melihat sesuatu secara luas, menyeluruh, dan mendalam sehingga dapat meningkatkan penghayatan terhadap keilmuan, mempertinggi kualitas hidup, dan ketenangan. Selain itu, menyimak dapat digunakan untuk memenuhi rasa ingin tahu karena menyimak dapat memberi informasi baru yang sebelumnya tidak diketahui.

Berdasarkan uraian Hunt di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menyimak terdiri atas enam hal, yaitu (1) mempelajari sesuatu, (2) memikat hati orang lain, (3) memperoleh manfaat dari bahan simakan, (4) menghilangkan rasa bosan, (5) membandingkan sesuatu, (6) memperluas pandangan, dan (7) memenuhi rasa ingin tahu.

Dari hasil penjabaran di atas menyimak mempunyai manfaat secara umum yaitu (1) memperoleh informasi, (2) menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman, (3) menikmati bahan simakan, (4) meningkatkan intelegualitas, (5) meningkatkan citra artistik, (6) menilai bahan simakan, dan (7) menggugah semangat mencipta.

2.2.1.4 Ragam Menyimak

Ragam menyimak menurut Tarigan (1994:35) ada dua jenis yaitu menyimak ekstensif dan intensif. Kedua jenis menyimak ini sangat berbeda, baik

dari segi penggunaan dan fungsinya. Perbedaan tersebut tampak jelas dari cara atau proses kegiatan menyimak.

2.2.1.4.1 Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif merupakan jenis menyimak yang menangkap informasi secara lebih umum dan bebas terhadap ujaran. Menyimak jenis ini informasi yang ditangkap biasanya bersifat sekilas atau tidak permanen sehingga mudah hilang. Menyimak ekstensif terdiri dari empat jenis. *Pertama*, menyimak sosial yaitu proses menyimak yang berlangsung dalam lingkungan sosial atau pergaulan sehari-hari mengenai suatu pembicaraan tertentu dengan sifat santai, dan tidak formal, misalnya menyimak percakapan sehari-hari yang dengan tetangga. *Kedua*, menyimak sekunder yang merupakan kegiatan menyimak yang berfungsi sebagai selingan dan didengarkan secara kebetulan, bukan untuk tujuan utama dan bersifat santai, contohnya mendengarkan selingan musik ketika sedang mengerjakan tugas. *Ketiga*, menyimak estetik yang bermakna menyimak untuk menikmati seni secara estetis dengan melibatkan perasaan, emosi dan jiwa. *Keempat*, Menyimak pasif yaitu menyimak tanpa upaya sadar untuk menyimpan informasi tersebut dalam memori permanen sehingga informasi tersebut cepat terbangun atau lupa, misalnya dalam menghafal suatu materi atau belajar dengan sistem kebut semalam yang menyebabkan siswa hanya ingat materi sesaat, setelah beberapa waktu siswa lupa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak ekstensif merupakan jenis menyimak yang menangkap informasi secara lebih umum dan

bebas sehingga informasi yang ditangkap bersifat sekilas sehingga mudah hilang dan terdiri atas (1) menyimak sosial, (2) sekunder, (3) estetis, dan (4) pasif.

2.2.1.4.2 Menyimak Intensif

Menyimak intensif merupakan jenis menyimak yang difokuskan atau ditekankan pada suatu hal. Menyimak intensif biasanya bersifat lebih teliti, dan menitikberatkan pada suatu hal dan bukan secara umum. Menyimak berita termasuk menyimak intensif karena merupakan kegiatan menyimak yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan konsentrasi yang tinggi untuk menangkap informasi. Menyimak intensif terdiri dari enam jenis.

Pertama, menyimak kritis yaitu kegiatan menyimak yang memerlukan ketelitian tinggi karena mencakup proses analisis terhadap suatu permasalahan, mencari kesalahan-kesalahan dan baik-buruk dari hal yang disimak, contohnya mendengarkan pidato politik atau pidato yang membahas permasalahan ekonomi.

Kedua, menyimak konsentrasi yang merupakan menyimak dengan konsentrasi dan ketelitian tinggi karena bersifat menelaah suatu hal dan mempelajari secara lebih mendalam dan memerlukan kecermatan, ketelitian, keakuratan, analisis yang tajam, contohnya menyimak ini adalah menelaah buku mengenai planet untuk mempelajari lebih dalam dan penuh pemahaman mengenai seluk-beluk planet.

Ketiga, menyimak kreatif yang bermakna proses menyimak yang dapat menimbulkan kesenangan, membentuk imajinasi terhadap bunyi, penglihatan, dan kinestetik dari hal yang didengar yang biasanya berhubungan dengan bidang seni atau artistik, misalnya kegiatan mendengarkan lagu, pembacaan puisi, pembacaan dongeng, pertunjukan seni tari, pagelaran tari, dan pementasan drama.

Keempat, menyimak eksploratif yaitu kegiatan menyimak yang bertujuan menyelidiki, meneliti lebih lanjut, mempelajari sesuatu secara lebih terarah dalam lingkup tertentu dan memerlukan kecermatan, ketelitian, keakuratan, serta analisis yang tajam dan ketepatan penafsiran.

Kelima, menyimak interogatif yang merupakan proses menyimak berupa kegiatan interogasi yang memerlukan ketelitian yang mendalam, proses seleksi, pemusatan perhatian, pemilihan butir-butir penting, dan membutuhkan konsentrasi yang kuat dari penyimak agar informasi yang diutarakan pembicara tidak langsung hilang dan masih membekas di ingatan. Setelah menyimak kemudian pendengar dapat menanyakan atau mengajukan pertanyaan kepada pembicara mengenai hal-hal yang kurang jelas. *Keenam*, menyimak selektif yaitu menyimak dengan tidak memfokuskan seluruh informasi tetapi hanya pada hal-hal tertentu atau hal-hal yang penting dengan cara mencatat atau menulis hal-hal yang penting dari bahan simakan agar tidak lupa setelah kegiatan menyimak usai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak intensif adalah jenis menyimak yang difokuskan atau ditekankan pada suatu hal dan bersifat lebih teliti, sungguh-sungguh, menggunakan konsentrasi yang tinggi dan terdiri atas (1) menyimak kritis, (2) konsentratif, (3) kreatif, (4) eksploratif, (5) interogatif, dan (6) selektif.

Sedangkan penjelasan yang lebih lengkap mengenai ragam menyimak diungkapkan oleh Sutari, dkk (1997:28). Ragam atau jenis kegiatan menyimak menurut Sutari dapat dibedakan menjadi enam macam yaitu (1) berdasarkan sumber suara, (2) taraf aktivitas menyimak, (3) taraf hasil simakan, (4) cara

penyimak, (5) bahan simak, dan (6) tujuan menyimak. Berdasarkan sumber suara yang disimak, terdapat dua ragam menyimak, yaitu menyimak intrapribadi (*intra personal listening*) dan menyimak antarpribadi (*inter personal listening*). Menyimak intrapribadi merupakan kegiatan menyimak yang hanya melibatkan satu orang saja dalam menyimak, yaitu diri sendiri. Menyimak antarpribadi yaitu kegiatan menyimak yang melibatkan dua orang dalam menyimak, yaitu pembicara dan penyimak.

Dalam taraf aktivitas, menyimak dibedakan atas kegiatan menyimak taraf rendah dan taraf tinggi. Menyimak taraf rendah merupakan kegiatan menyimak yang hanya bertujuan sebagai pelengkap saja. Menyimak taraf rendah hanya sampai pada menemukan informasi sedangkan menyimak taraf tinggi merupakan kegiatan menyimak yang tidak hanya melibatkan unsur indera mata dan telinga dalam menangani suatu masalah, tetapi juga melibatkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan ragam menyimak berdasarkan taraf hasil dibedakan menjadi lima, yaitu (1) menyimak terpusat, (2) menyimak untuk membandingkan, (3) menyimak organisasi materi, (4) menyimak kritis, dan (5) menyimak kreatif dan apresiatif. Menyimak terpusat merupakan proses menyimak dilakukan dengan memusatkan pikiran secara penuh agar tidak salah melaksanakan hasil simakannya itu. Menyimak untuk membandingkan yaitu proses menyimak pesan kemudian membandingkan sisi pesan itu dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak yang relevan. Menyimak organisasi materi bermakna kegiatan menyimak organisasi materi atau inti dari informasi. Menyimak kritis merupakan

menyimak secara kritis dengan cara menganalisis materi atau pesan yang disimaknya. Sedangkan menyimak kreatif dan apresiasif yaitu proses menyimak secara lebih jauh terhadap hasil simakannya dengan memberi respon baik fisik maupun mental.

Jenis menyimak berdasarkan cara penyimakan dapat dibedakan menjadi dua yaitu menyimak ekstensif dan intensif. Menyimak ekstensif merupakan jenis menyimak yang menangkap informasi secara lebih umum dan bebas terhadap ujaran. Menyimak jenis ini informasi yang ditangkap biasanya bersifat sekilas atau tidak permanen sehingga mudah hilang. Menyimak ekstensif terdiri dari empat jenis yaitu (1) menyimak sosial, (2) sekunder, (3) estetis dan (4) pasif. Sedangkan menyimak intensif merupakan jenis menyimak yang difokuskan atau ditekankan pada suatu hal yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan konsentrasi yang tinggi untuk menangkap makna yang dikehendaki. Menyimak intensif terdiri dari enam jenis, yaitu (1) menyimak kritis, (2) konsentrasi, (3) kreatif, (4) eksploratif, (5) interogatif, dan (6) selektif.

Jenis menyimak berdasarkan tujuannya dibedakan menjadi enam, yaitu (1) menyimak sederhana, (2) deskriptif, (3) santai, (4) informatif, (5) literatur dan (6) kritis. Menyimak sederhana merupakan kegiatan menyimak yang dilakukan dalam rangka hal-hal yang sederhana dan suasana yang santai. Menyimak deskriptif yaitu menyimak untuk membedakan jenis-jenis suara dan menganalisis suara-suara tersebut. Menyimak santai bermakna menyimak untuk tujuan santai dan dalam keadaan yang tidak terlalu formal dan acara yang santai dan menyenangkan. Menyimak informatif merupakan proses menyimak

untuk mencari informasi. Menyimak ini hanya menekankan pada pencerian informai baik secara langsung atau tidak. Informasi dalam menyimak dapat berupa berita, pengetahuan, ilmu atau hal-hal lain yang dapat menambah wawasan. Menyimak literatur yaitu menyimak untuk mengorganisasikan gagasan, seperti penyusunan materi dari berbagai sumber, pembahasan hasil penemuan. Sedangkan menyimak kritis merupakan menyimak untuk menganalisis tujuan pembicara.

Jenis atau ragam menyimak berdasarkan bahan simakan dapat dibedakan menjadi tujuh yaitu (1) menyimak untuk belajar, (2) menghibur, (3) menilai, (4) apresiatif, (5) mengkomunikasikan ide dan perasaan, (6) diskriminatif, dan (7) pemecahan masalah. Dalam Menyimak untuk belajar, pendengar menyimak informasi yang didengar secara sungguh-sungguh dengan pemahaman penuh yang bertujuan untuk belajar atau menambah ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Menyimak untuk menikmati keindahan audio lebih menekankan pada penikmatin bunyi-bunyi bahasa yang diperdengarkan. Menyimak untuk mengevaluasi lebih menekankan kepada penilaian baik atau buruk, indah atau jelek, pantas atau tidak pantas terhadap isi informasi yang disampaikan oleh penutur. Menyimak apresiatif merupakan menyimak yang bertujuan untuk menikmati serta menghargai hal-hal yang disimaknya. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri lebih menekankan kepada penyampaian ide-ide pendengar kepada khalayak atau orang lain secara cepat dan lancar. Menyimak diskriminatif merupakan menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi dengan tepat merupakan menyimak yang berfungsi untuk menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang

disampaikan oleh pembicara. Sedangkan untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis merupakan jenis menyimak tingkat tinggi yang menghubungkan materi simakan dengan pengetahuan yang dimiliki penyimak serta hal-hal yang terjadi dalam kejadian sehari-hari.

Dari uraian yang dijabarkan oleh Tarigan dan Sutari di atas dapat disimpulkan bahwa ragam menyimak dibedakan menjadi enam hal, yaitu (1) sumber suara, (2) taraf aktivitas menyimak, (3) taraf hasil simakan, (4) cara penyimakan, (5) bahan simakan, dan (6) tujuan menyimak.

2.2.1.5 Tahap-Tahap Menyimak

Menurut Hunt (dalam Tarigan 1994:32-33) kegiatan menyimak terdiri dari tujuh tahap yaitu (1) isolasi, (2) identifikasi, (3) integrasi, (4) inspeksi, (5) interpretasi, (6) interpolasi dan (7) introspeksi. Proses menyimak diawali dengan menyimak bunyi-bunyi bahasa kemudian berlanjut ke tahap pertama yaitu isolasi. Isolasi merupakan tahap menyimak ketika penyimak memisahkan atau mengisolasi bunyi-bunyi bahasa yang disimak. Penyimak setelah memisahkan bunyi-bunyi bahasa kemudian mengidentifikasi masing-masing bunyi bahasa dan member makna terhadap bunyi bahasa tersebut. Setelah itu penyimak menyatukan informasi yang didengar dengan pengetahuan atau latar belakang wawasan yang penyimak punya mengenai hal tersebut.

Tahap selanjutnya adalah proses inspeksi yang bermakna membandingkan informasi yang didapat dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki penyimak dan dibedakan hal yang benar dan salah. Penyimak kemudian menilai dan mengevaluasi hal-hal yang disimak serta mencari bukti yang menguatkan atau

menolak hal tersebut. Pada tahap ini penyimak memilih dan membedakan baik-buruk serta layak-tidak layak dari informasi yang disimak. Selanjutnya, penyimak melengkapi pengetahuan yang baru disimaknya dengan bahan-bahan lain yang dapat menunjang hal tersebut sehingga pengetahuan penyimak menjadi lebih luas. Pada tahap terakhir yaitu introspeksi yang bertujuan merefleksikan dan menguji informasi tersebut dengan menerapkan atau menyesuaikan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan keadaannya.

Berdasarkan uraian dari Anderson dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan menyimak terdiri atas (1) menyimak bunyi bahasa, (2) mengidentifikasi, (3) menyatukan, (4) membandingkan, (5) menilai, (6) menghubungkan dengan pengetahuan, dan (7) merefleksi.

Sedangkan pendapat yang lebih lengkap diungkapkan oleh Anderson (dalam Tarigan 1994:30–31) yang menyatakan ada sembilan tahap dalam menyimak yaitu (1) mendengar bunyi-bunyi bahasa, (2) menyimak sebentar-sebentar, (3) setengah menyimak, (4) menyimak secara pasif, (5) menyimak secara sempit pada hal yang penting, (6) menyimak serta memberi asosiasi dan mengaitkan pada butir-butir inti informasi, (7) menyimak dan menangkap unsur-unsur penting, (8) menyimak secara kritis, (9) menyimak secara apresiatif.

Proses menyimak diawali dengan mendengar bunyi-bunyi bahasa. Kemudian menyeleksi bunyi-bunyi bahasa dan memproses serta mengaitkan makna bunyi-bunyi bahasa yang di dengar di otak untuk mengetahui maksud dan arti bahn yang disimak. Selanjutnya mencari kata kunci inti informasi pada bahan

simakan tetapi dan membuat lingkupan yang disimak menjadi lebih sempit. Penyimak hanya memfokuskan perhatiannya pada hal-hal inti yang disimaknya.

Tahap selanjutnya menghubungkan hal yang disimaknya dengan pengalaman atau kejadian sehari-hari dengan membentuk asosiasi-asosiasi dengan butir-butir yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman pribadi seseorang. Langkah terakhir yaitu membentuk asosiasi-asosiasi dengan butir-butir yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman pribadi seseorang. Tahap ini termasuk taraf menyimak yang lebih tinggi yaitu menangkap ide-ide pokok dan unsur-unsur penunjang atau mengikuti petunjuk-petunjuk.

Dari pendapat Tarigan dapat disimpulkan bahwa tahapan menyimak terdiri atas (1) mendengar bunyi-bunyi bahasa, (2) menyimak sebentar-sebentar, (3) setengah menyimak, (4) menyimak secara pasif, (5) menyimak secara sempit pada hal yang penting, (6) menyimak serta memberi asosiasi dan mengaitkan pada butir-butir inti informasi, (7) menyimak dan menangkap unsur-unsur penting, (8) menyimak secara kritis, (9) menyimak secara apresiatif.

Berdasarkan uraian di atas, langkah-langkah menyimak secara inti terdiri atas (1) mendengar bunyi-bunyi bahasa, (2) menyimak, (3) mengaitkan pada butir-butir inti informasi, (4) menangkap unsur-unsur penting, (5) menyimak secara kritis dan mendalam, dan (6) menyimak dengan cara yang apresiatif.

2.2.1.6 Faktor yang Mempengaruhi Menyimak

Menurut Hunt (dalam Tarigan 1994:97) terdapat lima faktor yang mempengaruhi menyimak yaitu (1) sikap, (2) motivasi, (3) pribadi, (4) situasi kehidupan, dan (5) peranan dalam masyarakat. Setiap orang akan cenderung

menyimak secara seksama pada topik-topik atau pokok-pokok pembicaraan yang dapat disetujui dibanding dengan yang kurang atau tidak disetujuinya. Pada dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenai segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya.

Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Kalau motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan. Dorongan dan tekad diperlukan dalam mengerjakan segala sesuatu. Dalam mengutarakan maksud dan tujuan yang hendak dicapai, bagi seorang guru merupakan suatu bimbingan kepada para siswa untuk menanamkan serta memperbesar motivasi mereka untuk menyimak dengan tekun.

Faktor situasi kehidupan disebut juga lingkungan fisik. Dalam lingkungan fisik, ruangan kelas merupakan faktor penting dalam memotivasi kegiatan menyimak, seperti menaruh perhatian pada masalah-masalah dan sarana-sarana akustik, agar siswa dapat mendengar dan menyimak dengan baik tanpa ketegangan dan gangguan. Guru harus dapat mengatur dan menata letak meja dan kursi sedemikian rupa sehingga memungkinkan setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menyimak.

Kemauan menyimak dapat dipengaruhi oleh peranan dalam masyarakat. Sebagai guru dan pendidik, dipandang perlu untuk menyimak ceramah, kuliah atau siaran-siaran radio dan televisi yang berhubungan dengan masalah

pendidikan dan pengajaran. Sebagai seorang mahasiswa, diharapkan dapat menyimak lebih seksama dan penuh perhatian daripada sebagai karyawan harian pada sebuah perusahaan setempat. Jelaslah betapa pentingnya faktor peranan dalam masyarakat bagi peningkatan menyimak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi menyimak ada lima yaitu (1) sikap, (2) motivasi, (3) pribadi, (4) situasi kehidupan, dan (5) peranan dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Logan (dalam Tarigan 1994:97-98) terdapat empat faktor yang mempengaruhi menyimak, yaitu (1) faktor lingkungan sosial, (2) faktor fisik, (3) faktor psikologis, dan (4) faktor pengalaman. Lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menyimak. Anak-anak cepat sekali merasakan suatu suasana dimana mereka didorong untuk mengekspresikan ide-ide mereka, juga cepat mengetahui bahwa sumbangan-sumbangan mereka akan dihargai. Anak-anak yang mempunyai kesempatan untuk didengarkan akan lebih sigap lagi mendengarkan apabila seseorang mempunyai kesempatan berbicara. Jadi, suasana dimana guru merencanakan pengalaman-pengalaman yang memungkinkan anak-anak dapat memanfaatkan situasi ruangan kelas untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka.

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas dalam menyimak. Misalnya, ada orang yang sukar sekali mendengar. Dalam keadaan seperti itu, mungkin saja dia terganggu atau kehilangan ide-ide pokok seluruhnya. Juga secara fisik dia berada jauh di bawah ukuran gizi yang normal, sangat lelah, serta tingkah polahnya tidak

karuan. Kesehatan serta kesejahteraan fisik merupakan modal penting dalam melakukan kegiatan menyimak. Lingkungan fisik juga mempengaruhi dalam menyimak, seperti ruangan terlalu panas, lembab atau terlalu dingin, dan suara bising dapat mengganggu orang yang sedang melakukan kegiatan menyimak.

Faktor-faktor psikologis sangat berperan penting dalam kegiatan menyimak. Contoh beberapa faktor menyimak yang dapat mempengaruhi pendengar yaitu (1) prasangka dan kurangnya simpati terhadap para pembicara dengan aneka sebab dan alasan, (2) keegosentrisan dan keasyikan terhadap minat pribadi serta masalah pribadi, (3) kepicikan yang menyebabkan pandangan yang kurang luas, (4) kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tiadanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan, (5) sikap yang tidak layak terhadap sekolah, terhadap guru, terhadap pokok pembicaraan.

Latar belakang pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam menyimak. Kurangnya minat dalam menyimak merupakan akibat dari kurangnya pengalaman dalam bidang yang akan disimak tersebut. Sikap-sikap yang menentang dan bermusuhan timbul dari pengalaman yang tidak menyenangkan. Misalnya, siswa tidak akan “mendengar” ide-ide yang berada di luar jangkauan pengertian serta pemahaman mereka.

Dari uraian yang dituturkan oleh Logan faktor yang mempengaruhi menyimak terdapat empat hal yaitu (1) faktor lingkungan sosial, (2) faktor fisik, (3) faktor psikologis, dan (4) faktor pengalaman.

Berdasarkan penjelasan dari Hunt dan Logan di atas, dapat disimpulkan ada delapan faktor pemengaruh menyimak yaitu (1) faktor fisik, psikologis, (2)

pengalaman, (3) sikap, (4) motivasi, (5) jenis kelamin, (6) lingkungan, dan (7) peran dalam masyarakat.

2.2.1.7 Ciri-Ciri Menyimak yang Baik

Menurut Suyono dan Kamijan (dalam Sanggili 2004) penyimak yang baik adalah penyimak yang memiliki tiga sikap yaitu (1) objektif, (2) kooperatif, dan (3) bahan simakan komunikatif. Penyimak sebaiknya tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal di luar kegiatan menyimak, seperti pembicara, ruang, sarana dan prasarana. Penyimak juga harus objektif terhadap bahan simakan dan tidak bersikap subjektif dengan lebih cenderung kepada hal-hal tertentu. Penyimak jangan mudah dipengaruhi oleh informasi yang belum terbukti kebenarannya atau menyangkut masalah tertentu. Penyimak harus mempunyai tekad kuat untuk hanya berkonsentrasi pada bahan simakan dan tidak terpengaruh pada hal-hal lain.

Penyimak juga harus bersifat kooperatif. Penyimak dalam kegiatan ini harus mudah beradaptasi dengan lingkungan atau pembicara. Penyimak harus bekerja sama dengan pembicara untuk keberhasilan komunikasi. Penyimak jangan berusaha sendiri secara acuh dan mengabaikan pembicara atau narasumber yang menjadi sumber simakan. Apabila kerjasama antara penyimak dan pembicara tidak ada maka informasi akan sulit diterima penyimak dan proses komunikasi juga akan terasa sulit karena pembicara dan penyimak terpisah oleh jarak.

Bahan simakan harus komunikatif, berupa konsep, gagasan, dan informasi yang jelas. Bahan yang menjadi sumber simakan juga harus komunikatif, baru, menarik dan bersifat unik. Bahan simakan yang komunikatif, baru, menarik dan bersifat unik akan lebih membuat hidup bahan simakan atau pembicaraan. Selain

itu penyimak juga lebih tertarik kepada pembicaraan atau bahan simakan yang komunikatif, baru dan bersifat unik.

Dari penjabaran Suyono dan Kamijan ciri-ciri penyimak yang baik terdiri atas tiga hal yaitu yaitu (1) objektif, (2) kooperatif, dan (3) bahan simakan komunikatif.

Sedangkan penjelasan lebih lengkap diutarakan Anderson (dalam Jupriyanto 2007) yang menyatakan ada sebelas ciri-ciri penyimak yang baik, yaitu (1) siap fisik dan mental, (2) konsentrasi, (3) motivasi, (4) objektif, (5) menyeluruh, (6) selektif, (7) tidak mudah terganggu, (8) menghargai pembicara, (9) mudah menyesuaikan diri, (10) tidak emosi, dan (11) kontak dengan pembicara.

Penyimak yang baik ialah penyimak yang betul-betul mempersiapkan diri untuk menyimak. Ia memiliki kesiapan fisik dan mental misalnya, dalam kondisi yang sehat, tidak lelah, mental stabil, dan pikiran jernih. Selain itu juga dapat memusatkan perhatian dan pikirannya terhadap apa yang disimak. Bahkan ia dapat menghubungkan bahan yang disimak dengan apa yang sudah diketahui, misalnya ingin menambah pengetahuan, ingin mempelajari sesuatu. Ada tujuan atau motivasi ini tentunya untuk memotivasi penyimak untuk sungguh-sungguh menyimak. Selain itu, penyimak juga harus tahu tentang apa yang sedang dibicarakan. Penyimak akan mendapatkan informasi yang lengkap apabila menyimak secara utuh atau keseluruhan. Dalam menyimak, penyimak harus pandai menyeleksi bahan simakan yang penting. Tidak semua bahan simakan diterima begitu saja, tetapi ia dapat menentukan bagian yang dianggap penting.

Penyimak juga jangan mudah terganggu oleh suara-suara yang lain di luar bunyi yang disimaknya. Jika ada gangguan yang mengalihkan perhatiannya, dengan cepat ia kembali kepada bahan yang disimaknya. Selain itu, juga harus menghargai pembicara karena proses komunikasi dapat berjalan lancar apabila pihak pembicara dan penyimak dapat menghargai antara satu dengan lainnya. Dalam menyimak, penyimak harus dapat menyimak dengan baik terhadap pokok pembicaraan dengan menduga garis besar isi pembicaraan serta dapat mengendalikan emosinya dan tidak mencela pembicara. Untuk mempermudah komunikasi dua arah, penyimak juga diusahakan mengadakan kontak dengan pembicara, misalnya dengan memperhatikan pembicara, memberikan dukungan kepada pembicara melalui mimik, gerak atau ucapan tertentu

Dari penjabaran Anderson dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat sebelas hal yang merupakan tanda penyimak yang baik yaitu (1) siap fisik dan mental, (2) konsentrasi, (3) motivasi, (4) objektif, (5) menyeluruh, (6) selektif, (7) tidak mudah terganggu, (8) menghargai pembicara, (9) mudah menyesuaikan diri, (10) tidak emosi, dan (11) kontak dengan pembicara.

Berdasarkan penjelasan dari ketiga pakar maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri penyimak yang baik adalah (1) penyimak yang siap fisik dan mental, (2) penuh motivasi, (3) objektif, (4) menghargai pembicara, (5) tidak emosi, dan (6) bahan simakan yang komunikatif.

2.2.1.7 Pemilihan Materi Ajar Menyimak

Teks atau materi ajar pembelajaran menyimak yang baik haruslah dapat menarik minat dan memperhatikan keutuhan jiwa siswa. Menurut Gafur (dalam Ganes 2010) ada tiga hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan materi pembelajaran menyimak yaitu (1) relevansi, (2) konsistensi, dan (3) kecukupan.

Materi pembelajaran hendaknya ada keterkaitan atau ada hubungannya dengan SK dan KD. Dengan memperhatikan hal tersebut guru dapat mengetahui kriteria atau ciri-ciri yang cocok untuk materi yang diajarkan, baik berupa fakta, konsep, prinsip, atau prosedur, sehingga pada akhirnya guru terhindar dari kesalahan pemilihan jenis materi yang tidak relevan dengan pencapaian SK dan KD.

Bahan ajar yang diajarkan juga harus konsisten atau ajeg. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa enam macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi enam macam. Misalnya, siswa diminta menyebutkan unsur-unsur berita yang terdiri dari enam hal. Dengan memperhatikan prinsip ini, guru akan mengetahui seberapa banyak rincian materi yang harus diajarkan serta melakukan kriteria pengukuran dan penilaian dari kemampuan siswa.

Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai SK dan KD. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

2.2.1.8 Penilaian Keterampilan Menyimak

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa di sekolah, khususnya Bahasa Indonesia, guru bahasa belum semua secara khusus mengajarkan menyimak dengan penilaian khusus menyimak. Penilaian kemampuan menyimak atau lebih tepatnya komprehensi lisan, bahan tes yang diujikan disampaikan secara lisan dan diterima siswa melalui sarana pendengaran.

Kemampuan menyimak diartikan sebagai kemampuan menangkap dan memahami bahasa lisan. Oleh karena itulah, bahan yang sesuai adalah bahan yang memuat informasi atau kejadian yang terjadi di masyarakat. Menurut Djuanda (2010) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan bahan yang digunakan untuk bahan tes menyimak, yaitu 1) tingkat kesulitan, 2) isi cakupan, dan 3) jenis-jenis bahan.

Tingkat kesulitan wacana terutama untuk tes dapat dilihat dari faktor kosa kata dan struktur kalimat yang dipergunakan dalam bahan simakan. Jika kosakata yang dipergunakan sulit, bermakna ganda, dan abstrak, jarang dipergunakan, ditambah lagi struktur kalimatnya juga kompleks, bahan simakan tersebut termasuk tinggi tingkat kesulitannya. Akan tetapi jika kosakata dan struktur sederhana, maka tergolong bahan simakan sedang. Isi dan cakupan bahan ajar harus sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Wacana yang ditekankan hendaknya berisi hal-hal yang bersifat netral sehingga sangat memungkinkan adanya kesamaan pandangan terhadap isi masalah. Untuk kepentingan kepraktisan, diperlukan pembatasan panjang wacana yang ditekankan. Secara

umum bentuk tes yang digunakan terdiri dari empat jenis yaitu (1) tingkat ingatan, (2) pemahaman, (3) penerapan, dan (4) analisis.

2.2.2 Hakikat Berita

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian berita, jenis-jenis berita, dan unsur-unsur berita.

2.2.2.1 Pengertian Berita

Menurut Charnley (dalam Romli 2003:5) berita yaitu laporan tercepat dari suatu peristiwa yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka. Maulsby (dalam Djuroto 2003:41) menambahkan bahwa berita adalah suatu penuturan suatu kejadian secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut. Berita yang menarik adalah berita yang masih hangat, baru saja terjadi, dan menarik untuk diperbincangkan dan unik sehingga menimbulkan keingintahuan orang.

Pengertian yang hampir sama diungkapkan oleh Syarifuddin (dalam Djuroto 2003:41) yang menyebutkan bahwa berita merupakan laporan kejadian yang ditimbulkan sebagai bahan yang menarik publik massa media. Sedangkan menurut Bleyer (dalam Suhandang 2004:103) berita adalah segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian sejumlah banyak pembaca. Suatu kejadian yang baru yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar, mempunyai sifat menarik, unik atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar. Sesuatu disebut berita jika hal tersebut bersifat luar biasa, merupakan peristiwa yang berbeda dari

yang lain atau hal-hal yang aneh, jarang ditemui pada zaman sekarang sehingga membuat orang lain tertarik.

Sejalan dengan pendapat diatas, Assegaf (dalam Djuroto 2005:41) mengungkapkan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa (baru), yang dipilih oleh staff redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, bersifat luar biasa, pentingnya, atau akibatnya, dan mencakup segi human interest seperti humor, emosi dan ketegangan.

Pengertian lain diungkapkan Djuraid (2007) yang menyatakan bahwa berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan wartawan di media massa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan tentang fakta, kejadian atau peristiwa yang ada di sekitar kita yang penting, menarik banyak orang, dan masih baru.

2.2.2.2 Jenis-Jenis Berita

Menurut Kris (2009) secara umum, berita terdiri dari lima jenis, yaitu (1) *straight news* (berita langsung), (2) *dept news* (berita yang menyajikan hal-hal yang berhubungan dengan berita secara tidak langsung), (3) *investigation news* (berita penyelidikan), (4) *interpretative news* (berita sesuai pemikiran), dan (5) *opinion news* (berita mengenai pendapat seseorang).

Straight News atau berita langsung merupakan berita yang disiarkan secara langsung, apa adanya, ditulis secara singkat, jelas dan lugas. Jenis berita *straight news* dibedakan lagi menjadi dua macam yaitu *hard news* dan *soft news*. *Hard*

News merupakan berita yang memiliki nilai lebih dari segi aktualitas dan kepentingan. *Hard news* berisi informasi peristiwa khusus (*special event*) yang terjadi secara tiba-tiba. Sedangkan *soft news* atau berita ringan adalah berita yang isinya ringan untuk disimak dan nilai beritanya lebih ringan dibandingkan *hard news*.

Depth news atau berita mendalam merupakan berita yang tidak hanya mengungkapkan secara langsung fakta dari kejadian tetapi juga sesuatu di balik fakta. Berita ini lebih menganalisis kejadian atau berita secara kritis dan mendalam. *Depth news* disebut juga sosok dibalik berita utama atau berita yang menceritakan mengenai sosok tertentu yang berada di balik kejadian besar yang tengah terjadi. Contohnya sosok pramugari yang tewas dalam kecelakaan pesawat Garuda di Solo. Berita jenis ini mengupas lebih dalam mengenai pribadi pramugari tersebut.

Investigation news atau berita penyelidikan merupakan berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber, misalnya berita mengenai pembunuhan yang perlu diselidiki lebih lanjut penyebab pembunuhan. Berita ini memerlukan kecermatan, ketelitian, ketajaman analisis dan penelitian yang lebih mendalam. Kemampuan untuk mencermati, meneliti, ketajaman analisis dan penelitian yang lebih mendalam digunakan untuk mencari atau menyelidiki kasus. Contohnya adalah berita mengenai kematian aktivis HAM Munir. Setelah diselidiki lebih lanjut penyebab kematiannya karena diracun.

Interpretative news atau berita penulis merupakan berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penelitian penulis. Berita yang dikembangkan penulis merupakan berita yang sudah sedikit diubah yaitu menggunakan sudut pandang penulis. Sifat tulisan ini mengarah ke subjektif karena menurut pendapat seseorang. Berita tersebut biasanya ditulis berdasarkan pandangan dari penulis atau reporter sendiri, misalnya artikel yang ditulis redaktur di surat kabar mengenai suatu permasalahan dengan sudut pandang pribadi.

Opinion news atau berita pendapat merupakan berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para ahli dalam bidang tertentu yang betul-betul menguasai permasalahan di bidangnya masing-masing. Untuk menulis berita jenis ini memerlukan ketelitian, kecermatan, ketajaman analisis serta kritis dalam menanggapi permasalahan agar tulisan yang dihasilkan berkualitas dan berkarakter, contohnya tulisan yang berupa opini atau pendapat cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu hal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis berita terdiri atas (1) berita langsung, (2) berita tidak langsung, (3) berita penyelidikan, (4) berita penulis, dan (5) berita opini.

2.2.2.3 Unsur-Unsur Berita

Menurut Robiah (2008) unsur-unsur berita terdiri dari enam hal atau yang biasanya disebut 5W+1H yaitu terdiri dari *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). *What* (apa) menerangkan mengenai hal-hal yang terjadi di dalam peristiwa. *What* (apa) dapat berupa kejadian-kejadian atau hal yang paling menonjol pada berita. Cara untuk

mengenali hal tersebut yaitu dengan mencari kejadian yang paling sering disinggung, biasanya kejadian tersebut merupakan kejadian yang baru, menarik kadang bersifat unik.

Who (siapa) dalam berita menerangkan tokoh yang terlibat di dalam peristiwa. Tokoh dapat berupa orang yang menjadi subjek ataupun objek yang terlibat di dalam peristiwa atau tokoh yang terkena masalah atau kejadian. Pelaku adalah aktor yang muncul di balik kejadian tersebut. Misalnya dalam berita yang berjudul *Penangkapan Gayus Tambunan*, tokoh yang menjadi pelaku adalah Gayus Tambunan, polisi dan penegak hukum. *Where* (di mana) berisi tempat kejadian perkara atau peristiwa tersebut. *Where* dapat berupa tempat kejadian dalam berita tersebut. Tempat terjadinya peristiwa yang dapat berupa lingkungan yang berkaitan dengan berita tersebut. Misalnya dalam berita yang berjudul *Penangkapan Gayus Tambunan*, tempat penangkapan Gayus yaitu ketika ia berada di Singapura.

When (kapan) dalam berita menerangkan kapan terjadinya peristiwa. Hal tersebut dapat berupa tahun, tanggal dan waktu terjadinya perkara atau kejadian tersebut. Misalnya dalam berita yang berjudul *Penangkapan Gayus Tambunan*, waktu ditangkap Gayus adalah hari Kamis, tanggal 21 November 2009. *Why* (mengapa) dalam berita berisi penyebab terjadi peristiwa tersebut. Hal tersebut dapat berupa hubungan sebab-akibat atau alasan terjadi peristiwa. Alasan tersebut ditulis dan diungkapkan secara runtut dan logis. Misalnya berita yang berjudul *Kebakaran di Toko Elektronik*, penyebab kebakaran adalah ledakan tabung gas 3 kg.

How (bagaimana) berisi urutan kejadian dalam peristiwa tersebut. Urutan tersebut dapat berupa alur peristiwa dalam peristiwa tersebut. Alur terdiri dari runtutan cerita atau kejadian yang tersusun secara runtut berdasarkan hubungan sebab akibat dari peristiwa yang terjadi. Contohnya adalah berita *Kebakaran di Toko Elektronik*. Kejadian kebakaran di toko elektronik dijelaskan secara detail, runtut, dan menerangkan hubungan sebab-akibat dari peristiwa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur berita terdiri atas (1) apa, (2) kapan, (3) di mana, (4) siapa, (5) mengapa, dan (6) bagaimana.

2.2.3. Media Pembelajaran

Pada bagian ini membahas mengenai pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran dan media audiovisual.

2.2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Sudjana (2001:3) media dalam arti umum adalah alat bantu mengajar yang digunakan guru untuk mengantar pesan dari pengirim (guru) ke penerima pesan (murid). Pendapat senada diungkapkan Fleming (dalam Arshad 2003:3) yang menyatakan media pembelajaran diartikan sebagai alat pembelajaran yang mengefektifkan hubungan dua pihak utama, yaitu guru dan siswa yang digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan pembelajaran.

Pengertian lain dinyatakan oleh Hamidjojo (dalam Arsyad 2003:4) yang mengatakan media adalah suatu bentuk perantara yang digunakan manusia untuk

menyampaikan, menyebar ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan sampai kepada penerima yang dituju. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (dalam Arsyad 2003:4) media pembelajaran yaitu alat secara fisik digunakan untuk isi materi pembelajaran, contohnya buku, tape recorder, video kamera, video recorder, film *slide*, foto, gambar, grafik dan televisi.

Pengertian yang lebih lengkap diutarakan oleh Gerlach dan Ely (dalam Arsyad 2004:3) yang mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Alat pembelajaran mempunyai kelebihan yaitu dapat membantu proses pembelajaran, membantu menyederhanakan pemahaman siswa mengenai materi, dan melibatkan pengalaman siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang digunakan guru untuk memperjelas materi untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2.2.3.2 Fungsi Media dalam Proses Belajar Mengajar

Fungsi media pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (2001:2) adalah sebagai penyalur pesan dari guru ke siswa. Media dapat menarik perhatian sehingga menumbuhkan motivasi untuk belajar. Media pengajaran juga dapat memperjelas materi ajar yang sifatnya konseptual menjadi lebih nyata. Selain itu, metode guru akan lebih bervariasi dan siswa mendapatkan pengalaman belajar empiris yang berharga karena tidak hanya mendengar uraian guru.

Menurut Leviz dan Lentz (dalam Arsyad 2003:16) media pembelajaran memiliki empat fungsi, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi yaitu media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi. Fungsi afektif bermakna media pembelajaran digunakan untuk menciptakan rasa senang. Fungsi kognitif mempunyai arti media pembelajaran mempermudah siswa dalam memahami materi.

Sedangkan menurut Hamalik (dalam Arsyad 2003:15) mengemukakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologis siswa. Selain itu, juga dapat memupuk rasa sosial siswa karena dengan media siswa akan lebih mudah berinteraksi dengan teman-temannya, menjadikan mereka semakin akrab, dan membuat perasaan siswa lebih terarah karena dapat memperpeka perasaan siswa mengenai suatu hal.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa fungsi media dalam proses yaitu dapat menarik perhatian, menciptakan suasana gembira, mempermudah pemahaman siswa dan membangkitkan minat, keingintahuan dan motivasi siswa untuk belajar.

2.2.3.3 Jenis Media Pembelajaran

Menurut menurut Sudjana (2001:3-4), media pengajaran ada empat jenis, yaitu (1) media grafis, (2) media tiga dimensi, (3) model proyeksi dan (4) media lingkungan. Media grafis merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran

yang berbentuk grafis atau gambar. Media ini termasuk media sederhana karena tidak menggunakan listrik untuk mengoprasikannya dan menggunakan indera penglihatan untuk menangkap gambar yang dihasilkan. Contoh dari media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis kadangkala disebut media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.

Media tiga dimensi merupakan media visual yang mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi. Tingkatan media ini lebih rumit dibandingkan media dua dimensi karena terdiri dari penampang panjang, lebar dan tinggi sehingga dapat melihat benda secara lebih hidup. Media tiga dimensi cenderung lebih lengkap dibandingkan media dua dimensi karena menggunakan tinggi sebenarnya pada kenyataan. Contoh media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja.

Media proyeksi merupakan media untuk pembelajaran yang digunakan dengan cara diproyeksikan dengan menggunakan arus listrik sebagai bahan untuk mengoperasikan kemudian arus listrik tersebut akan diubah dalam bentuk gambar yang ditampilkan secara menyorot. Media ini menggunakan indera penglihatan dan pendengaran dalam menerima rangsangan yang berupa suara dan gambar. Contoh media proyeksi adalah seperti slide, film strips, film. Media lingkungan adalah alat pembelajaran yang bersumber dari lingkungan sekitar atau alam.

Misalnya mempelajari mata pelajaran biologi, khususnya alat perkembangbiakan tumbuhan, guru dapat mengajak siswa ke lingkungan sekitar untuk mengamati

jenis-jenis bunga. Dengan begitu, siswa mendapatkan pengalaman empiris secara individu sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa jenis media pembelajaran terdiri atas empat hal yaitu (1) media grafis, (2) media tiga dimensi, (3) model proyeksi, dan (4) media lingkungan.

Seels dan Richey (dalam Arsyad 2003:29) mengungkapkan ada empat jenis media pengajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi berbasis komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Teknologi cetak adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku, dan materi visual statis terutama proses pencetakan mekanis atau fotografi. Teknologi audio-visual merupakan cara menyampaikan atau menghasilkan materi dengan mesin-mesin mekanis dan elektrolit untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Teknologi berbasis komputer merupakan cara menyampaikan atau menghasilkan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Sedangkan teknologi gabungan adalah cara menyampaikan atau menghasilkan materi dengan menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan komputer.

Dari penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis media pembelajaran terdiri atas (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi berbasis komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan jenis media terdiri atas (1) media visual, (2) auditori, (3) non proyeksi, (4) proyeksi dan (5) multimedia.

2.2.3.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Rivai (2001:4-5) ada tujuh kriteria dalam memilih media untuk pembelajaran, yaitu (1) ketepatan dengan tujuan pengajaran bermakna media pengajaran dipilih disesuaikan dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (2) dukungan terhadap isi bahan pengajaran bermakna bahan pengajaran yang sifatnya fakta, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa, (3) kemudahan memperoleh media bermakna media yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kemampuan sekolah atau guru yaitu yang mudah didapatkan, (4) keterampilan guru dalam menggunakannya bermakna setiap guru harus bisa mengoperasikan media yang digunakan, (5) tersedia waktu untuk menggunakannya bermakna media yang digunakan harus yang hemat waktu, (6) sesuai dengan taraf berpikir siswa bermakna media yang digunakan harus sesuai dengan pemahaman siswa, dan (7) menarik dan menantang sehingga memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan berusaha memahami informasi dari media yang digunakan.

Adanya kriteria pemilihan media di atas maka guru dapat memilih media yang tepat media yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran siswa dapat optimal.

2.2.3.5 Media Audiovisual

Seels dan Richey (dalam Arsyad 2003:29) mengungkapkan bahwa media audiovisual merupakan media yang cara penyampaian menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektrik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.

Media audiovisual merupakan media yang dapat menambah minat siswa, berguna bagi perkembangan jiwa siswa, memberikan pengalaman sosial, emosional, dan mendekatkan siswa dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi di masyarakat secara lebih langsung. Media juga dapat memupuk rasa sosial siswa karena dengan media siswa akan lebih mudah berinteraksi dengan teman-temannya dan menjadikan mereka semakin akrab. Selain itu juga membuat perasaan siswa lebih terarah karena dapat memperpeka perasaan siswa mengenai suatu hal.

Menurut Sadiman (2007:56) media audiovisual adalah media yang merupakan perpaduan antara dua media, yaitu media pandang berupa gambar dan media dengar berupa rekaman. Informasi yang didapatkan berupa lambang verbal, visual, gerak dan suara. Media ini menggunakan arus listrik untuk memproses informasi.

Penekanan utama pengajaran menggunakan audiovisual adalah nilai belajar yang didapatkan berasal dari pengalaman konkret siswa dan bukan hanya sekedar dari kata-kata guru. Dengan menggunakan media audiovisual dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi dengan melibatkan pengalaman siswa sendiri secara individu untuk menjalani proses pembelajaran.

Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Video Compact Disc (VCD)*. *Video Compact Disc* merupakan media yang memadukan unsur suara (audio) dan unsur gambar (visual) yang dapat membantu menyederhanakan pemahaman siswa serta membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, aktif dan kreatif serta tidak monoton dan membosankan. Media *Video Compact Disc* mempunyai dua bagian, yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Perangkat keras dari *Video Compact Disc* adalah player sebagai alat untuk memproses perangkat lunak ke dalam tampilan gambar. Sedangkan, perangkat lunak berupa kepingan disk yang berisi rekaman berita.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita diharapkan dapat memudahkan dan mempercepat pemahaman siswa mengenai berita yang disajikan serta mempertinggi hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audiovisual adalah media yang digunakan guru untuk menyederhanakan pemahaman siswa mengenai materi dengan yang merupakan perpaduan antara audio (suara) dan visual (gambar) yang dapat menampilkan suara dan gambar bergerak sehingga dapat menambah minat dan keingintahuan siswa.

2.2.4 Metode *Team Games Tournament (TGT)*

Menurut Sudrajat (2008) dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang mempunyai arti hampir sama, yaitu (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, dan (4) teknik pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Metode pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Menurut Sopah (2008) pembelajaran model *Team Games Tournament (TGT)* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih

rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Sopah (2008) juga mengungkapkan empat komponen utama dalam komponen utama dalam *Team Games Tournament (TGT)* yaitu (1) penyajian kelas, (2) kelompok, (3) *game* (permainan) dan *tournament* (perlombaan), serta (4) *team recognize* (penghargaan kelompok). Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game karena skor game akan menentukan skor kelompok.

Kelompok biasanya terdiri atas empat siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin dan ras atau etnik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik. Tahap *Game*, guru memberi pertanyaan singkat mengenai materi yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang diperoleh siswa. Setiap kelompok berlomba menjawab. Kelompok yang menjawab pertanyaan dengan waktu tercepat dan jawaban terlengkap akan mendapatkan nilai tertinggi. Guru kemudian menghitung nilai tiap kelompok dan mengambil tiga juara teratas.

Selanjutnya, guru mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing kelompok akan mendapat hadiah dan penghargaan apabila rata-rata nilai skor

memenuhi kriteria yang ditentukan. Team mendapat julukan *Super Team* jika mendapat nilai tertinggi dan berhak menjadi juara satu, Kelompok dengan nilai tertinggi kedua bergelar *Great Team* dan menjadi juara dua. Sedangkan juara ketiga bergelar *Good Team* dengan nilai tertinggi ketiga dan berhak menyandang peringkat tiga.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Team Games Tournament (TGT)* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur penyajian kelas, kelompok, permainan, perlombaan, dan penguatan.

2.2.5 Teknik Catat Kata Kunci

Menurut Sanggili (2009) teknik catat kata kunci merupakan suatu cara menemukan pokok-pokok informasi dari bahan simakan yang panjang dengan mencatat atau menulis kata inti atau kata kunci dari informasi tersebut. Teknik catat memungkinkan informasi yang disimak dicatat sehingga informasi yang disimak tidak langsung hilang atau lupa setelah kegiatan menyimak dilakukan. Informasi yang dicatat merupakan hal-hal penting atau inti mengenai pokok-pokok informasi yang didapat yang diidentifikasi dalam kata kunci.

Dalam proses pembelajaran siswa seringkali siswa hanya mendengarkan saja, tanpa memfokuskan pada pencarian inti masalah atau hal-hal penting dari informasi tersebut. Akibatnya setelah kegiatan menyimak berlangsung, siswa lupa mengenai pokok informasi yang didapatkan.

Teknik catat kata kunci mempunyai beberapa kelebihan yaitu dapat mengekalkan informasi yang didapat oleh siswa agar informasi yang didapatkan tidak langsung lenyap setelah kegiatan menyimak berlangsung. Informasi yang dicatat juga lebih akurat dan tepat karena dilakukan bersamaan dengan kegiatan menyimak. Selain itu, dengan teknik ini dapat mengetahui secara sekilas inti dari isi informasi yang disimak.

Dalam penggunaan teknik catat kata kunci, hal yang ditulis atau dicatat hanya inti pokok dan hal-hal penting dari informasi yang disimak. Siswa tidak perlu menuliskan atau mencatat semua perkataan dari sumber simakan tetapi hanya mencatat ha-hal pokok atau inti informasi yang disimak sehingga akan lebih efektif dalam mengetahui inti informasi.

Menurut Sanggili (2009) untuk mengubah inti informasi atau hal-hal pokok menjadi sebuah paragraf ada tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu (1) identifikasi kata kunci, (2) identifikasi kalimat topik dan kalimat pendukung, dan (3) merangkum isi informasi yang disimak. Suara yang didengar diidentifikasi berdasarkan kata kunci untuk menemukan tema dari bahan simakan. Kegiatan selanjutnya adalah mengidentifikasi kalimat utama dan kalimat pengembang.

Dalam mengidentifikasi kalimat utama ada hal yang harus diperhatikan yakni setiap paragraf dalam wacana biasanya mengandung dua unsur, yaitu kalimat utama dan kalimat pengembang. Letak kalimat utama dapat di awal, akhir, dan depan-akhir paragraf. Kalimat utama yang berada di awal paragraf disebut paragraf deduktif. Sedangkan kalimat yang berada di akhir paragraf disebut paragraf induktif. Paragraf yang kalimat utama di awal dan akhir disebut paragraf

campuran. Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah merangkum catatan yang telah dibuat. Kegiatan merangkum ini bertujuan untuk mengulang atau mengingat kembali informasi yang telah diperdengarkan.

Contoh Mengidentifikasi Kata Kunci Teks.

Teks.

Toko Elektronik Ludes Dilalap Api

Tempat distributor(4) peralatan elektronik di Jalan MT Haryono, Semarang,(3) terbakar,(1) Selasa (20/4/2010),(2) ludes dilalap si jago merah. Warga setempat dan sejumlah karyawan(4) mengeluarkan barang-barang elektronik dari gedung berlantai empat itu.

Empat mobil pemadam dikerahkan ke lokasi untuk memadamkan api. Setengah jam kemudian, api berhasil dipadamkan. Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa ini. Kerugian diperkirakan mencapai ratusan juta rupiah.(6)

Sejauh ini, aparat Kepolisian Resor Semarang Selatan masih menyelidiki penyebab kebakaran,(5) Bahkan, tim laboratorium forensik cabang Semarang pun akan dilibatkan untuk mengungkap sumber kebakaran.(IDS/SHA)

Sumber : www.liputan6.com

- Kata kunci :
1. Apa (what) : Kebakaran
 2. Kapan (when) : Selasa, 20 April 2010
 3. Di mana (where) : Jalan MT Haryono
 4. Siapa (who) : Warga setempat
 5. Mengapa (why) : Belum diketahui penyebab kebakaran
 6. Bagaimana (how) : Empat mobil pemadam dikerahkan ke lokasi dan api berhasil dipadamkan. Tidak ada korban jiwa.

Cara mengidentifikasi kata kunci yaitu siswa langsung melihat pada kata-kata yang mewakili unsur berita. Pada aspek "apa" siswa mencari kata yang merupakan topik teks yaitu pada angka 1. Aspek "kapan" siswa mencari kata yang merupakan tempat kejadian yaitu pada angka 2. Untuk aspek "di mana" siswa mencari kata yang merupakan tempat kejadian yaitu pada angka 3. Aspek "siapa" siswa mencari kata yang merupakan tokoh yang ada dalam kejadian yaitu pada angka 4. Untuk aspek "mengapa" siswa mencari kata yang merupakan

penyebab kejadian yaitu pada angka 5. Aspek "bagaimana" siswa mencari kata yang merupakan urutan kejadian dari peristiwa yaitu pada angka 6.

2.2.6 Implementasi Pembelajaran Menyimak Berita Menggunakan Metode *Team Games Tournament (TGT)*, Teknik Catat Kata Kunci dan Media Audiovisual

Menyimak berita melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dalam penelitian ini menggunakan media audiovisual yang berupa beberapa rekaman berita mengenai permasalahan yang tengah terjadi di masyarakat yang bersumber dari televisi dan sudah disimpan di dalam kepingan VCD. Dengan media VCD, siswa dapat lebih termotivasi dan tertarik dalam belajar menyimak berita. Selain itu, media audiovisual dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan rasa gembira bagi siswa.

Ketika proses pembelajaran menyimak berita berlangsung, siswa diarahkan untuk menggunakan teknik catat kata kunci yaitu dengan cara mencatat hal-hal penting dari informasi yang disimak dengan cara mencatat inti kata yang mewakili makna dari informasi tersebut atau mencatat kata kunci. Hal ini bertujuan agar informasi tidak cepat hilang.

Metode *Team Games Tournament* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide dengan teman sekelompok untuk mengatasi permasalahan dan mempertimbangkan jawaban

yang paling tepat. Metode ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat dan motivasi untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik.

Pelaksanaan proses belajar mengajar menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament*, dan teknik catat kata kunci yaitu siswa menyimak rekaman berita yang diputarkan, dan mencatat kata kunci atau hal-hal pokok. Kemudian siswa menuliskan hal-hal penting yang diperoleh dari hasil menyimak ke dalam beberapa kalimat.

Siswa kemudian dibagi menjadi sepuluh kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas empat siswa. Kemudian guru membacakan beberapa pertanyaan dalam bentuk permainan perlombaan. Siswa kemudian berlomba-lomba menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang mengacungkan jari tercepat yang berhak menjawab. Setiap kelompok mendapatkan skor nilai. Nilai tertinggi diperoleh oleh kelompok dengan jawaban tercepat dan terlengkap. Siswa boleh berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru kemudian memilih kelompok yang menjadi juara pertama, kedua dan ketiga.

Tim mendapat julukan *Super Team* jika mendapat nilai tertinggi dan berhak menjadi juara satu, Kelompok dengan nilai tertinggi kedua bergelar *Great Team* dan menjadi juara dua. Sedangkan juara ketiga bergelar *Good Team* dengan nilai tertinggi ketiga dan berhak menyandang peringkat tiga.

2.3 Kerangka Berpikir

Kemampuan menyimak berita siswa MTs. Negeri 1 Semarang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu (1) guru menganggap keterampilan menyimak berita mudah, (2) guru menggunakan metode dan teknik pembelajaran kurang tepat dalam pembelajaran menyimak berita, (3) siswa kurang latihan dalam kegiatan menyimak berita, dan (4) media pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan supaya kemampuan menyimak berita dapat meningkat adalah menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci pada pembelajaran menyimak berita. Pembelajaran metode *Team Games Tournament (TGT)* bertujuan supaya siswa saling bekerja sama dengan teman satu kelompok dalam mengatasi suatu masalah, serta memotivasi dan memberi semangat siswa untuk menjadi yang terbaik dengan cara menghidupkan suasana perlombaan di kelas.

Penggunaan media VCD dalam pembelajaran sangat penting karena dapat mendorong motivasi dan keingintahuan siswa terhadap pembelajaran karena siswa dapat melihat gambar bergerak dan suara sekaligus. Selain itu juga dapat menyederhanakan pemahaman dan membuat materi yang diajarkan guru menjadi lebih nyata sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.

Sedangkan teknik catat kata kunci bertujuan untuk mengatasi masalah siswa yang sering lupa mengenai informasi yang didengarnya setelah proses pembelajaran menyimak berita selesai. Hal tersebut dikarenakan informasi yang

didengar tidak disimpan secara penuh di ingatan permanen. Teknik ini dapat mengekalkan informasi yang didengar ke dalam bentuk tulisan.

Dalam penelitian ini akan diberikan bahan simakan berupa rekaman berita yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, bersifat aktual, dan isinya menarik bagi siswa sehingga siswa termotivasi untuk menyimak. Untuk pembagian kelompok, peneliti yang menentukan anggota tiap kelompok, supaya terbentuk kelompok yang heterogen.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah yang timbul dalam pembelajaran menyimak, khususnya menyimak berita dapat diatasi dengan media audiovisual dan penerapan pembelajaran dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan media audiovisual.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah adan peningkatan keterampilan dan perubahan tingkah laku siswa kelas VIII E MTs. Negeri 1 Semarang setelah dilakukan pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan media audiovisual.

BAB III

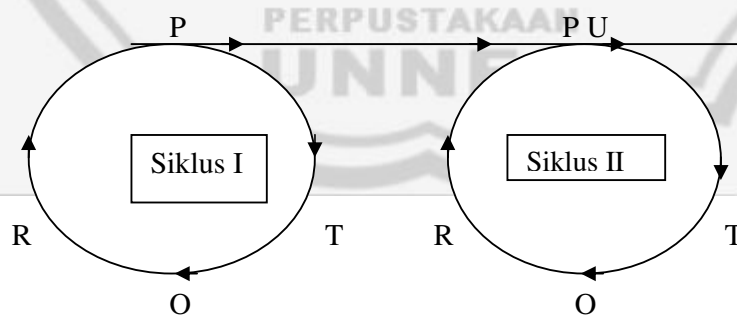
METODE PENELITIAN

Dalam bab ini hal-hal yang dibahas adalah desain penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis dan reflektif. Sistematis artinya penelitian ini dilakukan berdasarkan sistem tertentu sedangkan reflektif berarti dalam proses penelitian, guru mencari penyebab permasalahan kemudian guru mencari pemecahannya melalui tindakan-tindakan tertentu.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah gambar siklus yang ditempuh dalam penelitian ini.



Gambar 1. Hubungan Siklus I dan Siklus II

Keterangan : P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi/(pengamatan)

R : Refleksi

PU : Perencanaan Ulang

Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan, tindakan, dan observasi. Hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran pada siklus I kemudian direfleksi. Kelemahan yang ada siklus I dicarikan solusi dalam siklus II.

Siklus II diawali dengan rencana perbaikan dari permasalahan dari siklus I. Setelah perencanaan tersebut diperbaiki, tahap berikutnya yaitu tindakan dan observasi. Hasil yang diperoleh dalam tahap pembelajaran kedua kemudian direfleksi untuk menentukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran.

3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I

Prosedur tindakan pada siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, dan media audiovisual, dengan mengikuti enam langkah yaitu (1) menyusun rencana pembelajaran menyimak berita), (2) menyiapkan media audiovisual, (3) menyiapkan materi pembelajaran, (4) menyiapkan instrumen tes dan nontes, (5) konsultasi dengan guru mata

pelajaran serta teman sebaya tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan (6) melakukan kolaborasi dengan guru dan teman sebaya untuk pembelajaran yang akan dilakukan.

3.1.1.2 Tindakan

Tahap tindakan meliputi tiga langkah utama yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) tindak lanjut. Pada tahap persiapan, peneliti mengawali pembelajaran dengan empat langkah yaitu (1) mengkondisikan siswa dengan menyiapkan mental dan fisik siswa untuk siap menerima pelajaran, (2) melakukan apersepsi dengan menghubungkan pengalaman siswa dengan materi, (3) menjelaskan tujuan pembelajaran, (4) menjelaskan manfaat pembelajaran menyimak berita dan (5) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran, beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu (1) guru menjelaskan cara pembelajaran menggunakan teknik catat kata kunci, (2) siswa berlatih menyimak berita dengan teknik catat kata kunci, (3) guru mengarahkan siswa untuk berkelompok dengan anggota satu kelompok terdiri atas 4-5 orang, (4) guru memperdengarkan rekaman mengenai berita dengan menerapkan teknik catat kata kunci, (5) siswa menyimak rekaman dengan menerapkan teknik catat kata kunci yaitu mencatat hal-hal penting dengan mengidentifikasi kata kunci dari bahan simakan, (6) siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur berita, (7) siswa diminta untuk menyimpulkan dan mengungkapkan kembali isi berita, (8) siswa mendiskusikan dengan kelompok masing-masing mengenai hasil penemuannya, (10) guru membacakan beberapa pertanyaan singkat kepada kelompok, (11) setiap kelompok berlomba-lomba

untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan mengacungkan jari, (12) guru menghitung skor setiap kelompok sehingga terpilih kelompok dengan jumlah skor tiga tertinggi yang akan menjadi juara satu, dua dan tiga, (13) guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada tiga kelompok terbaik yaitu gelar *The Super Team* untuk juara pertama, *The Great Team* untuk juara kedua, dan *The Good Team* untuk juara ketiga, dan (15) siswa yang jawabannya kurang tepat dipersilahkan untuk memperbaiki jawaban.

Tahapan selanjutnya adalah tindak lanjut. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap tindak lanjut yaitu (1) siswa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru, (2) siswa menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai berita, (4) guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, (5) guru memberikan tugas untuk mendengarkan berita di stasiun TV, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), serta mengungkapkan kembali isi berita.

3.1.1.3 Pengamatan atau Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan penggunaan media audiovisual selama pembelajaran menyimak berita berlangsung. Dalam proses observasi, data diperoleh melalui empat cara, yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan menyimak berita siswa dalam menemukan unsur-unsur berita dan mengungkapkan kembali isi berita, (2) observasi untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) angket penelitian diberikan untuk mengungkap segala hal yang dirasakan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran, dan (4) wawancara dilakukan untuk

mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan media audiovisual.

3.1.1.4 Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi yang berupa analisis hasil tes, observasi, jurnal, dan wawancara yang telah dilakukan. Analisis mempunyai tiga tujuan yaitu (1) mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran siklus I, (2) mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, dan (3) mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Dengan menganalisis data tersebut peneliti dapat mengambil permasalahan pokok dalam pembelajaran tersebut dan dapat mencari solusi untuk diterapkan pada siklus II.

3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II

Proses tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Hasil perbaikan dari siklus I diterapkan pada siklus II. Prosedur tindakan siklus II terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus II, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu hasil perbaikan refleksi pada siklus I.

Adapun rencana yang akan dilaksanakan terdiri dari tujuh hal yaitu (1) melakukan rencana perbaikan-perbaikan di siklus II, (2) menyusun rencana pembelajaran menyimak berita, (3) menyiapkan media audiovisual, (4) menyiapkan materi

pembelajaran, (5) menyiapkan instrumen tes dan nontes, (6) konsultasi dengan guru mata pelajaran serta teman sebaya tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan (7) melakukan kolaborasi dengan guru dan teman sebaya untuk pembelajaran yang akan dilakukan.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan pada siklus II merupakan rencana perbaikan dari hasil pembelajaran dan refleksi pada siklus I yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan perilaku yang menjadi penghambat kegiatan menyimak berita. Tahap tindakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut.

Pada tahap persiapan, peneliti mengawali pembelajaran dengan empat langkah yaitu (1) menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) menjelaskan manfaat pembelajaran, dan (3) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan ada beberapa hal yaitu (1) guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I dan cara mengatasi kelemahan-kelemahan pembelajaran pada pertemuan lalu misalnya mengubah posisi duduk siswa agar lebih nyaman dalam menyimak, (2) guru mengarahkan siswa untuk berkelompok, satu kelompok berisi 4-5 orang, (3) guru memperdengarkan rekaman berita, (4) siswa menyimak rekaman dengan menggunakan teknik catat kata kunci yaitu mencatat hal-hal penting dengan mengidentifikasi kata kunci dari bahan simakan, (5) siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H) dari hasil catatan, (6) siswa diminta

untuk menyimpulkan dan mengungkapkan isi berita, (7) siswa secara kelompok mendiskusikan hasil penemuan, (8) guru membacakan beberapa pertanyaan singkat kepada kelompok, (9) setiap kelompok berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan mengacungkan jari dan kelompok yang mengacungkan jari tercepat yang berhak menjawab pertanyaan, (10) guru menghitung skor setiap kelompok sehingga terpilih kelompok dengan jumlah skor tiga tertinggi yang akan menjadi juara satu, dua dan tiga, (11) guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada tiga kelompok terbaik yaitu gelar *The Super Team* untuk juara pertama, *The Great Team* untuk juara kedua, dan *The Good Team* untuk juara ketiga, dan (12) siswa yang jawabannya kurang tepat dipersilahkan untuk memperbaiki jawaban.

Tahapan selanjutnya adalah tindak lanjut. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu (1) siswa diminta untuk mengerjakan tes yang diberikan oleh guru, (2) guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai berita, (3) guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, (4) guru memberikan tugas untuk mendengarkan berita di stasiun TV, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), mengemukakan kembali isis berita.

3.1.2.3 Pengamatan

Observasi atau pengamatan terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, pada siklus II ini hal yang dilihat adalah peningkatan hasil tes dan perilaku siswa. Perilaku siswa yang diamati antara lain keseriusan siswa dalam menyimak, keseriusan siswa dalam menjawab pertanyaan, keaktifan

siswa dalam kerja kelompok, dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, dan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita dan untuk melihat peningkatan keterampilan menyimak berita serta untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIII MTs. Negeri 1 Semarang. Kelas VIII MTs. Negeri 1 Semarang terdiri atas lima kelas, yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, dan VIII F.

Peneliti memilih kelas VIII E sebagai sumber penelitian karena berdasarkan observasi, kelas VIII E merupakan kelas yang keterampilan menyimaknya paling rendah dibandingkan kelas VIII yang lain. Alasan kelas VIII E dipilih sebagai subjek dalam penelitian keterampilan menyimak wawancara adalah sebagai berikut ini.

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, kemampuan menyimak berita kelas VIII E masih rendah. Hal ini disebabkan kelas VIII E termasuk kelas yang tingkat kecerdasannya paling rendah dibandingkan kelas lain. Rendahnya kemampuan menyimak tersebut disebabkan oleh siswa sering

lupa terhadap bahan yang disimaknya dan kesulitan mengungkapkan kembali isi simakan.

2. Berdasarkan hasil observasi pada hasil tes keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII E belum memuaskan.
3. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran menyimak berita, siswa kelas VIII E kurang berminat, kurang motivasi belajar, dan cenderung pasif dalam pembelajaran menyimak berita.

Dari gambaran keadaan tersebut maka keterampilan menyimak, khususnya menyimak berita di MTs. Negeri 1 Semarang, khususnya kelas VIII E harus ditingkatkan. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, dan media audiovisual pada pembelajaran berita.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel peningkatan keterampilan menyimak berita di kelas VIII E dan variabel penggunaan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, dan media audiovisual.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menyimak Berita

Keterampilan menyimak berita merupakan suatu kegiatan mendengarkan suatu kejadian atau peristiwa penting yang terjadi di masyarakat yang bersifat baru dan menarik dengan memusatkan perhatian dan pemahaman, serta melalui proses mengidentifikasi, menginterpretasi, menganalisis dan menyintesis makna yang terkandung dalam informasi yang disimak.

Keterampilan menyimak berita termasuk menyimak intensif khususnya menyimak selektif dan kritis yang bertujuan mengetahui informasi yang terkandung dalam bahan simakan. Menyimak ini dilakukan dengan cara seleksi yaitu memilih atau menentukan hal-hal yang perlu disimak yang berupa pokok-pokok atau informasi penting yang ditekankan dalam informasi tersebut. Untuk tahap lebih lanjut penyimak dapat memberikan reaksi lebih jauh terhadap hasil simakannya dengan bersikap kritis terhadap peristiwa atau permasalahan tersebut sehingga dapat mencari solusi dari permasalahan.

Pembelajaran menyimak berita dimaksudkan untuk melatih kepekaan siswa dalam menerima atau mencari informasi mengenai peristiwa atau kejadian yang ada di masyarakat dan akhirnya dapat memecahkan masalah yang ada di lingkungan masyarakat. Informasi yang didapat dari menyimak berita dapat dipergunakan untuk mendukung keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca dan menulis.

Pelaksanaan pembelajaran menyimak berita diupayakan dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak, yaitu faktor fisik, psikologis, pengalaman, sikap, motivasi, dan lingkungan. Faktor-faktor ini perlu diperhatikan supaya pembelajaran keterampilan menyimak dapat efektif.

Peneliti memberikan target yang harus dicapai siswa dalam menguasai aspek-aspek menyimak berita dalam pembelajaran menyimak berita sebesar 70,00. Standar nilai tersebut sesuai dengan KKM sekolah tersebut.

3.3.2 Variabel Metode *Team Games Tournament (TGT)*, Teknik Catat Kata Kunci, dan Media Audiovisual.

Variabel proses dalam penelitian ini adalah metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, dan media audiovisual. Metode *Team Games Tournament (TGT)* merupakan metode yang digunakan ketika pembelajaran menyimak berita. Dalam proses pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament (TGT)* mengubah kelas sebagai ajang perlombaan bagi siswa sehingga siswa tertarik, termotivasi untuk belajar menyimak berita. Metode *Team Games Tournament (TGT)* dilaksanakan dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok lalu setiap kelompok berlomba menjawab pertanyaan dari guru dengan mengacungkan jari. Kelompok yang mengacungkan jari tercepat yang berhak menjawab. Guru mengakumulasi jumlah skor setiap kelompok, memilih juara satu, dua, dan tiga serta memberi hadiah dan penghargaan terhadap pemenang. Juara pertama diberi gelar *The Super Team*, juara kedua diberi gelar *The Great Team*, dan juara ketiga bergelar *The Good Team*.

Teknik catat kata kunci merupakan suatu cara menemukan pokok-pokok informasi dari bahan simakan yang panjang dengan mencatat atau menulis kata inti atau kata kunci dari informasi tersebut. Teknik cacat kata kunci digunakan agar siswa tidak lupa mengenai inti informasi atau hal-hal pokok yang disimak setelah kegiatan menyimak usai. Dalam teknik catat kata kunci hal-hal yang dicatat merupakan kata kunci atau hal-hal penting yang ada dalam berita yang disimak.

Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang digunakan guru sebagai sarana untuk mempermudah pengalaman siswa dalam pembelajaran menyimak berita. Media audiovisual yang digunakan berupa VCD (*Video Compact Disc*) yang berisi rekaman beberapa berita. VCD wawancara tersebut diputar pada PC (personal computer) dan dihubungkan dengan layar, sehingga siswa dapat mendengarkan suara sekaligus melihat gambar. Pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan media audiovisual dilakukan dengan mengikuti tiga langkah yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Dalam pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, dan media audiovisual diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menyimak pada umumnya dan dapat merubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran menyimak.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes dan non tes. Instrumen tes berupa soal uraian yang dikerjakan siswa pada akhir pembelajaran menyimak berita. Sedangkan instrumen nontes yang digunakan adalah lembar observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

3.4.1. Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian yang harus dijawab oleh siswa setelah kegiatan menyimak berita dilakukan. Siswa

menyimak sebuah berita sambil mencatat hal-hal yang penting selanjutnya diberi tugas untuk menemukan unsur-unsur berita yaitu 5W+1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana dan mengungkapkan kembali isi berita.

Penilaian yang digunakan dalam menyimak berita terdiri atas dua aspek, yaitu menemukan unsur-unsur berita yaitu 5W+1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana) dan mengungkapkan isi berita. Di bawah ini adalah tabel skor penilaiannya.

Tabel 1. Skor Penilaian Kemampuan Menyimak Berita

No	Indikator	Jumlah skor
1.	Menemukan unsur-unsur berita	30
2.	Mengungkapkan isi berita	20
	Jumlah	50 x 2 = 100

3.4.1.1 Aspek Menemukan Unsur-Unsur Berita

Penilaian dalam menemukan unsur-unsur berita terdiri atas subaspek ketepatan unsur-unsur berita. Unsur-unsur berita terdapat enam jenis yaitu apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana. Unsur-unsur berita apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana masing-masing mempunyai bobot atau skor tertinggi 5. Apabila skala nilai tertinggi dikalikan jumlah unsur berita yang bernilai sama akan diperoleh skor tertinggi 30.

Tabel 2. Skor Penilaian Aspek Menemukan Unsur-Unsur Berita

No.	Subaspek Menemukan Unsur-Unsur Berita	Bobot atau skor
	Ketepatan unsur-unsur berita	
1.	Apa	5
2.	Di mana	5
3.	Kapan	5
4.	Siapa	5
5.	Mengapa	5
6.	Bagaimana	5
	Jumlah	30

Tabel 3. Kriteria Penilaian Aspek Menemukan Unsur-Unsur Berita

Subaspek	Skor	Kriteria	Kategori
Apa (<i>What</i>)	5	Kejadian utama dalam berita sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Kejadian utama dalam berita tepat tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Kejadian utama dalam berita cukup tepat.	Cukup
	2	Kejadian utama dalam berita kurang tepat.	Kurang
	1	Kejadian utama dalam berita sangat berbeda.	Sangat Kurang

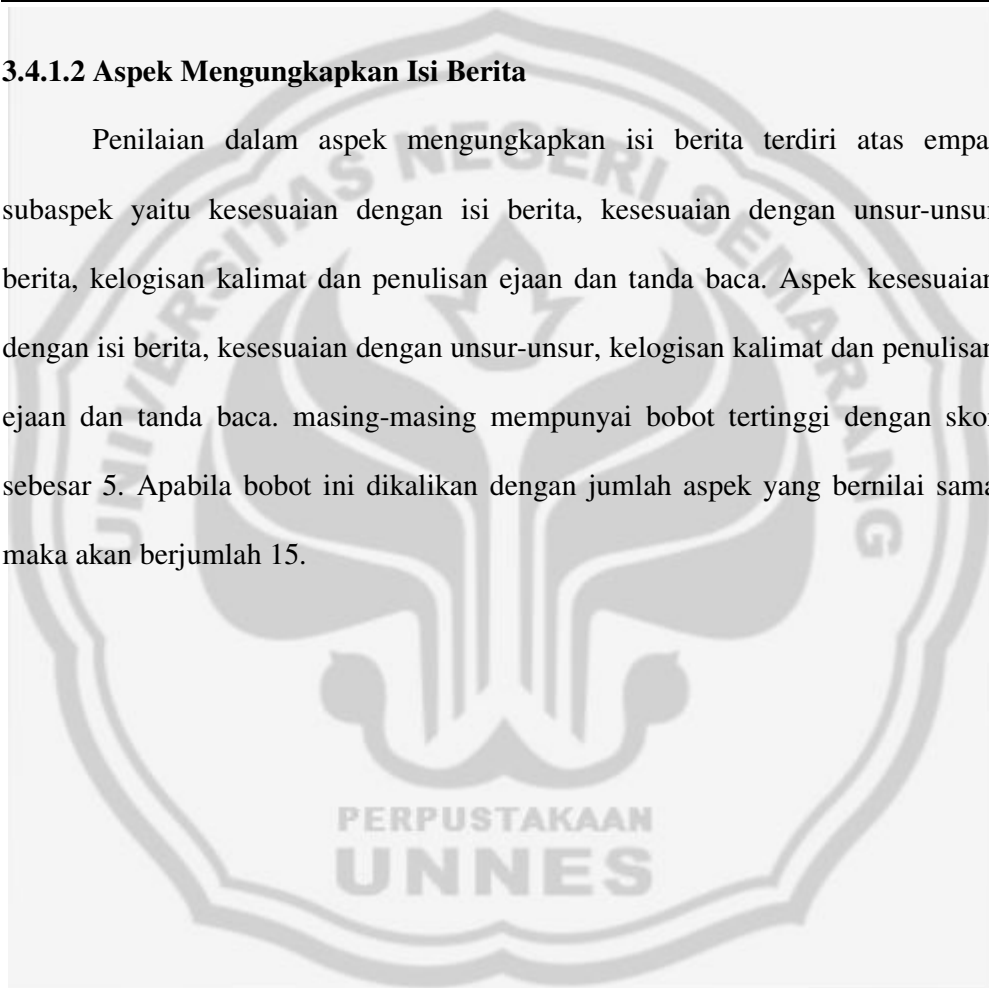
Di mana (<i>Where</i>)	5	Tempat kejadian dalam berita tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Tempat kejadian dalam berita tepat, tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Tempat kejadian dalam berita cukup tepat.	Cukup
	2	Tempat kejadian dalam berita kurang tepat.	Kurang
	1	Tempat kejadian dalam berita sangat berbeda.	Sangat Kurang
Kapan (<i>When</i>)	5	Waktu kejadian dalam berita sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Waktu kejadian dalam berita tepat, tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Waktu kejadian dalam berita cukup tepat.	Cukup
	2	Waktu kejadian dalam berita kurang tepat.	Kurang
	1	Waktu kejadian dalam berita sangat berbeda.	Sangat Kurang

Siapa (<i>Who</i>)	5	Orang atau pelaku yang mengalami kejadian dalam berita sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Orang atau pelaku yang mengalami kejadian dalam berita tepat, tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Orang atau pelaku yang mengalami kejadian dalam berita cukup tepat.	Cukup
	2	Orang atau pelaku yang mengalami kejadian dalam berita kurang tepat.	Kurang
	1	Orang atau pelaku yang mengalami kejadian dalam berita sangat berbeda.	Sangat Kurang
Mengapa (<i>Why</i>)	5	Penyebab terjadinya kegiatan atau peristiwa sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Penyebab terjadinya kegiatan atau peristiwa dalam berita tepat, tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Penyebab terjadinya kegiatan atau peristiwa dalam berita cukup tepat.	Cukup
	2	Penyebab terjadinya kegiatan atau peristiwa kurang tepat.	Kurang
	1	Penyebab terjadinya kegiatan atau peristiwa sangat berbeda.	Sangat Kurang
Bagaimana (<i>How</i>)	5	Rangkaian atau urutan terjadinya peristiwa sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Rangkaian atau urutan peristiwa dalam berita tepat, tetapi kurang komunikatif.	Baik

	5	Rangkaian atau urutan peristiwa dalam berita cukup tepat.	Cukup
	3	Rangkaian atau urutan peristiwa kurang tepat.	Kurang
	2	Rangkaian atau urutan peristiwa sangat berbeda jauh.	Sangat Kurang

3.4.1.2 Aspek Mengungkapkan Isi Berita

Penilaian dalam aspek mengungkapkan isi berita terdiri atas empat subaspek yaitu kesesuaian dengan isi berita, kesesuaian dengan unsur-unsur berita, kelogisan kalimat dan penulisan ejaan dan tanda baca. Aspek kesesuaian dengan isi berita, kesesuaian dengan unsur-unsur, kelogisan kalimat dan penulisan ejaan dan tanda baca. masing-masing mempunyai bobot tertinggi dengan skor sebesar 5. Apabila bobot ini dikalikan dengan jumlah aspek yang bernilai sama maka akan berjumlah 15.



Tabel 4. Skor Penilaian Aspek Mengungkapkan Isi Berita

No.	Subaspek mengungkapkan isi berita	Bobot atau Skor
1.	Kesesuaian dengan isi berita	5
2.	Kesesuaian dengan unsur-unsur berita	5
3.	Kelogisan kalimat	5
4.	Penulisan ejaan dan tanda baca	5
	Jumlah	20

Tabel 5. Kriteria Penilaian Aspek Mengungkapkan Isi Berita

Subaspek	Skor	Kriteria	Kategori
Kesesuaian dengan isi berita	5	Kesesuaian dengan isi berita sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Kesesuaian dengan isi berita tepat tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Kesesuaian dengan isi berita cukup tepat.	Cukup
	2	Kesesuaian dengan isi berita kurang tepat.	Kurang
	1	Kesesuaian dengan isi berita sangat berbeda.	Sangat Kurang

Kesesuaian dengan unsur-unsur berita	5	Kesesuaian dengan unsur-unsur berita sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Kesesuaian dengan unsur-unsur tepat, tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Kesesuaian dengan unsur-unsur berita cukup tepat.	Cukup
	2	Kesesuaian dengan unsur-unsur berita kurang tepat.	Kurang
	1	Kesesuaian dengan unsur-unsur berita sangat berbeda.	Sangat Kurang
Kelogisan kalimat	5	Kelogisan kalimat sudah sesuai, tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Kelogisan kalimat tepat, tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Kelogisan kalimat cukup tepat.	Cukup
	2	Kelogisan kalimat kurang sesuai, kurang tepat, dan kurang lengkap.	Kurang
	1	Kelogisan kalimat sangat berbeda jauh.	Sangat Kurang
Penulisan ejaan dan tanda baca	5	Penulisan ejaan dan tanda baca sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Penulisan ejaan dan tanda baca tepat tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Penulisan ejaan dan tanda baca cukup tepat.	Cukup
	2	Penulisan ejaan dan tanda baca kurang tepat.	Kurang
	1	Penulisan ejaan dan tanda baca sangat berbeda.	Sangat Kurang

Skor akhir atau nilai kumulatif pada penilaian menyimak berita adalah jumlah skor aspek menemukan unsur-unsur berita ditambah jumlah skor aspek mengemukakan isi berita sehingga skor akhir maksimal yaitu 100. Untuk kategori penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Kategori Nilai Kumulatif Menyimak Berita

Skor	Rentang Nilai	Kategori
5	85-100	Sangat baik
4	75-84	Baik
3	65-74	Cukup
2	60-64	Kurang
1	59>	Sangat Kurang

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif ada empat hal, yaitu (1) berupa pedoman observasi, (2) wawancara, (3) angket, dan (4) dokumentasi foto.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi dibuat untuk mengamati keadaan siswa yang mencakup respon dan sikap siswa dalam proses pembelajaran menyimak berita. Observasi yang dilakukan ada dua bentuk yaitu observasi siswa dan observasi kelompok. Observasi siswa dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa secara individu ketika proses pembelajaran menyimak berita berlangsung. Kegiatan yang diamati berupa keseriusan, konsentrasi, ketertarikan siswa pada metode dan teknik

pembelajaran, ketertarikan siswa terhadap media VCD, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran menyimak berita.

Observasi kelompok dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa dalam kelompok pada saat kegiatan diskusi misalnya partisipasi anggota saat diskusi, kemampuan kelompok menyelesaikan tugas, dan kemampuan anggota untuk presentasi dan menanggapi.

3.4.2.2 Wawancara

Pedoman wawancara dibuat untuk mengetahui pendapat siswa. Wawancara yang dilakukan berhubungan dengan variabel penelitian yaitu proses pembelajaran menyimak berita dan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, serta media audiovisual.

Kegiatan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui pendapat atau keinginan siswa mengenai belajar menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci, kesulitan siswa saat menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci, kelebihan dan kekurangan metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci menurut siswa, cara mengajar peneliti dalam proses pembelajaran, perasaan siswa ketika ditunjuk untuk presentasi, alasan siswa bersemangat atau tidak bersemangat dalam pembelajaran, dan saran siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak berita dan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, serta media audiovisual.

Selain itu, instrumen wawancara juga digunakan untuk mengetahui pendapat atau keluhan siswa setelah melihat tayangan berita dengan media

audiovisual, ketertarikan terhadap suara dan gambar bergerak dari VCD, ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran VCD, dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi dengan alat bantu VCD.

3.4.2.3 Angket

Peneliti memilih angket sebagai salah satu bahan pengumpulan data karena angket lebih praktis dan efisien. Angket merupakan suatu metode untuk mengetahui pendapat siswa dalam proses pembelajaran menyimak berita. Angket berisi kalimat yang berkaitan dengan pendapat atau tanggapan dalam selama proses pembelajaran menyimak berita misalnya mengenai gambar dan suara pada media audiovisual, isi rekaman berita, metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, cara menjelaskan guru, cara guru mengelola kelas, interaksi guru dan siswa.

3.4.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah gambar-gambar yang diambil dengan menggunakan kamera pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi yang berbentuk foto. Dokumentasi foto ini digunakan untuk mendukung kelengkapan data tentang kejadian yang sebenarnya di lapangan. Dokumentasi ini berisi kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengenai kegiatan siswa selama proses pembelajaran seperti ketika guru menerangkan materi, siswa menyimak penjelasan guru, siswa menyimak dengan berita dengan media VCD, siswa menuliskan kata kunci atau hal-hal penting pada berita, diskusi kelompok, mengangkat tangan ketika siswa hendak menjawab,

kegiatan presentasi hasil diskusi, guru mengumumkan pemenang juara satu, dua, dan tiga dan saat siswa mendapatkan penghargaan atau hadiah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, serta media audiovisual ini adalah teknik tes dan nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik tes pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Tes dilakukan pada akhir setiap siklus yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menyimak berita melalui media audiovisual. Dari hasil tes ini dapat diketahui peningkatan keterampilan menyimak berita siswa dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, serta media audiovisual.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi foto.

3.5.2.1 Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada siklus I dan siklus II. Peneliti mengamati perilaku positif dan negatif yang muncul pada siswa. Observasi yang dilakukan ada dua macam yaitu observasi siswa dan observasi kelompok. Observasi siswa dilakukan pada setiap individu selama proses pembelajaran, sedangkan observasi kelompok dilakukan

pada saat berdiskusi. Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti, dibantu oleh guru mata pelajaran dan teman sebaya.

3.5.2.2 Teknik Wawancara

Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terbuka. Wawancara terbuka merupakan wawancara yang subjeknya mengetahui sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui kesan, pendapat dan pesan siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, serta media audiovisual. Wawancara dilakukan diluar jam pelajaran terhadap siswa secara acak dengan tingkat nilai berbeda yaitu siswa dengan nilai rendah, cukup, dan tinggi. Peneliti mewawancarai siswa dengan berpedoman dengan menggunakan lembar wawancara yang sudah disediakan oleh peneliti.

3.5.2.3 Teknik Angket

Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan angket tertutup karena memudahkan siswa dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti untuk menganalisisnya. Angket berupa kalimat atau deskripsi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendapat atau respon siswa dalam proses pembelajaran menyimak berita metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, serta media audiovisual.

Pengisiannya dengan cara memberikan tanda centang atau *cek list* (✓) pada kolom ya atau tidak yang terdapat pada lembar angket. Angket berisi pernyataan atau kalimat yang berkaitan dengan pendapat atau tanggapan dalam selama proses pembelajaran menyimak berita misalnya mengenai gambar dan suara pada media

audiovisual, isi rekaman berita, metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, cara menjelaskan guru, cara guru mengelola kelas, interaksi guru dan siswa.

3.5.2.4 Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data nontes yang berupa gambar (foto) yang diambil dengan bantuan teman pada proses pembelajaran baik di siklus I maupun siklus II. Dokumentasi ini berisi kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengenai kegiatan siswa selama proses pembelajaran seperti ketika guru menerangkan materi, siswa menyimak penjelasan guru, siswa menyimak dengan berita dengan media VCD, siswa menuliskan kata kunci atau hal-hal penting pada berita, diskusi kelompok, mengangkat tangan ketika siswa hendak menjawab, kegiatan presentasi hasil diskusi, guru mengumumkan pemenang juara satu, dua, dan tiga serta saat siswa mendapatkan penghargaan atau hadiah. Dokumentasi ini dimaksudkan sebagai bukti bahwa penelitian peningkatan keterampilan menyimak berita metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, serta media audiovisual benar-benar nyata dilakukan oleh peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1 Secara Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes pada akhir siklus I dan siklus II. Nilai dari masing-masing

siklus dihitung jumlahnya dalam satu kelas. Hasil analisis data tes secara kuantitatif dihitung secara persentase, dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase

NK = Nilai komulatif

R = Jumlah responden

Dari hasil penghitungan persentase kemampuan siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan antara hasil tes siklus I dan siklus II. Hasil perbandingan ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, serta media audiovisual.

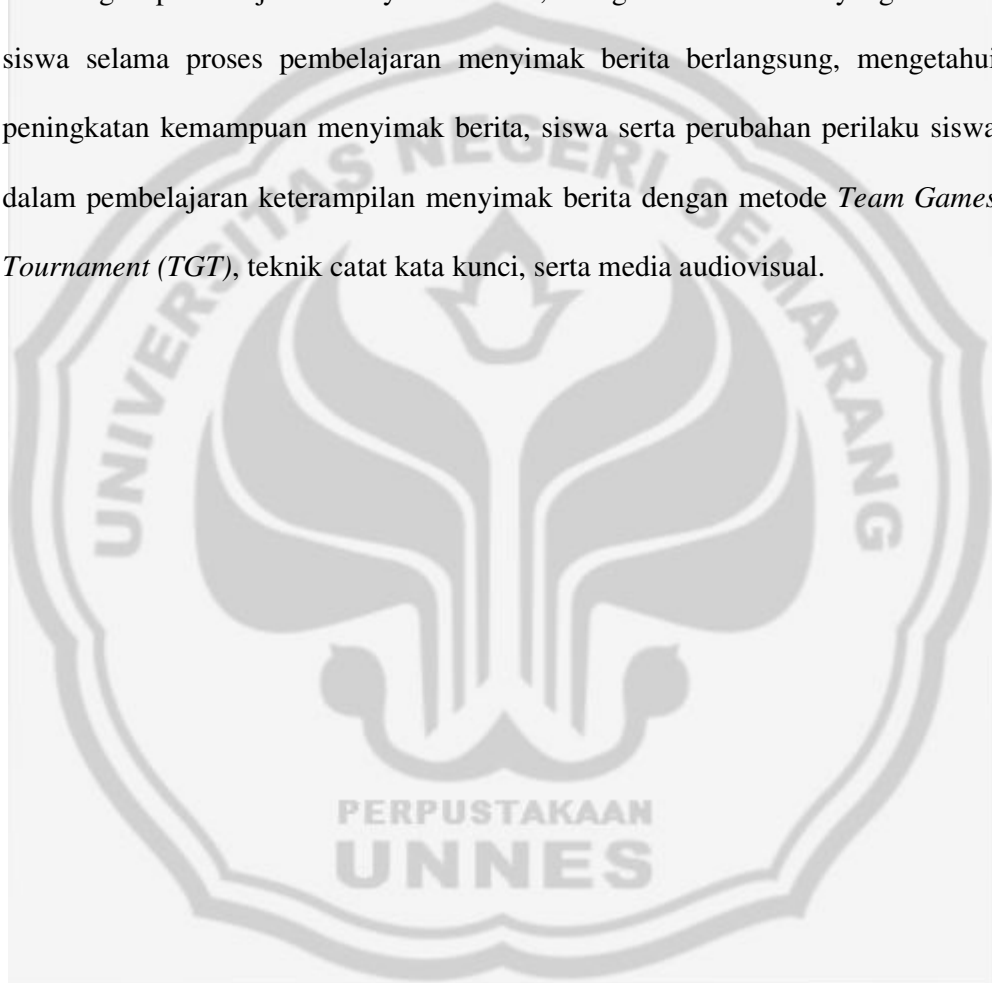
3.6.2 Secara Kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari data nontes yaitu observasi. Data dari observasi ini berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi foto. Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil data nontes.

Data yang berbentuk lembar observasi dianalisis dengan cara membaca, mengidentifikasi dan menganalisis hasil observasi yang didapatkan selama pengamatan dalam proses pembelajaran menyimak berita kemudian mengklarifikasikan serta membandingkan dengan teman peneliti yang membantu

dalam penelitian. Data berbentuk angket dianalisis dengan cara menghitung, mengidentifikasi serta menganalisis hasil angket yang telah diisi oleh siswa. Data wawancara dianalisis dengan cara membaca, mengidentifikasi serta menganalisis hasil wawancara.

Hasil analisis kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran menyimak berita, mengetahui kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran menyimak berita berlangsung, mengetahui peningkatan kemampuan menyimak berita, siswa serta perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, serta media audiovisual.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian ini terdiri atas hasil tes dan nontes. Hasil tes prasiklus berupa keterampilan siswa menemukan unsur-unsur berita dan mengungkapkan kembali isi berita. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II berupa keterampilan siswa menemukan unsur-unsur berita dan mengungkapkan kembali isi berita dari hasil menyimak rekaman berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci. Hasil nontes berupa observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil tersebut dijelaskan dalam subbab pembahasan. Hal yang dibahas berupa perubahan perilaku belajar siswa dan peningkatan keterampilan menyimak berita siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II setelah mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci.

4.1.1 Hasil Prasiklus

Hasil tes prasiklus adalah keterampilan menyimak berita siswa sebelum tindakan penelitian. Hasil tes prasiklus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII E MTs. Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2010/2011.

4.1.1.1 Hasil Tes Prasiklus

Kriteria penilaian pada prasiklus meliputi dua aspek, yaitu 1) menemukan unsur-unsur berita yang terdiri dari aspek ketepatan unsur-unsur berita dan 2) mengungkapkan kembali isi berita yang terdiri atas empat subaspek, yaitu (a) kesesuaian dengan isi berita, (b) kesesuaian dengan unsur-unsur berita, (c) kebenaran isi berita (fakta), serta (d) keruntutan kalimat. Hasil tes menyimak pada prasiklus dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Berita Prasiklus

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	85-100	-	-	-	1859 : 34 =
2.	Baik	75-84	-	-	-	54,67
3.	Cukup	65-74	4	268	11,75%	(kategori
4.	Kurang	50-64	24	1324	70,57%	kurang)
5.	Sangat Kurang	49>	6	271	17,68%	
Jumlah			34	1859	100%	

Data tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menyimak berita siswa secara klasikal mencapai nilai 1859 dengan rata-rata 54,67 dalam kategori *kurang*. Dari 34 siswa, belum ada yang berhasil memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik* dan *baik*. Kategori *cukup* dengan nilai antara 65-74 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 11,75%. Selanjutnya, 24 siswa atau sebesar 70,57% memperoleh nilai dalam kategori *kurang* dengan rentang nilai 50–64. Selebihnya, 6 siswa atau sebesar 17,68% memperoleh nilai dengan kategori *sangat kurang*, dengan rentang nilai <49. Masih rendahnya nilai siswa dalam tes menyimak berita, karena adanya faktor dari diri siswa dan dari luar siswa yang dapat berupa metode pembelajaran guru yang kurang tepat bagi siswa. Untuk lebih jelasnya,

perolehan kategori nilai hasil tes pada prasiklus dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

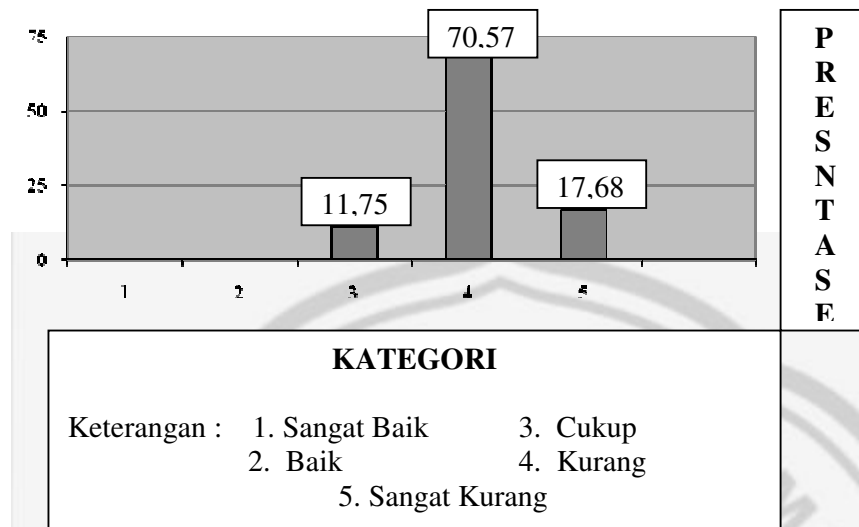


Diagram 1. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Berita Prasiklus

Diagram 1 menunjukkan bahwa batang nomor tiga dalam kategori *cukup*, yaitu pada angka 11,75%. Batang nomor empat adalah batang paling tinggi dalam kategori *kurang*, yaitu pada angka 70,57%. Sedangkan batang kelima adalah kategori *sangat kurang*, yaitu pada angka 17,68%. Batang nomor satu dan dua dalam kategori *sangat baik* dan *baik* berada pada angka 0%.

Nilai prasiklus ini diperoleh dari hasil penjumlahan skor penilaian tiga aspek, yaitu 1) menemukan unsur-unsur berita yang terdiri atas subaspek ketepatan unsur-unsur berita yang terdiri dari enam unsur yaitu “apa”, “di mana”, “kapan”, “siapa”, “mengapa” dan “bagaimana”. Hasil tiap-tiap aspek berikut subaspeknya dipaparkan sebagai berikut.

1) Aspek Menemukan Unsur-Unsur Berita Prasiklus

Hasil aspek menuliskan hal-hal penting dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Tes Aspek Menuliskan Unsur-Unsur Berita Prasiklus

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	31-40	-	-	-	726 : 34 =
2.	Baik	23-30	13	328	38,24%	21,35
3.	Cukup	15-22	21	398	61,76%	(kategori cukup)
4.	Kurang	9-14	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	8>	-	-	-	
Jumlah			34	726	100%	

Data tabel 8 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita mencapai total nilai 726 dengan rata-rata 21,35. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *cukup*. Dari data tersebut tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik*, *kurang* dan *sangat kurang*. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *baik* dengan skor 23–30 sebanyak 13 siswa atau sebesar 38,24%. Sedangkan nilai dalam kategori *cukup* dengan skor 15–22 sebanyak 22 siswa atau sebesar 61,76%. Hasil aspek menemukan unsur-unsur berita terdiri atas enam subaspek, yaitu “apa”, “di mana”, ”kapan”, “siapa”, “mengapa”, dan “bagaimana”.

Hasil dari tiap-tiap subaspek dipaparkan sebagai berikut. Hasil perolehan nilai pada subaspek apa dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Tes Subaspek Apa (What) Prasiklus

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	1	35	2,94 %	82 : 34 = 2,41 (kategori kurang)
2.	Baik	4	3	12	8,83 %	
3.	Cukup	3	5	15	14,71 %	
4.	Kurang	2	25	50	73,52 %	
5.	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			34	82	100%	

Data tabel 9 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita penting subaspek “apa” mencapai total nilai 82 dengan rata-rata 2,41. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *kurang*. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “apa” kurang akurat. Berdasarkan data tabel 9 tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat kurang*. Nilai dalam kategori *sangat baik* dengan nilai 5 sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,94%. Nilai dengan kategori *baik* dengan nilai 4 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 8,83%. Nilai dalam kategori *cukup* dengan rentang nilai 3 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 14,71%, sedangkan nilai dalam kategori *kurang* dengan nilai 2 dicapai oleh 25 siswa atau sebesar 73,52%. Hasil perolehan nilai pada subaspek “di mana” dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Tes Subaspek Di mana (Where) Prasiklus

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	-	-	-	100 : 34 = 2,94 (kategori kurang)
2.	Baik	4	2	8	5,88%	
3.	Cukup	3	23	84	82,36%	
4.	Kurang	2	4	8	11,76%	
5.	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			34	100	100%	

Data tabel 10 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita subaspek “di mana” mencapai total nilai 100 dengan rata-rata 2,94. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *kurang*. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “di mana” kurang akurat. Berdasarkan data tabel 10 tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik* dan *sangat kurang*. Nilai dengan kategori *baik* dengan nilai 4 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,88%. Nilai dalam kategori *cukup* dengan nilai 3 dicapai oleh 23 siswa atau sebesar 82,36%. Sedangkan nilai dalam kategori *kurang* dengan nilai 2 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 11,76%. Hasil perolehan nilai pada subaspek “kapan” dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Hasil Tes Subaspek Kapan (*When*) Prasiklus

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	12	60	35,29%	138 : 34 = 4,05 (kategori cukup)
2.	Baik	4	16	64	47,05%	
3.	Cukup	3	4	12	11,77%	
4.	Kurang	2	2	4	5,88%	
5.	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			34	138	100%	

Data tabel 11 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita subaspek “kapan” mencapai total nilai 138 dengan rata-rata 4,05. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *cukup*. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “kapan” cukup akurat. Berdasarkan data tabel 11 tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat kurang*. Nilai dalam kategori *sangat baik* dengan nilai 5 sebanyak

12 siswa atau sebesar 35,29%. Nilai dengan kategori *baik* dengan nilai 4 dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 47,05%. Nilai dalam kategori *cukup* dengan rentang nilai 3 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 11,77%, sedangkan nilai dalam kategori *kurang* dengan nilai 2 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,88%. Hasil perolehan nilai pada subaspek “siapa” dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Hasil Tes Subaspek Siapa (Who) Prasiklus

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	7	35	20,55 %	93 : 34 = 2,74 (kategori kurang)
2.	Baik	4	2	8	5,88 %	
3.	Cukup	3	3	6	8,83 %	
4.	Kurang	2	22	44	64,70 %	
5.	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			34	93	100%	

Data tabel 12 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita subaspek “siapa” mencapai total nilai 93 dengan rata-rata 2,74. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *kurang*. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “siapa” kurang akurat. Berdasarkan data tabel 12 tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat kurang*. Nilai dalam kategori *sangat baik* dengan nilai 5 sebanyak 7 siswa atau sebesar 20,55%. Nilai dengan kategori *baik* dengan nilai 4 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,88%. Nilai dalam kategori *cukup* dengan rentang nilai 3 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 8,83%, sedangkan nilai dalam kategori *kurang* dengan nilai 2 dicapai oleh 22 siswa atau sebesar 64,70%. Hasil perolehan nilai pada subaspek “mengapa” dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Hasil Tes Subaspek Mengapa (*Why*) Prasiklus

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	10	-	-	-	150 : 34 =
2.	Baik	7	8	56	23,55%	4,41
3.	Cukup	5	9	45	26,44%	(kategori
4.	Kurang	3	15	45	44,12%	kurang)
5.	Sangat Kurang	2	2	4	5,89%	
Jumlah			34	150	100%	

Data tabel 13 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita subaspek “mengapa” mencapai total nilai 150 dengan rata-rata 4,41. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *kurang*. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “mengapa” kurang akurat. Berdasarkan data tabel 13 tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik*. Nilai dengan kategori *baik* dengan nilai 7 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 23,55%. Nilai dalam kategori *cukup* dengan nilai 5 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 26,44%. Nilai dalam kategori *kurang* dengan nilai 3 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 44,12%, sedangkan nilai dalam kategori *sangat kurang* dengan nilai 2 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,89%. Hasil perolehan nilai pada subaspek “bagaimana” dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Hasil Tes Subaspek Bagaimana (How) Prasiklus

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	10	-	-	-	155 : 34 = 4,58 (kategori kurang)
2.	Baik	7	-	-	-	
3.	Cukup	5	28	140	82,36 %	
4.	Kurang	3	3	9	8,82 %	
5.	Sangat Kurang	2	3	6	8,82 %	
Jumlah			38	155	100%	

Data tabel 14 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita subaspek “bagaimana” mencapai total nilai 155 dengan rata-rata 4,58. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *kurang*. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “bagaimana” kurang akurat. Berdasarkan data tabel 14 tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik* dan *baik*. Nilai dalam kategori *cukup* dengan nilai 5 dicapai oleh 28 siswa atau sebesar 82,36%. Nilai dalam kategori *kurang* dengan rentang nilai 5 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 8,82%, sedangkan nilai dalam kategori *sangat kurang* dengan rentang nilai 2 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 8,82%.

2) Aspek Mengungkapkan Kembali Isi Berita Prasiklus

Hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Hasil Tes Mengungkapkan Kembali Isi Berita Prasiklus

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	47-60	-	-	-	1071 : 34 = 31,5 (kategori baik)
2.	Baik	31-46	25	805	73,53%	
3.	Cukup	23-30	9	262	26,77%	
4.	Kurang	9-22	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	8>	-	-	-	
Jumlah			34	1071	100%	

Data tabel 15 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita mencapai total nilai 1071 dengan rata-rata 31,5. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *baik*. Dari data tersebut tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik*, *kurang* dan *sangat kurang*. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *baik* dengan rentang nilai 31-46 sebanyak 25 siswa atau sebesar 73,53%. Sedangkan nilai dalam kategori *cukup* dengan rentang nilai 23-30 sebanyak 9 siswa atau sebesar 26,77%. Hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita terdiri atas empat subaspek, yaitu kesesuaian dengan isi berita, kesesuaian dengan unsur-unsur berita, kebenaran isi berita (fakta), dan keruntutan kalimat. Hasil dari tiap-tiap subaspek dipaparkan sebagai berikut. Hasil perolehan nilai pada subaspek kesesuaian dengan isi berita dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Hasil Tes Subaspek Kesesuaian dengan Isi Berita Prasiklus

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	13	-	-	-	316 : 34 =
2.	Baik	10	26	260	76,47%	9,29
3.	Cukup	7	8	56	23,53%	(kategori cukup)
4.	Kurang	5	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	2	-	-	-	
Jumlah			34	316	100 %	

Data tabel 16 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita subaspek kesesuaian dengan isi berita mencapai total nilai 316 dengan rata-rata 9,29. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *cukup*. Hal ini dibuktikan, dari hasil kerja siswa yang mempunyai kesesuaian informasi yang cukup baik. Berdasarkan data tabel tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik* dan *sangat kurang*. Nilai dalam kategori *baik* dengan nilai 10 dicapai oleh 26 siswa atau sebesar 76,47%. Sedangkan nilai dalam kategori *cukup* dengan nilai 7 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 23,53 %. Hasil perolehan nilai pada subaspek kesesuaian dengan unsur-unsur berita dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Hasil Tes Subaspek Kesesuaian dengan Unsur Berita Prasiklus

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	13	-	-	-	274 : 34 =
2.	Baik	10	12	120	35,29%	8,05
3.	Cukup	7	22	154	64,71%	(kategori cukup)
4.	Kurang	5	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	2	-	-	-	
Jumlah			34	274	100%	

Data tabel 17 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita subaspek kesesuaian dengan isi berita mencapai total nilai 274 dengan rata-rata 8,05. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *cukup*. Hal ini dibuktikan, dari hasil kerja siswa yang mempunyai kesesuaian unsur berita yang cukup baik. Berdasarkan data tabel 17 tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik*, *kurang* dan *sangat kurang*. Nilai dalam kategori *baik* dengan nilai 10 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 35,29%. Sedangkan nilai dalam kategori *cukup* dengan nilai 7 dicapai oleh 22 siswa atau sebesar 64,71%. Hasil perolehan nilai pada subaspek kebenaran isi berita (fakta) dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Hasil Tes Subaspek Kebenaran Isi Berita (Fakta) Prasiklus

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	17	-	-	-	325 : 34 = 9,55 (kategori cukup)
2.	Baik	13	11	143	28,95%	
3.	Cukup	8	22	176	63,16%	
4.	Kurang	6	1	6	7,89%	
5.	Sangat Kurang	2	-	-	-	
Jumlah			34	325	100%	

Data tabel 18 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita subaspek kebenaran isi berita (fakta) mencapai total nilai 325 dengan rata-rata 9,55. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *cukup*. Hal ini dibuktikan, dari kebenaran fakta hasil kerja siswa yang cukup sesuai. Berdasarkan data tabel 18, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik* dan *sangat kurang*. Nilai dalam kategori *baik* dengan nilai 13 dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 32,35%. Nilai dalam kategori *cukup* dengan

nilai 8 dicapai oleh 22 siswa atau sebesar 64,70%, sedangkan nilai dalam kategori *kurang* dengan nilai 6 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,95%. Hasil perolehan nilai pada subaspek keruntutan kalimat dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Hasil Tes Subaspek Keruntutan Kalimat Prasiklus

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	17	-	-	-	262 : 34 = 7,70 (kategori cukup)
2.	Baik	13	-	-	-	
3.	Cukup	8	32	256	94,12%	
4.	Kurang	6	2	12	5,88%	
5.	Sangat Kurang	2	-	-	-	
Jumlah			34	262	100%	

Data tabel 19 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita subaspek keruntutan kalimat mencapai total nilai 262 dengan rata-rata 7,70. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *cukup*. Hal ini dibuktikan, dari hasil kerja siswa mempunyai keruntutan kalimat dan kesesuaian ejaan serta tanda baca yang cukup baik. Berdasarkan data tabel 19 tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik*, *baik* dan *sangat kurang*. Nilai dalam kategori *cukup* dengan nilai 8 dicapai oleh 32 siswa atau sebesar 94,12%. Sedangkan nilai dalam kategori *kurang* dengan nilai 6 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,88%. Berdasarkan hasil tes pada prasiklus tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan lagi hasil keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII E MTs Negeri 1 Semarang. Peningkatan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan siklus I dengan pembelajaran menggunakan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)*, dan teknik catat kata kunci.

4.1.1.2 Refleksi

Pembelajaran menyimak berita yang telah dilakukan sebelumnya belum memenuhi target dari guru. Penelitian diawali dengan prasiklus. Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan prestasi awal siswa dalam menyimak berita. Proses menyimak dilakukan dengan cara teman sekelas membacakan teks berita yang berjudul *Pertokoan Terbakar* dan siswa menyimaknya. Kemudian, siswa mencatat hal-hal penting yang ada dalam teks wawancara yang telah siswa simak, menuliskan unsur-unsur berita, menyimpulkan isi berita dan yang terakhir mengungkapkan secara lisan isi berita.

Hasil dari tes yang telah dilakukan pada prasiklus ini menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas VIII E belum memenuhi target peneliti. Mereka hanya sanggup memperoleh 54,67 dan termasuk kategori *cukup*. Hal ini karena siswa kurang teliti dalam mencari unsur-unsur berita, hubungan antarkalimat kurang terjalin sehingga dalam kalimat yang dituliskan kurang baik, siswa merasa malu kalau untuk maju menyampaikan isi berita, dan hambatan yang terakhir adalah siswa kurang termotivasi dalam menyimak berita.

Berdasarkan analisis tersebut, peneliti berusaha mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa kelas VIII E dalam menyimak berita, yaitu dengan menerapkan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, dan media audiovisual. Isi rekaman berita pada proses pembelajaran menyimak berita pada siklus I berjudul *Puting Beliung*, sedangkan siklus II berjudul *Kepadatan Arus Balik Lebaran*. Penggunaan metode, teknik dan media ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar/prestasi siswa dalam menyimak berita, khususnya kelas VIII E MTs. Negeri 1 Semarang.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, serta media audiovisual. Proses pembelajaran ini yaitu (1) siswa dibentuk menjadi delapan kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, (2) siswa mendengarkan rekaman berita, (3) siswa mencatat hal-hal penting atau unsur-unsur berita, (4) siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur berita, menyimpulkan dan mengungkapkan kembali isi berita, (5) guru membacakan beberapa pertanyaan singkat kepada kelompok, kemudian setiap kelompok menjawab pertanyaan tersebut dengan mengacungkan jari. Hasil pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci pada siklus I terdiri atas hasil proses pembelajaran, tes, dan nontes. Hasil ketiga data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Proses Pembelajaran Siklus I

Proses pembelajaran siklus I dilakukan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, peneliti mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan siswa baik secara mental maupun fisik untuk siap menerima pelajaran serta memberikan apersepsi mengenai materi yang akan diberikan. Pada awal pembelajaran sebagian besar siswa masih terlihat berbicara sendiri dengan temannya, tidak fokus belajar, dan masih sibuk dengan

pekerjaan masing-masing sehingga guru perlu mempersiapkan mental dan fisik siswa untuk menerima pelajaran. Saat guru melakukan apersepsi siswa masih terlihat kurang aktif karena hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Guru kemudian menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran siswa masih terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru dengan ramai dan sibuk sendiri dengan pekerjaan masing-masing. Hal ini terjadi karena yang mengajar bukan guru biasanya sehingga siswa kurang memperhatikan.

Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan yaitu guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I dan cara mengatasi kelemahan-kelemahan pembelajaran pada pertemuan lalu misalnya mengubah posisi duduk siswa agar lebih nyaman dalam menyimak. Pada saat guru menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran sebelumnya siswa kurang terlihat memperhatikan penjelasan guru. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk berkelompok, satu kelompok berisi 4-5 orang. Pada saat mencari kelompok, siswa masih terlihat agak bingung dan mondar-mandir mencari teman sekelompoknya karena takut tidak mendapat kelompok.

Siswa selanjutnya menyimak rekaman berita, mencatat inti berita dengan teknik catat kata kunci, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), menyimpulkan dan mengungkapkan isi berita. Pada saat menyimak rekaman berita, mencatat inti berita, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), menyimpulkan dan mengungkapkan isi berita siswa kurang terlihat serius karena siswa menyimak dan mengerjakan tugas dari guru dengan tidak maksimal.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa secara kelompok mendiskusikan hasil penemuan. Dalam kegiatan diskusi ini partisipasi siswa dalam berdiskusi kurang baik. Hal ini terlihat dari siswa dalam kelompok yang berbicara dengan temannya dan hanya berapa orang saja yang mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa yang lain hanya pasif. Guru kemudian membacakan beberapa pertanyaan singkat kepada kelompok, setiap kelompok berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan mengacungkan jari dan kelompok yang mengacungkan jari tercepat yang berhak menjawab pertanyaan.

Pada saat guru membacakan pertanyaan, antusias yang ditunjukkan siswa dalam menjawab pertanyaan sudah cukup baik. Siswa dari masing-masing kelompok berlomba-lomba mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan. Akan tetapi siswa lain dalam kelompok masih pasif dan hanya satu siswa yang menjawab pertanyaan. Dari penghitungan skor setiap kelompok, terpilih tiga kelompok dengan jumlah skor tiga tertinggi yang akan diakumulasikan pada akhir siklus II untuk mendapatkan juara satu, dua dan tiga. Guru memberi penghargaan kepada tiga kelompok terbaik yaitu gelar *The Super Team* untuk juara pertama, *The Great Team* untuk juara kedua, dan *The Good Team* untuk juara ketiga pada akhir siklus II. Siswa kemudian diberi waktu untuk memperbaiki jawaban yang kurang tepat.

Tahapan selanjutnya adalah tindak lanjut. Kegiatan pembelajaran yaitu siswa diminta untuk mengerjakan tes yang diberikan oleh guru. Guru dan siswa kemudian bersama-sama menyimpulkan dan merefleksi hasil pembelajaran. Pada saat menyimpulkan pembelajaran hanya sedikit siswa yang aktif menjawab dan

menyimpulkan materi. Siswa lain kurang aktif dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Kegiatan terakhir yaitu, guru memberikan tugas untuk mendengarkan berita di stasiun TV, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), mengemukakan kembali isi berita.

4.1.2.2 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes pada siklus I merupakan data awal setelah diterapkannya pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci. Kriteria penilaian pada siklus I ini meliputi dua aspek, yaitu 1) menemukan unsur-unsur berita yang terdiri dari aspek ketepatan unsur-unsur berita dan 2) mengungkapkan kembali isi berita yang terdiri atas empat subaspek, yaitu (a) kesesuaian dengan isi berita, (b) kesesuaian dengan unsur-unsur berita, (c) kebenaran isi berita (fakta), serta (d) keruntutan kalimat. Secara umum, hasil tes keterampilan menyimak wawancara dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Berita Siklus I

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	85-100	-	-	-	2149 : 34 = 63,20 (kategori kurang)
2.	Baik	75-84	4	312	11,76%	
3.	Cukup	65-74	12	832	35,30%	
4.	Kurang	50-64	15	861	41,18%	
5.	Sangat Kurang	49>	3	144	11,76%	
Jumlah			34	2149	100%	

Data tabel 20 di atas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menyimak berita siswa siklus I mencapai nilai 2149 dengan rata-rata 63,20 dalam

kategori *kurang*. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 15,60% dibandingkan dengan skor rata-rata prasiklus. Dari 34 siswa, belum ada yang berhasil memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik*. Kategori *baik* dengan nilai antara 75-84 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 11,76. Selanjutnya, 12 siswa atau sebesar 35,30% memperoleh nilai dalam kategori *cukup* dengan rentang nilai 65-74. Selebihnya, 15 siswa atau sebesar 41,18% memperoleh nilai dengan kategori *kurang*, dengan rentang nilai 50–64. Dalam kategori *sangat kurang* dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 11,76% dengan rentang nilai <49. Masih rendahnya nilai siswa dalam tes menyimak berita, karena adanya faktor dari diri siswa dan dari luar siswa yang dapat berupa metode pembelajaran guru yang kurang tepat bagi siswa. Untuk lebih jelasnya, perolehan kategori nilai hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

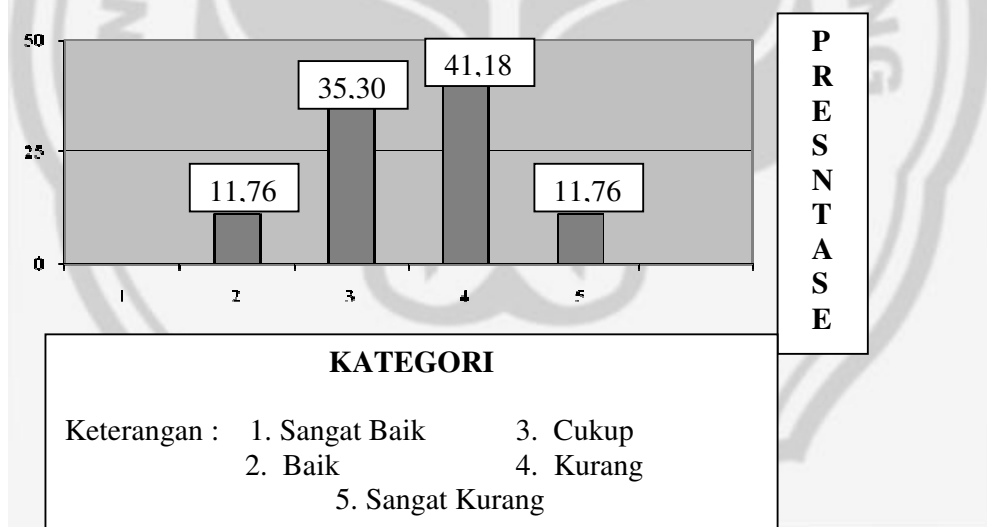


Diagram 2. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Berita Siklus I

Diagram 2 menunjukkan bahwa batang kedua dalam kategori *baik*, yaitu pada angka 11,76%. Batang nomor tiga dalam kategori *cukup*, yaitu pada angka

35,30%. Batang keempat adalah batang paling tinggi dalam kategori *kurang*, yaitu pada angka 41,18%. Sedangkan batang kelima adalah kategori *sangat kurang*, yaitu pada angka 11,76%, batang ini sejajar dengan batang kedua. Batang nomor satu dalam kategori *sangat baik* berada pada angka 0%.

Nilai siklus I ini diperoleh dari hasil penjumlahan skor penilaian tiga aspek, yaitu 1) menemukan unsur-unsur berita yang terdiri atas subaspek ketepatan unsur-unsur berita yang terdiri dari enam unsur yaitu “apa”, “di mana”, “kapan”, “siapa”, “mengapa” dan “bagaimana”. Hasil tiap-tiap aspek berikut subaspeknya dipaparkan sebagai berikut.

1) Aspek Menemukan Unsur-Unsur Berita Siklus I

Hasil aspek menuliskan hal-hal penting dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini.

Tabel 21. Hasil Tes Aspek Menuliskan Unsur-Unsur Berita Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	31-40	-	-	-	810 : 34 = 23, 82 (kategori cukup)
2.	Baik	23-30	29	715	85,29%	
3.	Cukup	15-22	4	81	11,76%	
4.	Kurang	9-14	1	14	2,94%	
5.	Sangat Kurang	8>	-	-	-	
Jumlah			34	810	100%	

Data tabel 21 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita mencapai total nilai 810 dengan rata-rata 23,82. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *cukup*. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 11,57% dibandingkan dengan skor rata-rata prasiklus. Dari data tersebut tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik* dan *sangat kurang*. Siswa yang memperoleh nilai dalam

kategori *baik* dengan skor 23-30 sebanyak 29 siswa atau sebesar 82,29%. Dalam kategori *cukup* dengan skor 15–22 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 11,76%. Nilai dalam kategori *kurang* dengan rentang nilai 9-14 sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,94%. Hasil aspek menemukan unsur-unsur berita terdiri atas enam subaspek, yaitu “apa”, “di mana”, “kapan”, “siapa”, “mengapa”, dan “bagaimana”.

Hasil dari tiap-tiap subaspek dipaparkan sebagai berikut. Hasil perolehan nilai pada subaspek “apa” dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini.

Tabel 22. Hasil Tes Subaspek Apa (*What*) Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	7	35	20,58%	105 : 34 = 3,0 (kategori cukup)
2.	Baik	4	5	20	14,70%	
3.	Cukup	3	7	21	20,58%	
4.	Kurang	2	14	28	41,17%	
5.	Sangat Kurang	1	1	1	2,94%	
Jumlah			34	105	100%	

Data tabel 22 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita penting subaspek “apa” mencapai total nilai 105 dengan rata-rata 3,0. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *cukup*. Skor rata-rata pada subaspek ini mengalami peningkatan sebesar 24,48 dibandingkan dengan skor rata-rata prasiklus. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “apa” cukup tepat. Berdasarkan data tabel 22 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik* dengan nilai 5 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 20,58%. Nilai dalam kategori *baik* dengan nilai 4 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 14,70%. Nilai dalam kategori *cukup* dengan nilai 3 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 20,58%. Nilai dalam kategori *kurang* dengan nilai 2 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 41,17%, sedangkan nilai dalam kategori

sangat kurang dengan nilai 1 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,94%. Hasil perolehan nilai pada subaspek “di mana” dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini.

Tabel 23. Hasil Tes Subaspek Di mana (*Where*) Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	4	20	11,76%	110 : 34 = 3,23 (kategori cukup)
2.	Baik	4	-	-	-	
3.	Cukup	3	30	90	88,24%	
4.	Kurang	2	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			34	110	100%	

Data tabel 23 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita subaspek “di mana” mencapai total nilai 110 dengan rata-rata 3,23. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *cukup*. Skor rata-rata pada subaspek ini mengalami peningkatan sebesar 9,86% dibandingkan dengan skor rata-rata prasiklus. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “di mana” cukup tepat. Berdasarkan data tabel 23, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *baik*, *kurang* dan *sangat kurang*, Siswa yang memperoleh nilai 5 dalam kategori *sangat baik* dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 11,76%. Sedangkan nilai dalam kategori *cukup* dengan nilai 3 dicapai oleh 30 siswa atau sebesar 88,24%. Hasil perolehan nilai pada subaspek “kapan” dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini.

Tabel 24. Hasil Tes Subaspek Kapan (When) Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	34	170	100%	170 : 34 = 5 (kategori sangat baik)
2.	Baik	4	-	-	-	
3.	Cukup	3	-	-	-	
4.	Kurang	2	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			34	170	100%	

Data tabel 24 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita subaspek “kapan” mencapai total nilai 170 dengan rata-rata 5. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *sangat baik*. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 23,46% dibandingkan dengan skor rata-rata prasiklus. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “kapan” sangat tepat sehingga siswa menjawab benar . Berdasarkan data tabel 24, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *baik*, *cukup*, *kurang* dan *sangat kurang*. Semua siswa mendapat nilai 5 dalam kategori *sangat baik*. Nilai dalam kategori *sangat baik* dengan nilai 5 dicapai oleh 34 siswa atau sebesar 100%. Hasil perolehan nilai pada subaspek “siapa” dapat dilihat pada tabel 25 berikut ini.

Tabel 25. Tes Subaspek Siapa (Who) Siklus I Hasil

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	29	145	85,29%	168 : 34 = 4,94 (kategori baik)
2.	Baik	4	2	16	5,88%	
3.	Cukup	3	1	3	2,95%	
4.	Kurang	2	2	4	5,88%	
5.	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			34	168	100%	

Data tabel 25 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita subaspek “siapa” mencapai total nilai 168 dengan rata-rata 4,94. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *baik*. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 80,29% dibandingkan dengan skor rata-rata prasiklus. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “siapa” cukup akurat. Berdasarkan data tabel 25, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat kurang*. Nilai dalam kategori *sangat baik* dengan nilai 5 dicapai oleh 29 siswa atau sebesar 85,29%. Nilai dalam kategori *baik* dengan nilai 4 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,88%. Nilai dalam kategori *cukup* dengan nilai 3 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,95%. Sedangkan nilai dalam kategori *kurang* dengan nilai 2 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,88. Hasil perolehan nilai pada subaspek “mengapa” dapat dilihat pada tabel 26 berikut ini.

Tabel 26. Hasil Tes Subaspek Mengapa (Why) Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	10	-	-	-	179 : 34 = 5,26 (kategori cukup)
2.	Baik	7	15	105	44,17%	
3.	Cukup	5	12	60	35,29%	
4.	Kurang	3	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	2	7	14	20,5%	
Jumlah			34	179	100%	

Data tabel 26 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita subaspek “mengapa” mencapai total nilai 179 dengan rata-rata 5,26. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *cukup*. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 19,27% dibandingkan dengan skor rata-rata prasiklus. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam

menemukan unsur-unsur berita “mengapa” cukup akurat. Berdasarkan data tabel 26, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik* dan *kurang*. Nilai dalam kategori *baik* dengan nilai 7 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 44,17%. Nilai dalam kategori *cukup* dengan nilai 5 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 35,29%. Sedangkan nilai dalam kategori *sangat kurang* dengan nilai 2 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 20,5%. Hasil perolehan nilai pada subaspek “bagaimana” dapat dilihat pada tabel 27 berikut ini.

Tabel 27. Hasil Tes Subaspek Bagaimana (How) Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	10	-	-	-	142 : 34 = 4,47 (kategori kurang)
2.	Baik	7	-	-	-	
3.	Cukup	5	23	115	69,69%	
4.	Kurang	3	7	21	21,22%	
5.	Sangat Kurang	2	3	6	9,09%	
Jumlah			34	142	100%	

Data tabel 27 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita subaspek “bagaimana” mencapai total nilai 142 dengan rata-rata 4,47. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *kurang*. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 2,40% dibandingkan dengan skor rata-rata prasiklus. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “bagaimana” kurang akurat. Berdasarkan data tabel 27, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik* dan *baik*. Nilai dalam kategori *cukup* dengan nilai 5 dicapai oleh 23 siswa atau sebesar 69,69%. Nilai dalam kategori *kurang* dengan rentang nilai 3 dicapai oleh 7 siswa

atau sebesar 21,22%, sedangkan nilai dalam kategori *sangat kurang* dengan rentang nilai 2 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 9,09%.

2) Aspek Mengungkapkan Kembali Isi Berita Siklus I

Hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita dapat dilihat pada tabel 28 berikut ini.

Tabel 28. Hasil Tes Mengungkapkan Kembali Isi Berita Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	47-60	4	196	11,76%	1271 : 34 = 37,38 (kategori baik)
2.	Baik	31-46	21	811	61,76%	
3.	Cukup	23-30	9	264	26,47%	
4.	Kurang	9-22	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	8>	-	-	-	
Jumlah			34	1271	100%	

Data tabel 28 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita mencapai total nilai 1271 dengan rata-rata 37,38. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *baik*. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 18,66% dibandingkan dengan skor rata-rata prasiklus. Dari data tersebut tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *kurang* dan *sangat kurang*. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik* dengan skor 47-60 sebanyak 4 siswa atau sebesar 11,76%. Nilai dalam kategori *baik* dengan skor 31-46 sebanyak 21 siswa atau sebesar 61,76%. Sedangkan nilai dengan kategori *cukup* dengan rentang nilai 23-30 sebanyak 9 siswa atau sebesar 26,47%. Nilai dalam kategori *kurang* dengan rentang nilai 9-22 sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%. Nilai dalam kategori *sangat kurang* dengan rentang nilai 8> sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%. Hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita terdiri atas empat subaspek, yaitu kesesuaian dengan isi berita,

kesesuaian dengan unsur-unsur berita, kebenaran isi berita (fakta), dan keruntutan kalimat. Hasil dari tiap-tiap subaspek dipaparkan sebagai berikut. Hasil perolehan nilai pada subaspek kesesuaian dengan isi berita dapat dilihat pada tabel 29 berikut ini.

Tabel 29. Hasil Tes Subaspek Kesesuaian dengan Isi Berita Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	13	4	52	11,76%	352 : 34 = 9,56 (kategori cukup)
2.	Baik	10	21	210	61,77%	
3.	Cukup	7	9	63	26,47%	
4.	Kurang	5	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	2	-	-	-	
Jumlah			34	352	100%	

Data tabel 29 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita subaspek kesesuaian dengan isi berita mencapai total nilai 352 dengan rata-rata 9,56. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *cukup*. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 6,56% dibandingkan dengan skor rata-rata prasiklus. Hal ini dibuktikan, dari penulisan hasil kerja siswa sudah cukup sesuai dengan kenyataan isi berita. Berdasarkan data tabel 29, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *kurang* dan *sangat kurang*. Nilai dalam kategori *sangat baik* dengan nilai 13 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 11,76%. Nilai *baik* dengan nilai 10 dicapai oleh 21 siswa atau sebesar 61,77%. Sedangkan nilai *cukup* dengan nilai 7 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 26,47%. Hasil perolehan nilai pada subaspek kesesuaian dengan unsur-unsur berita dapat dilihat pada tabel 30 berikut ini.

Tabel 30. Hasil Tes Subaspek Kesesuaian dengan Unsur Berita Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	13	-	-	-	298 : 34 =
2.	Baik	10	20	200	58,83 %	8,76
3.	Cukup	7	14	98	41,17 %	(katagori cukup)
4.	Kurang	5	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	2	-	-	-	
Jumlah			34	298	100 %	

Data tabel 30 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita subaspek kesesuaian dengan isi berita mencapai total nilai 298 dengan rata-rata 8,76. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *cukup*. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 8,82% dibandingkan dengan skor rata-rata prasiklus. Hal ini dibuktikan, dari penulisan hasil kerja siswa sudah cukup sesuai dengan unsur-unsur berita yang ada pada rekaman. Berdasarkan data tabel 30, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik*, *kurang* dan *sangat kurang*. Nilai dalam kategori *baik* dengan nilai 10 dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 58,83%. Sedangkan nilai *cukup* dengan nilai 7 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 41,17%. Hasil perolehan nilai pada subaspek kebenaran isi berita (fakta) dapat dilihat pada tabel 31 berikut ini.

Tabel 31. Hasil Tes Subaspek Kebenaran Isi Berita (Fakta) Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	17	-	-	-	362 : 34 =
2.	Baik	13	18	234	52,94%	10,65
3.	Cukup	8	16	128	47,06%	(kategori cukup)
4.	Kurang	6	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	2	-	-	-	
Jumlah			34	362	100%	

Data tabel 31 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita subaspek kebenaran isi berita (fakta) mencapai total nilai 362 dengan rata-rata 10,65. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *cukup*. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 11,51% dibandingkan dengan skor rata-rata prasiklus. Hal ini dibuktikan, dari penulisan hasil kerja siswa sudah cukup sesuai dengan kebenaran atau fakta yang benar-benar terjadi di rekaman berita. Berdasarkan data tabel 31, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik*, *kurang* dan *sangat kurang*. Nilai dalam kategori *baik* dengan nilai 13 dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 52,94%. Sedangkan nilai dalam kategori *cukup* dengan rentang nilai 8 dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 47,06%. Hasil perolehan nilai pada subaspek keruntutan kalimat dapat dilihat pada tabel 32 berikut ini.

Tabel 32. Hasil Tes Subaspek Keruntutan Kalimat Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	17	-	-	-	286 : 34 =
2.	Baik	13	4	52	11,76%	8,41
3.	Cukup	8	27	216	79,42%	(kategori cukup)
4.	Kurang	6	3	18	8,82%	
5.	Sangat Kurang	2	-	-	-	
Jumlah			34	286	100%	

Data tabel 32 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita subaspek keruntutan kalimat mencapai total nilai 286 dengan rata-rata 8,41. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *cukup*. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 9,35% dibandingkan dengan skor rata-rata prasiklus. Hal ini dibuktikan, dari penulisan paragraf siswa cukup banyak melakukan kesalahan, yaitu kesalahan penulisan ejaan, tanda baca, kata sambung dan kelogisan kalimat kurang baik. Berdasarkan data tabel 32, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik* dan *sangat kurang*. Nilai dalam kategori *baik* dengan nilai 13 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 11,76%. Nilai dengan kategori *cukup* dengan nilai 8 dicapai oleh 27 siswa atau sebesar 79,42%. Sedangkan nilai dalam kategori *kurang* dengan nilai 3 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 8,82 %.

Berdasarkan hasil tes pada prasiklus tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan lagi hasil keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII E MTs Negeri 1 Semarang. Peningkatan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan siklus II dengan pembelajaran menggunakan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci.

4.1.2.3 Hasil Nontes

Hasil penelitian nontes pada siklus I diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berikut pemaparan data nontes tersebut.

1) Hasil Observasi

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci. Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci. Dalam penelitian ini ada dua hasil observasi, yaitu hasil observasi kelas dan hasil observasi kelompok.

A. Hasil Observasi Kelas

Observasi kelas dilakukan selama proses pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci. Observasi ini dilakukan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data selengkap mungkin, untuk mengungkap perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci. Dalam siklus I ini, seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran menyimak berita terdeskripsi melalui observasi. Observasi ini mengungkap 11 butir pertanyaan sebagai berikut, (1) kesiapan siswa mengikuti pembelajaran menyimak berita, (2) keseriusan siswa

dalam pembelajaran menyimak berita, (3) keseriusan siswa dalam mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, (4) ketertarikan siswa pada materi pembelajaran menyimak berita, (5) ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyimak berita menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat dan dan media audiovisual, (6) partisipasi siswa dalam melakukan diskusi dalam pembelajaran menyimak berita, (7) ketertarikan siswa dalam memperhatikan media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita, (8) keseriusan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dalam pembelajaran menyimak berita, (9) partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menyimak berita, (10) keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan pada guru jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menyimak berita, dan (11) kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Penjelasan secara lebih rinci mengenai hasil observasi kelas dapat dilihat pada tabel 33 di bawah ini.

Tabel 33. Hasil Observasi Kelas Siklus I

	Aspek yang Diamati										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Siswa Aktif	25	19	29	30	19	24	30	30	29	20	30
Siswa Pasif	9	15	5	4	15	10	4	4	5	14	4
Jumlah	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

Dari tabel 33 dapat diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita masih kurang. Masih banyak siswa yang ramai walaupun pembelajaran sudah dimulai. Saat kegiatan menyimak berita dengan media audiovisual, sebagian besar siswa terlihat serius yaitu sebanyak 25 siswa. Namun, ada sembilan siswa yang terlihat kurang serius dalam menyimak. Mereka terlihat berbicara sendiri dengan temannya tanpa memperhatikan rekaman berita.

Ada juga siswa yang membaca buku lain, selain materi. Bahkan ada juga siswa yang terlihat tiduran.

Aspek pengamatan berikutnya, mengenai keseriusan siswa saat mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru. Sebagian besar siswa terlihat kurang serius saat mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, yaitu sebanyak 19 siswa. Hal ini disebabkan, guru yang mengajar bukan guru yang biasa mengajar mereka melainkan peneliti, sehingga siswa merasa asing. Akan tetapi sebanyak 15 siswa sudah memperhatikan penjelasan guru. Mengenai ketertarikan siswa pada materi pembelajaran, hanya 29 siswa yang tertarik pada materi. Selebihnya, lima siswa kurang tertarik pada materi pembelajaran yang diberikan. Siswa kurang menyukai materi dengan tema Puting Beliung.

Aktivitas siswa dalam menyimak rekaman berita yang diperdengarkan guru cukup baik. Sebagian besar siswa sudah cukup antusias dan serius dalam menyimak berita, yaitu sebesar 30 siswa. Akan tetapi masih empat siswa yang menyimak berita secara tidak teratur dengan maju ke meja depan karena ingin mendengarkan berita secara lebih dekat, terutama siswa yang duduk di belakang. Hal tersebut terjadi karena tempat duduk siswa berada di pojok belakang dan kurang strategis dalam menyimak berita. Siswa juga menggunakan kaca mata sehingga tidak dapat melihat dan mendengar secara jelas. Selain itu, beberapa siswa juga masih berbicara sendiri dengan teman sebangku yang menyebabkan rekaman berita kurang terdengar dengan jelas.

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa yaitu sebesar 19 siswa kurang tertarik pada metode dan teknik pembelajaran yang digunakan. Hal

ini disebabkan, metode dan teknik yang digunakan masih asing dan baru pertama kali diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi 15 siswa sudah tertarik pada metode pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya, partisipasi siswa dalam melakukan kegiatan diskusi dengan kelompok kurang yaitu sebesar 24 siswa. Masih banyak siswa yang berjalan-jalan dan belum siap dalam kegiatan diskusi bahkan ada siswa yang mengganggu kelompok lain. Banyak siswa yang bersikap pasif dalam kelompok, mereka kurang berpartisipasi dalam diskusi. Tetapi 10 siswa sudah serius dalam diskusi kelompok.

Ketertarikan siswa pada media yang digunakan sudah cukup. Sebagian besar siswa tertarik pada media yang digunakan yaitu sebanyak 30 siswa. Hal ini karena siswa dapat melihat sekaligus mendengar berita secara langsung melalui media audiovisual. Akan tetapi empat siswa masih ada yang kurang tertarik pada media yang digunakan. Dalam menyimak, siswa menuliskan hal-hal penting atau unsur-unsur berita dari hasil menyimak. Dalam kegiatan ini, sebagian besar siswa terlihat serius dalam menuliskan unsur-unsur berita yaitu sebesar 30 siswa. Namun, masih ada empat siswa yang sering mencontoh pekerjaan teman.

Selanjutnya, proses pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan media audiovisual. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran cukup baik yaitu sebesar 29 siswa sudah ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa yang ditunjuk untuk mewakili kelompoknya cukup aktif tetapi teman lain dalam satu kelompok masih pasif. Siswa cukup aktif menjawab pertanyaan dari guru dan menjelaskan hasil

kerjanya di depan kelas. Akan tetapi sebanyak lima siswa partisipasinya kurang aktif.

Kebanyakan siswa antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan 20 siswa yang mengacungkan jari saat dibacakan pertanyaan. Namun ada pula 14 siswa yang terlihat tidak antusias dengan mengobrol sendiri dengan teman atau membaca buku yang tidak ada kaitannya dengan materi. Ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa untuk mengajukan pertanyaan pada guru cukup bagus tetapi beberapa siswa masih pasif karena siswa masih merasa malu untuk bertanya guru.

Pada saat mengerjakan tugas, kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sudah cukup bagus karena siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan yaitu sebanyak 30 siswa. Akan tetapi, ada empat siswa yang mengerjakan lebih dari waktu yang ditentukan. Sehingga, guru harus menambah waktu.

B. Hasil Observasi Kelompok

Observasi kelompok dilakukan pada setiap kelompok yang ada di kelas VIII E, yaitu sebanyak delapan kelompok. Pelaksanaan observasi kelompok dilakukan selama siswa membentuk kelompok. Observasi kelompok ini digunakan untuk mengetahui, 1) kesiapan anggota kelompok dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok, 2) partisipasi seluruh anggota kelompok dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok, 3) interaksi anggota kelompok dalam mengembangkan kegiatan diskusi, 4) kemampuan kelompok dalam menyelesaikan tugas, 5) kemampuan kelompok dalam menjawab pertanyaan dari

guru, dan 6) partisipasi kelompok untuk menarik kesimpulan. Dengan demikian, segala aktivitas siswa saat mengikuti diskusi dapat terpantau dengan baik oleh observer. Penjelasan secara lebih rinci mengenai hasil observasi kelas dapat dilihat pada tabel 34 di bawah ini.

Tabel 34. Hasil Observasi Kelompok Siklus I

	Aspek yang Diamati					
	1	2	3	4	5	6
Siswa Aktif	5	2	5	5	5	5
Siswa Pasif	3	6	3	3	3	3
Jumlah	8	8	8	8	8	8

Berdasarkan tabel 34 di atas dapat dilihat bahwa kesiapan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok menunjukkan bahwa lima kelompok anggotanya telah siap mengikuti kegiatan diskusi. Akan tetapi, tiga kelompok lainnya belum siap mengikuti diskusi. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang masih mondar-mandir mencari teman sekelompoknya. Partisipasi seluruh anggota kelompok dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok menunjukkan dua kelompok partisipasi anggotanya sudah baik dalam kegiatan diskusi, tetapi enam kelompok lainnya hanya sebagian siswa yang berpartisipasi. Hal ini terlihat hanya satu siswa yang mengerjakan tugas tetapi siswa lainnya hanya mencontoh pekerjaan teman.

Interaksi anggota kelompok dalam mengembangkan kegiatan diskusi, menunjukkan lima kelompok dapat mengembangkan kegiatan diskusi. Sedangkan tiga kelompok lainnya tidak dapat mengembangkan kegiatan diskusi menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Dari kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan waktu tertentu terlihat lima kelompok mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Akan tetapi tiga kelompok

tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan karena mereka kekurangan waktu untuk berdiskusi dan menuliskan hasil diskusi sehingga guru harus memberi tambahan waktu. Kebanyakan siswa antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru yaitu dengan lima kelompok yang mengacungkan jari saat dibacakan pertanyaan. Namun ada tiga kelompok yang terlihat tidak antusias dalam menjawab pertanyaan.

Sebagian besar kelompok pasif atau kurang berpartisipasi dalam menarik kesimpulan yaitu sebesar lima kelompok karena siswa ada yang sibuk sendiri dengan urusannya, membaca buku lain, mengobrol dengan temannya, bahkan ada yang tiduran. Tetapi tiga kelompok lain sudah aktif dalam menarik kesimpulan. Untuk kemampuan kelompok dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, menunjukkan bahwa ada lima kelompok yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, tetapi tiga kelompok lainnya melebihi waktu yang telah ditentukan.

2) Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah selesai pembelajaran pada siklus I. Sasaran wawancara difokuskan pada tiga siswa, yaitu siswa yang mendapat nilai tertinggi, siswa yang mendapat nilai sedang, dan siswa yang mendapat nilai rendah pada hasil tes menyimak berita. Wawancara ini mengungkap 10 butir pertanyaan sebagai berikut, (1) apakah gambar pada media audiovisual terlihat jelas, (2) apakah suara pada media audiovisual dapat didengar dengan jelas, (3) apakah Kamu memahami isi rekaman berita, (4) apakah Kamu menjadi termotivasi dalam pembelajaran menyimak berita, (5) apakah waktu yang

diberikan dalam menyimak terlalu cepat, (6) apakah Kamu merasa terganggu dalam menyimak berita, (7) apakah Kamu menyukai pembelajaran menyimak berita, (8) bagaimana perasaanmu ketika guru mengumumkan kejuaraan, (9) usaha apa yang Kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, dan (10) bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap ketiga siswa tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai rendah menyatakan gambar pada media audiovisual kurang jelas, hal ini disebabkan dia duduk di bangku belakang. Siswa yang lain menyatakan gambar pada televisi terlihat jelas. Mengenai suara pada televisi, dua siswa menyatakan suara pada televisi jelas didengar. Siswa yang lain menyatakan kurang jelas didengar, karena mereka duduk di bangku belakang. Untuk pertanyaan tentang penjelasan yang disampaikan guru (peneliti), satu siswa yang memperoleh nilai rendah menyatakan kurang paham, dengan alasan duduk di belakang dan suara guru kurang keras. Dua siswa yang lain menyatakan paham. Isi rekaman pada audiovisual yang menyatakan cukup menyukai sebanyak dua siswa, siswa yang lain menyatakan kurang suka karena membosankan.

Mengenai pemahaman isi rekaman, siswa yang memperoleh nilai tinggi dan nilai sedang menyatakan dapat memahami. Siswa yang memperoleh nilai rendah menyatakan kurang atau sedikit memahami isi rekaman, sehingga menyebabkan hal-hal penting yang ditulis kurang lengkap. Dua siswa menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual, metode TGT, dan teknik catat kata kunci dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita dapat memotivasi siswa dalam

menyimak, karena dengan media audiovisual siswa dapat mendengar sekaligus melihat kegiatan berita. Akan tetapi satu siswa menyatakan metode dan teknik ini tidak bisa kurang menarik.

Kesulitan yang dialami siswa saat menyimak berita menggunakan media audiovisual, dua siswa menyatakan suara pada media kurang begitu jelas dan gambar pada media tidak terlihat jelas oleh beberapa siswa. Dua siswa menganggap waktu yang diberikan saat menyimak terlalu cepat dan banyak siswa yang masih ramai dan mondar-mandir, sehingga siswa yang lain merasa terganggu. Namun, ada satu siswa yang memperoleh nilai tinggi menyatakan bahwa waktu yang diberikan untuk menyimak cukup. Pertanyaan mengenai metode yang digunakan, sebagian dua siswa menyatakan menyukai proses pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat dan media audiovisual. Akan tetapi satu siswa menyatakan kurang menyukai proses pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat dan media audiovisual.

Perasaan siswa ketika guru mengumumkan juara satu, dua dan tiga, siswa merasa berdebar-debar sebelum mendengar hasil juara kemudian siswa senang dan gembira ketika diumumkan bahwa kelompoknya menjadi juara. Usaha yang dilakukan siswa ketika mengalami kesulitan saat menemukan unsur-unsur berita dan isi berita, yaitu sebanyak dua siswa yang memperoleh nilai tinggi dan sedang menyatakan mencoba berfikir, mengingatnya dan memahami lebih jauh isi berita, jika sudah tidak bisa baru bertanya pada teman atau guru. Satu siswa lain yang memperoleh nilai rendah menjawab langsung mencontoh pada teman.

Berdasarkan hasil wawancara juga dapat diketahui pendapat siswa mengenai proses pembelajaran. Satu siswa yang memperoleh nilai rendah menyatakan kurang senang karena dia mendapatkan kelompok yang tidak sesuai, sedangkan dua siswa yang lain berpendapat bahwa proses pembelajaran tersebut cukup baik dan mengasyikan. Saran yang diberikan siswa, dua siswa memberi saran supaya pembelajaran seperti ini perlu ditingkatkan lagi, dan satu siswa yang memperoleh nilai sedang memberikan saran supaya guru bersikap tegas pada siswa yang ramai.

3) Hasil Angket

Pengisian angket dilakukan oleh seluruh siswa kelas VIII E sebagai sumber data. Pengisian angket dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat dan media audiovisual. Tujuan diadakan angket yaitu untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, guna memperbaiki pembelajaran selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Pada aspek pertama yang berisi pernyataan "gambar pada media audiovisual terlihat jelas", ada 11 siswa atau sebesar 32,35% dari keseluruhan jumlah siswa yang memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 23 siswa atau sebesar 67,65% memilih tidak. Hal ini berarti masih ada siswa yang tidak dapat melihat dengan jelas gambar pada media audiovisual. Oleh karena itu, pada siklus II nanti guru harus berusaha mengatasi kesulitan tersebut, sehingga semua siswa dapat melihat dengan jelas gambar pada media televisi. Aspek yang kedua yaitu "suara pada media audiovisual dapat didengar dengan jelas". Aspek ini diperoleh 8 siswa atau

sebesar 23,53% dari keseluruhan jumlah siswa memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 26 siswa atau sebesar 76,47% memilih tidak. Dari data tersebut berarti masih ada siswa yang tidak dapat mendengar suara televisi dengan jelas, sehingga untuk siklus II nanti guru harus berusaha mengatasi kesulitan tersebut supaya semua siswa dapat mendengar suara televisi dengan jelas. Aspek yang ketiga yaitu "saya menyukai isi rekaman berita pada media audiovisual". Aspek ini diperoleh 30 siswa atau sebesar 88,25% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 4 siswa atau sebesar 11,75% memilih tidak. Hal ini berarti sebagian besar siswa kelas VIII E menyukai isi rekaman berita, sebagian lagi kurang menyukai. Aspek yang keempat berisi, "saya menyukai metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat dan dan media audiovisual. dalam pembelajaran menyimak berita". Aspek ini diperoleh 31 siswa atau sebesar 91,18% dari keseluruhan jumlah siswa memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,84% memilih tidak. Perolehan hasil ini berarti sebagian besar siswa kelas VIII E senang dengan metode metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat dan dan media audiovisual.

Aspek yang kelima yaitu,"dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat dan dan media audiovisual memudahkan saya dalam pembelajaran menyimak berita". Pada aspek ini diperoleh 24 siswa atau sebesar 70,59% dari keseluruhan jumlah siswa memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 10 siswa atau sebesar 29,42% memilih tidak. Perolehan hasil ini berarti lebih dari setengah siswa kelas VIII E merasa bahwa pembelajaran dengan menggunakan media dan metode seperti ini dapat memudahkan mereka dalam pembelajaran

menyimak. Pada siklus II nanti, peneliti akan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I ini, supaya siswa yang masih merasa kesulitan menjadi mudah.

Aspek yang keenam berisi, "saya dapat berinteraksi dengan kelompok". Pada aspek ini diperoleh 33 siswa atau sebesar 97,1% dari keseluruhan jumlah siswa memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,9% memilih tidak. Hal ini berarti, interaksi siswa dengan sesama temannya sudah baik, ini dibuktikan dengan pengelompokan secara heterogen yang dibentuk oleh guru tidak membuat siswa merasa asing dengan teman satu kelompoknya. Dari 34 jumlah keseluruhan siswa, hanya 1 siswa yang memilih tidak atau kurang setuju. Aspek yang ketujuh yaitu berisi, "penjelasan dari guru tentang materi menyimak berita mudah dipahami". Pada aspek ini, diperoleh 25 siswa atau sebesar 73,53% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 9 siswa atau sebesar 26,47% memilih tidak. Hal ini berarti kebanyakan siswa sudah dapat menangkap penjelasan yang diutarakan guru, meskipun masih ada 9 siswa yang berpendapat tidak. Oleh karena itu, pada siklus II nanti guru harus berusaha agar penjelasan guru lebih mudah dipahami siswa.

Berikutnya, yaitu aspek kedelapan yang berisi "waktu yang disediakan untuk mengerjakan tugas cukup". Pada aspek ini, diperoleh 24 siswa atau sebesar 70,59% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 10 siswa atau sebesar 29,41% memilih tidak. Perolehan hasil ini berarti, lebih dari setengah dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII E menyatakan waktu yang diberikan untuk mengerjakan cukup. Hanya beberapa siswa yang menyatakan waktu yang diberikan untuk

mengerjakan tugas kurang. Hal ini disebabkan pada awal pembelajaran siswa sulit dikondisikan, sehingga banyak waktu yang terbuang hanya untuk mengatur siswa. Aspek yang kesembilan, yaitu "guru memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran". Pada aspek ini, diperoleh 30 siswa atau sebesar 88,24% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 4 siswa atau sebesar 11,76% memilih tidak. Perolehan hasil ini berarti, guru (peneliti) dalam mengajar sudah dapat memotivasi siswa. Meskipun, masih ada 4 siswa yang berpendapat kurang setuju. Oleh karena itu, pada siklus II nanti guru harus berusaha agar siswa yang merasa kurang termotivasi menjadi dapat termotivasi.

Aspek yang terakhir, yaitu aspek kesepuluh berisi "saya senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini". Pada aspek ini, diperoleh 30 siswa atau sebesar 88,24% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 4 siswa atau sebesar 11,76% memilih tidak. Perolehan hasil ini, berarti pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode TGT yang telah dilakukan membuat siswa merasa senang. Meskipun, masih ada empat siswa yang kurang setuju. Untuk siklus II nanti, guru akan berusaha agar siswa yang kurang menyukai menjadi menyukai dengan model pembelajaran seperti ini.

4) Hasil Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan selama proses pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci. Dokumentasi ini dilakukan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai bukti otentik bagi peneliti yang telah melaksanakan pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games*

Tournament (TGT) dan teknik catat kata kunci. Dalam siklus I ini, seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran menyimak berita terdeskripsi melalui gambar dokumentasi. Gambar 2 merupakan kegiatan persiapan siswa sebelum pembelajaran menyimak siklus I berlangsung.



Gambar 2. Kesiapan Siswa dalam Kegiatan Menyimak Berita

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa siswa kurang siap dalam pembelajaran menyimak berita. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak siswa yang ramai walaupun pembelajaran sudah dimulai. Mereka terlihat berbicara sendiri dengan temannya tanpa memperhatikan rekaman berita. Ada juga siswa yang membaca buku lain, selain materi. Bahkan ada juga siswa yang terlihat tiduran siswa. Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Kegiatan Siswa dalam Menyimak

Dari gambar 4 dapat dilihat aktivitas siswa dalam menyimak cukup baik. Sebagian besar siswa sudah cukup antusias dan serius dalam menyimak berita. Akan tetapi masih beberapa siswa yang menyimak berita secara tidak teratur dengan maju ke meja depan karena ingin mendengarkan berita secara lebih dekat, terutama siswa yang duduk di belakang. Hal tersebut terjadi karena tempat duduk siswa berada di pojok belakang dan kurang strategis dalam menyimak berita. Siswa juga menggunakan kacamata sehingga tidak dapat melihat dan mendengar secara jelas. Kegiatan siswa dalam diskusi kelompok dapat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Kegiatan Siswa dalam Diskusi Kelompok

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dalam diskusi. Partisipasi siswa dalam melakukan kegiatan diskusi dengan kelompok kurang. Masih banyak siswa yang berjalan-jalan dan belum siap dalam kegiatan diskusi bahkan ada siswa yang mengganggu kelompok lain. Banyak siswa yang bersikap pasif dalam kelompok, mereka kurang berpartisipasi dalam diskusi. Tetapi beberapa siswa sudah serius dalam diskusi kelompok. Kerjakan siswa dalam mengerjakan tugas menulis unsur-unsur berita dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Aktivitas Siswa Menuliskan Unsur Berita dan Menyimpulkan

berita

Dari gambar 6 dapat dilihat aktivitas siswa dalam menuliskan hal-hal penting atau unsur-unsur berita dari hasil menyimak. Dalam kegiatan ini, sebagian besar siswa terlihat serius dalam menuliskan unsur-unsur berita. Namun, masih ada

beberapa siswa yang sering mencontoh pekerjaan teman. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran cukup. Sebagian besar siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa yang ditunjuk untuk mewakili kelompoknya cukup aktif tetapi teman lain dalam satu kelompok masih pasif. Kegiatan menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas dapat dilihat dalam gambar 7.



Gambar 7. Siswa Membacakan Hasil Diskusi di Depan Kelas

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat kebanyakan siswa antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan dan membacakan hasil diskusi di depan kelas. Namun ada pula beberapa siswa yang terlihat tidak antusias dengan mengobrol sendiri dengan teman atau membaca buku yang tidak ada kaitannya dengan materi. Gambar siswa dalam menyelesaikan tugas dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Kegiatan Siswa Mengerjakan Tugas

Dari gambar 8 dapat dilihat bahwa kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sudah cukup bagus karena siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Akan tetapi, ada beberapa kelompok dan siswa yang mengerjakan lebih dari waktu yang ditentukan. Sehingga, guru harus menambah waktu.

4.1.2.4 Refleksi Siklus I

Pembelajaran menyimak berita pada siklus I ini merupakan upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang dihadapi pada prasiklus. Permasalahan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran menyimak berita pada prasiklus yaitu siswa kurang teliti dalam menemukan hal-hal penting atau unsur-unsur berita. Selain itu, siswa merasa malu bila harus menyampaikan isi berita di depan kelas.

Sebagai upaya perbaikan dari prasiklus pada siklus I ini, guru menerapkan pembelajaran menyimak wawancara dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat dan media audiovisual. Tujuan digunakan media audiovisual berupa media audiovisual yaitu agar siswa dapat berkonsentrasi dan termotivasi dalam pembelajaran menyimak berita. Pembelajaran menyimak berita pada penelitian ini, disamping menggunakan media audiovisual, guru juga menerapkan metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat. Metode ini mengutamakan kerja kelompok. Kelas dibentuk menjadi delapan kelompok. Dalam kelompok, siswa mencari hal-hal penting yaitu unsur-unsur berita, dan mendiskusikan isi berita. Guru memberi pertanyaan kepada siswa lalu setiap kelompok berlomba-lomba menjawab.

Metode seperti ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dan melatih siswa bersikap sportif. Pengambilan data dalam pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat siklus I ini ada dua, yaitu data tes dan data nontes. Aspek-aspek yang dinilai pada siklus I sama dengan aspek penilaian yang digunakan pada prasiklus dan guru sudah menjelaskan aspek-aspek tersebut pada prasiklus. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, secara umum kemampuan siswa kelas VIII E dalam pembelajaran menyimak berita meningkat, rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 63,20 dan termasuk kategori *kurang*. Hal ini disebabkan karena pada awal pembelajaran menyimak wawancara pada siklus I guru menerangkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa mengenai cara menemukan unsur-unsur berita, menyimpulkan isi berita, dan mengungkapkan kembali isi berita. Kemudian, guru memberikan panduan atau contoh kepada siswa dengan cara mengulas kembali materi yang kemarin (prasiklus), sehingga siswa merasa paham tentang cara menemukan unsur-unsur berita, menyimpulkan isi berita, dan mengungkapkan kembali isi berita.

Ketika mengadakan refleksi ini, guru menanyakan pendapat siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dan efektivitas media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita. Mereka menjawab merasa senang dengan pembelajaran seperti ini, karena dengan berkelompok mengasyikkan. Namun, ada tiga siswa yang menyatakan bosan karena tidak cocok dengan anggota kelompoknya. Selain itu, penjelasan dari guru kurang bisa dipahami oleh siswa. Pendapat yang diperoleh dari siswa tersebut dapat dijadikan sebagai masukan

untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Berkaitan dengan penggunaan media audiovisual, siswa berpendapat bahwa media tersebut sangat membantu mereka dalam menyimak berita. Menurut mereka, media tersebut dapat memudahkan mereka dalam mengingat bahan simakan. Di samping itu, selain dapat mendengar mereka juga dapat melihat kejadian berita secara langsung. Namun, penempatan media kurang dapat dijangkau oleh seluruh siswa, khususnya yang duduk di belakang. Selain itu, siswa yang duduk di belakang rata-rata anak laki-laki dan sering ramai, sehingga kurang memperhatikan media. Ada juga beberapa siswa yang kurang menyukai isi rekaman berita. Hal tersebut menjadi salah satu acuan untuk mengadakan perbaikan pada siklus II.

Guna mencapai pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, guru akan mengadakan perbaikan-perbaikan berdasarkan pada hasil refleksi yang telah dilakukan bersama siswa. Hal-hal yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan upaya perbaikan untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran selanjutnya, yaitu (1) posisi media audiovisual diatur sedemikian rupa sehingga dapat didengar dan dilihat oleh seluruh siswa, (2) isi berita diganti dengan tema tertentu, (3) posisi duduk siswa diubah, yang tadinya duduk di belakang pada saat menyimak dipindah di depan, (4) menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa saat menemukan unsur-unsur berita, menyimpulkan isi berita, dan mengungkapkan kembali isi berita, (5) penjelasan guru mengenai materi menyimak lebih dipertegas supaya siswa paham, (6) posisi duduk kelompok diatur supaya tidak saling mengganggu, (7) guru memilih tiga kelompok terbaik dan memberi penghargaan. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat

meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita pada siklus berikutnya.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II merupakan pemberlakuan tindakan lanjutan penelitian dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, serta media audiovisual. Proses pembelajaran ini yaitu (1) siswa dibentuk menjadi delapan kelompok dan masing-masing siswa diberi nomor yang berbeda, (2) siswa mendengarkan rekaman berita, (3) siswa mencatat hal-hal penting atau unsur-unsur berita, (4) siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur berita, menyimpulkan dan mengungkapkan kembali isi berita, (5) guru membacakan beberapa pertanyaan singkat kepada kelompok, kemudian setiap kelompok menjawab pertanyaan tersebut dengan mengacungkan jari. Hasil pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci pada siklus II terdiri atas hasil tes dan hasil nontes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

4.1.3.1 Hasil Proses Pembelajaran Siklus II

Proses pembelajaran siklus II dilakukan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, peneliti mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan siswa baik secara mental maupun fisik untuk siap menerima pelajaran serta memberikan apersepsi mengenai materi yang akan diberikan. Pada awal pembelajaran siklus II sebagian besar siswa sudah terlihat rapid an siap menerima pelajaran. Hal ini mengalami peningkatan dari

siklus I karena sebagian besar siswa di siklus I masih terlihat berbicara sendiri dengan temannya, tidak fokus belajar, dan masih sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Pada siklus II siswa sudah masuk kelas dan duduk rapi menunggu guru masuk. Saat guru melakukan apersepsi siswa sudah terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus I karena di siklus I siswa masih terlihat kurang aktif karena hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Guru kemudian menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran siswa sudah cukup memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini terjadi karena siswa mulai kenal dengan guru dan mulai terbiasa dengan guru yang mengajar. Hal ini berbeda dengan siklus I karena siswa di siklus I masih terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru dengan ramai dan sibuk sendiri dengan pekerjaan masing-masing.

Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan yaitu guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I dan cara mengatasi kelemahan-kelemahan pembelajaran pada pertemuan lalu misalnya mengubah posisi duduk siswa agar lebih nyaman dalam menyimak. Pada saat guru menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran sebelumnya sebagian besar siswa sudah terlihat memperhatikan penjelasan guru. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk berkelompok, satu kelompok berisi 4-5 orang. Pada saat mencari kelompok, siswa sudah tidak terlihat bingung mencari teman sekelompok karena kelompok sudah terbentuk. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I karena di siklus I siswa terlihat bingung mencari teman sekelompok

dan mondar-mandir mencari teman satu kelompok. Siswa kemudian menyimak rekaman berita, mencatat inti berita dengan teknik catat kata kunci, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), menyimpulkan dan mengungkapkan isi berita. Pada saat menyimak rekaman berita, mencatat inti berita, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), menyimpulkan dan mengungkapkan isi berita siswa sudah terlihat serius. Kegiatan selanjutnya adalah siswa secara kelompok mendiskusikan hasil penemuan. Dalam kegiatan diskusi ini partisipasi siswa dalam berdiskusi sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa dalam diskusi semakin aktif karena siswa sudah terbiasa dan dekat dengan teman satu kelompok sehingga kegiatan diskusi berkembang. Hal ini berbeda dengan siklus I karena siswa terlihat berbicara dengan temannya dan hanya berapa orang saja yang mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa yang lain hanya pasif.

Guru kemudian membacakan beberapa pertanyaan singkat kepada kelompok, setiap kelompok berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan mengacungkan jari dan kelompok yang mengacungkan jari tercepat yang berhak menjawab pertanyaan. Pada saat guru membacakan pertanyaan, antusias yang ditunjukkan siswa dalam menjawab pertanyaan sudah baik. Sebagian besar siswa dari masing-masing kelompok berlomba-lomba mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan. Hal ini terjadi karena siswa termotivasi dengan penjelasan guru karena pada akhir pembelajaran siklus II akan diumumkan tiga juara terbesar yang berhak mendapatkan hadiah. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I karena di siklus I siswa kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru. Dari

penghitungan skor, terpilih tiga kelompok dengan jumlah skor tiga tertinggi dan berhak mendapatkan gelar *The Super Team* untuk juara pertama, *The Great Team* untuk juara kedua, dan *The Good Team* untuk juara ketiga pada akhir siklus II. Guru kemudian memberikan hadiah atau penghargaan bagi kelompok yang menang. Siswa kemudian diberi waktu untuk memperbaiki jawaban yang kurang tepat.

Tahapan selanjutnya adalah tindak lanjut. Kegiatan pembelajaran yaitu siswa diminta untuk mengerjakan tes yang diberikan oleh guru. Guru dan siswa kemudian bersama-sama menyimpulkan dan merefleksi hasil pembelajaran. Pada saat menyimpulkan pembelajaran sebagian besar siswa sudah aktif menjawab dan menyimpulkan materi. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I karena siswa kurang aktif dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Kegiatan terakhir yaitu, guru memberikan tugas untuk mendengarkan berita di stasiun TV, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), mengemukakan kembali isi berita.

4.1.3.2 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes pada siklus II merupakan data awal setelah diterapkannya pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci. Kriteria penilaian pada siklus II ini meliputi dua aspek, yaitu 1) menemukan unsur-unsur berita yang terdiri dari aspek ketepatan unsur-unsur berita dan 2) mengungkapkan kembali isi berita yang terdiri atas empat subaspek, yaitu (a) kesesuaian dengan isi berita, (b) kesesuaian dengan unsur-unsur berita, (c) kebenaran isi berita (fakta), serta (d) keruntutan kalimat. Secara umum, hasil tes keterampilan menyimak wawancara

dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci dapat dilihat pada tabel 35 berikut ini.

Tabel 35. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Berita Siklus II

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	85-100	-	-	-	2382 : 34 = 70,11 (kategori cukup)
2.	Baik	75-84	13	1034	38,24%	
3.	Cukup	65-74	15	994	44,12%	
4.	Kurang	60-64	6	354	17,64%	
5.	Sangat Kurang	59>	-	-	-	
Jumlah			34	2382	100%	

Data tabel 35 di atas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menyimak berita siswa siklus I mencapai nilai 2382 dengan rata-rata 70,11 dalam kategori *kurang*. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 10,93% dibandingkan dengan skor rata-rata siklus I. Dari 34 siswa, belum ada yang berhasil memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik* dan *sangat kurang*. Kategori *baik* dengan nilai antara 75-84 dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 38,24. Selanjutnya, 15 siswa atau sebesar 44,12% memperoleh nilai dalam kategori *cukup* dengan rentang nilai 65-74. Selebihnya, 6 siswa atau sebesar 17,64% memperoleh nilai dengan kategori *kurang*, dengan rentang nilai 50-64. Masih rendahnya nilai siswa dalam tes menyimak berita, karena adanya faktor dari diri siswa dan dari luar siswa yang dapat berupa metode pembelajaran guru yang kurang tepat bagi siswa. Untuk lebih jelasnya, perolehan kategori nilai hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

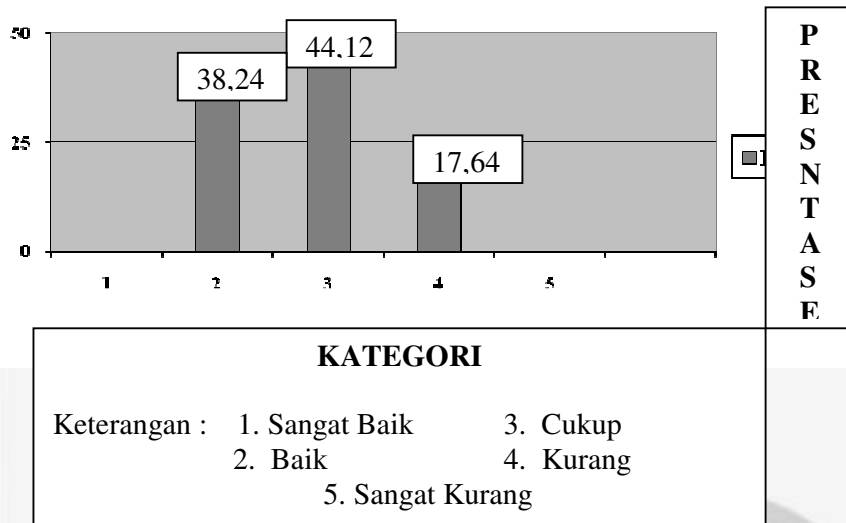


Diagram 3. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Berita Siklus II

Diagram 3 menunjukkan bahwa batang kedua dalam kategori *baik*, yaitu pada angka 38,24%. Batang nomor tiga adalah batang tertinggi dalam kategori *cukup*, yaitu pada angka 44,12%. Batang keempat adalah batang dalam kategori *kurang*, yaitu pada angka 17,64%. Sedangkan batang kesatu dan kelima adalah kategori *sangat baik* dan *sangat kurang* berada pada angka 0%.

Nilai siklus I ini diperoleh dari hasil penjumlahan skor penilaian tiga aspek, yaitu 1) menemukan unsur-unsur berita yang terdiri atas subaspek ketepatan unsur-unsur berita yang terdiri dari enam unsur yaitu “apa”, “di mana”, “kapan”, “siapa”, “mengapa” dan “bagaimana”. Hasil tiap-tiap aspek berikut subaspeknya dipaparkan sebagai berikut.

1) Aspek Menemukan Unsur-Unsur Berita Siklus II

Hasil aspek menuliskan hal-hal penting dapat dilihat pada tabel 36 berikut ini.

Tabel 36. Hasil Tes Aspek Menuliskan Unsur-Unsur Berita Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	31-40	25	720	73,53%	961 :4 = 28, 26 (kategori baik)
2.	Baik	23-30	9	241	26,47%	
3.	Cukup	15-22	-	-	-	
4.	Kurang	9-14	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	8>	-	-	-	
Jumlah			34	961	100%	

Data tabel 36 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita mencapai total nilai 961 dengan rata-rata 28,26. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *baik*. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 4,44 dibandingkan dengan skor rata-rata siklus I. Dari data tersebut tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *cukup*, *kurang* dan *sangat kurang*. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik* dengan skor 31-40 sebanyak 25 siswa atau sebesar 73,53%. Sedangkan nilai dengan kategori *baik* dengan skor 23-30 dimiliki oleh 29 siswa atau sebesar 82,29%. Hasil aspek menemukan unsur-unsur berita terdiri atas enam subaspek, yaitu “apa”, “di mana”, “kapan”, “siapa”, “mengapa”, dan “bagaimana”.

Hasil dari tiap-tiap subaspek dipaparkan sebagai berikut. Hasil perolehan nilai pada subaspek “apa” dapat dilihat pada tabel 37 berikut ini.

Tabel 37. Hasil Tes Subaspek Apa (What) Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	19	95	95,88 %	155 : 34 = 4,55 (kategori baik)
2.	Baik	4	15	60	44,12 %	
3.	Cukup	3	-	-	-	
4.	Kurang	2	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			34	155	100%	

Data tabel 37 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita penting subaspek “apa” mencapai total nilai 155 dengan rata-rata 4,55. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *baik*. Skor rata-rata pada subaspek ini mengalami peningkatan sebesar 51,66% dibandingkan dengan skor rata-rata siklus I. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “apa” baik dan tepat. Dari data tabel 37 tersebut tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *cukup*, *kurang* dan *sangat kurang*. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik* dengan nilai 5 dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 95,88%. Sedangkan nilai dalam kategori *baik* dengan nilai 4 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 44,12%. Hasil perolehan nilai pada subaspek “di mana” dapat dilihat pada tabel 38 berikut ini.

Tabel 38. Hasil Tes Subaspek Di mana (Where) Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	16	80	47,05%	152 : 34 = 4,47 (kategori baik)
2.	Baik	4	18	72	52,95%	
3.	Cukup	3	-	-	-	
4.	Kurang	2	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			34	152	100%	

Data tabel 38 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita subaspek “di mana” mencapai total nilai 152 dengan rata-rata 4,47. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 80,44% dibandingkan dengan skor rata-rata siklus I. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *baik*. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “di mana” baik dan akurat. Berdasarkan data tabel 36 tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *cukup*, *kurang* dan *sangat kurang*. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik* dengan nilai 5 dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 47,05%. Sedangkan nilai dalam kategori *baik* dengan nilai 4 dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 52,95%. Hasil perolehan nilai pada subaspek “kapan” dapat dilihat pada tabel 39 berikut ini.

Tabel 39. Hasil Tes Subaspek Kapan (*When*) Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	16	80	47,15%	152 : 34 = 4,47 (kategori baik)
2.	Baik	4	18	72	52,95%	
3.	Cukup	3	-	-	-	
4.	Kurang	2	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			34	152	100%	

Data tabel 39 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita subaspek “di mana” mencapai total nilai 152 dengan rata-rata 4,47. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 10,60% dibandingkan dengan skor rata-rata siklus I. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *baik*. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita di mana baik dan akurat. Berdasarkan data tabel

39 tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *cukup*, *kurang* dan *sangat kurang*. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik* dengan nilai 5 dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 47,05%. Sedangkan nilai dalam kategori *baik* dengan nilai 4 dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 52,95%. Hasil perolehan nilai pada subaspek “siapa” dapat dilihat pada tabel 40 berikut ini.

Tabel 40. Hasil Tes Subaspek Siapa (Who) Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	25	125	73,53%	149 : 34 = 4,38 (kategori baik)
2.	Baik	4	6	24	17,65%	
3.	Cukup	3	3	9	8,82%	
4.	Kurang	2	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			34	149	100%	

Data tabel 40 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita subaspek “siapa” mencapai total nilai 149 dengan rata-rata 4,38. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 11,34% dibandingkan dengan skor rata-rata siklus I. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *baik*. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “siapa” baik dan akurat. Berdasarkan data 40 tabel tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *kurang* dan *sangat kurang*. Nilai dalam kategori *sangat baik* dengan nilai 5 dicapai oleh 25 siswa atau sebesar 73,53%. Nilai dalam kategori *baik* dengan nilai 4 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 17,65%. Sedangkan nilai dalam kategori *cukup* dengan nilai 3 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 8,88%. Hasil perolehan nilai pada subaspek “mengapa” dapat dilihat pada tabel 41 berikut ini.

Tabel 41. Hasil Tes Subaspek Mengapa (Why) Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	10	21	210	61,76%	275 : 34 = 8,09 (kategori baik)
2.	Baik	7	-	-	-	
3.	Cukup	5	13	65	35,24%	
4.	Kurang	3	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	2	-	-	-	
Jumlah			34	275	100%	

Data tabel 41 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita subaspek “mengapa” mencapai total nilai 275 dengan rata-rata 8,09. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 53,80% dibandingkan dengan skor rata-rata siklus I. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *baik*. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “mengapa” baik dan akurat. Berdasarkan data tabel 41 tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *baik*, *kurang* dan *sangat kurang*. Nilai dalam kategori *sangat baik* dengan nilai 10 dicapai oleh 21 siswa atau sebesar 61,76%. Sedangkan nilai dengan kategori *cukup* dengan nilai 13 dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 35,24%. Hasil perolehan nilai pada subaspek “bagaimana” dapat dilihat pada tabel 42 berikut ini.

Tabel 42. Hasil Tes Subaspek Bagaimana (How) Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	10	-	-	-	198 : 34 = 5,82 (kategori cukup)
2.	Baik	7	20	140	58,82%	
3.	Cukup	5	8	40	23,53%	
4.	Kurang	3	6	18	17,65%	
5.	Sangat Kurang	2	-	-	-	
Jumlah			34	198	100%	

Data tabel 42 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita subaspek “bagaimana” mencapai total nilai 198 dengan rata-rata 5,82. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 30,20% dibandingkan dengan skor rata-rata siklus I. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *cukup*. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “bagaimana” cukup akurat. Berdasarkan data tabel 42 tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik* dan *sangat kurang*. Nilai dalam kategori *baik* dengan nilai 7 dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 58,82%. Nilai *cukup* dengan nilai 5 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 23,53%. Sedangkan nilai dalam kategori *kurang* dengan nilai 3 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 17,65%.

2) Aspek Mengungkapkan Kembali Isi Berita Siklus II

Hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita dapat dilihat pada tabel 43 berikut ini.

Tabel 43. Hasil Tes Mengungkapkan Kembali Isi Berita Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	60-47	-	-	-	1460 : 34 = 42,94 (kategori baik)
2.	Baik	46-31	30	1378	88,24%	
3.	Cukup	30-23	4	84	11,76%	
4.	Kurang	22-9	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	8>	-	-	-	
Jumlah			34	1460	100%	

Data tabel 43 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita mencapai total nilai 1460 dengan rata-rata 42,94. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 17,65%

dibandingkan dengan skor rata-rata siklus I. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *baik*. Dari data tersebut tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik*, *kurang* dan *sangat kurang*. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *baik* dengan skor 31–46 sebanyak 30 siswa atau sebesar 88,24%. Sedangkan nilai dalam kategori *cukup* dengan rentang nilai 23–30 sebanyak 3 siswa atau sebesar 11,76%. Hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita terdiri atas empat subaspek, yaitu kesesuaian dengan isi berita, kesesuaian dengan unsur-unsur berita, kebenaran isi berita (fakta), dan keruntutan kalimat. Hasil dari tiap-tiap subaspek dipaparkan sebagai berikut. Hasil perolehan nilai pada subaspek kesesuaian dengan isi berita dapat dilihat pada tabel 44 berikut ini.

Tabel 44. Hasil Tes Subaspek Kesesuaian dengan Isi Berita Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	13	-	-	-	340 : 34 = 10 (kategori baik)
2.	Baik	10	34	340	100%	
3.	Cukup	7	-	-	-	
4.	Kurang	5	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	2	-	-	-	
Jumlah			34	340	100%	

Data tabel 44 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita subaspek kesesuaian dengan isi berita mencapai total nilai 340 dengan rata-rata 10. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 4,60% dibandingkan dengan skor rata-rata siklus

I. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *baik*. Hal ini dibuktikan, dari penulisan hasil kerja siswa sudah baik dan sesuai dengan kenyataan isi berita. Berdasarkan data tabel tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat*

baik, cukup, kurang dan *sangat kurang* . Nilai dalam kategori *baik* dengan nilai 10 dicapai oleh 34 siswa atau sebesar 100%. Semua siswa mendapatkan skor 10 dan mempunyai kesesuaian dengan isi berita cukup bagus dan sesuai. Hasil perolehan nilai pada subaspek kesesuaian dengan unsur-unsur berita dapat dilihat pada tabel 45 berikut ini.

Tabel 45. Hasil Tes Subaspek Kesesuaian dengan Unsur-Unsur Berita Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	13	-	-	-	322 : 34 = 9,74 (kategori baik)
2.	Baik	10	28	280	82,35%	
3.	Cukup	7	3	42	17,65%	
4.	Kurang	5	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	2	-	-	-	
Jumlah			34	322	100%	

Data tabel 45 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita subaspek kesesuaian dengan isi berita mencapai total nilai 322 dengan rata-rata 9,74. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 11,18% dibandingkan dengan skor rata-rata siklus I. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *baik*. Hal ini dibuktikan, dari penulisan hasil kerja siswa sudah cukup sesuai dengan unsur-unsur berita. Berdasarkan data tabel 43 tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik, kurang* dan *sangat kurang*. Nilai dalam kategori *baik* dengan nilai 10 dicapai oleh 28 siswa atau sebesar 82,35%. Sedangkan nilai dalam kategori *cukup* dengan nilai 7 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 17,65%. Hasil perolehan nilai pada subaspek kebenaran isi berita (fakta) dapat dilihat pada tabel 46 berikut ini.

Tabel 46. Hasil Tes Subaspek Kebenaran Isi Berita (Fakta) Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	17	-	-	-	392 : 34 =
2.	Baik	13	24	312	70,59%	11,53
3.	Cukup	8	10	80	29,41%	(kategori cukup)
4.	Kurang	6	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	2	-	-	-	
Jumlah			34	392	100%	

Data tabel 46 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita subaspek kebenaran isi berita (fakta) mencapai total nilai 392 dengan rata-rata 11,53. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 8,27% dibandingkan dengan skor rata-rata siklus I. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *cukup*. Hal ini dibuktikan, dari penulisan hasil kerja siswa sudah cukup sesuai dengan kebenaran (fakta) isi berita. Berdasarkan data tabel 44, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik*, *kurang* dan *sangat kurang*. Nilai dalam kategori *baik* dengan nilai 13 dicapai oleh 24 siswa atau sebesar 70,59%. Sedangkan nilai dalam kategori *cukup* dengan nilai 8 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 29,41%. Hasil perolehan nilai pada subaspek keruntutan kalimat dapat dilihat pada tabel 47 berikut ini.

Tabel 47. Hasil Tes Subaspek Keruntutan Kalimat Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Bobot/ Skor	%	Nilai Rata-Rata
1.	Sangat Baik	17	-	-	-	322:34 =
2.	Baik	13	10	130	29,41%	9,47
3.	Cukup	8	24	192	70,59%	(kategori cukup)
4.	Kurang	6	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	2	-	-	-	
Jumlah			34	322	100%	

Data tabel 47 menunjukkan bahwa 45 siswa yang diteliti, hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita subaspek keruntutan kalimat mencapai total nilai 322 dengan rata-rata 9,47. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 12,60% dibandingkan dengan skor rata-rata siklus I. Hasil tersebut termasuk dalam kategori *cukup*. Hal ini dibuktikan, dari penulisan hasil kerja siswa sudah dalam hal keruntutan kalimat, ejaan, tanda baca, kata baku cukup sesuai. Berdasarkan data tabel, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik*, *kurang* dan *sangat kurang*. Nilai dalam kategori *baik* dengan nilai 13 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 29,41%. Sedangkan nilai dalam kategori *cukup* dengan nilai 8 dicapai oleh 24 siswa atau sebesar 70,59%.

4.1.3.3 Hasil Nontes

Hasil penelitian nontes pada siklus II diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berikut ini pemaparan data nontes tersebut.

1) Hasil Observasi

Pengambilan data observasi siklus II ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci. Observasi ini dilakukan seperti pada observasi pada siklus I dan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci. Dalam penelitian ini ada dua hasil observasi, yaitu hasil observasi kelas dan hasil observasi kelompok.

A. Hasil Observasi Kelas

Observasi kelas dilakukan selama proses pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data selengkap mungkin mengenai perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam siklus II ini, peneliti merasakan adanya perubahan tingkah laku siswa. Siswa yang sebagian besar pada siklus I tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, pada siklus II ini sebagian besar siswa sudah mulai mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diterapkan peneliti dengan baik, sehingga dapat diketahui bahwa siswa sudah mampu menyesuaikan diri dengan penerapan pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci.

Observasi ini mengungkap 11 butir pertanyaan sebagai berikut, (1) kesiapan siswa mengikuti pembelajaran menyimak berita, (2) keseriusan siswa dalam pembelajaran menyimak berita, (3) keseriusan siswa dalam mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, (4) ketertarikan siswa pada materi pembelajaran menyimak berita, (5) ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyimak berita menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat dan dan media audiovisual, (6) partisipasi siswa dalam melakukan diskusi dalam pembelajaran menyimak berita, (7) ketertarikan siswa dalam memperhatikan media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita, (8) keseriusan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dalam pembelajaran menyimak berita, (9) partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menyimak berita, (10) keaktifan siswa dalam mengajukan

pertanyaan pada guru jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menyimak berita, dan (11) kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Penjelasan secara lebih rinci mengenai hasil observasi kelas dapat dilihat pada tabel 48 di bawah ini.

Tabel 48. Hasil Observasi Kelas Siklus II

	Aspek yang Diamati										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Siswa Aktif	30	31	32	33	31	30	32	32	31	30	33
Siswa Pasif	4	3	2	1	3	4	2	2	3	4	1
Peningkatan (%)	22,1	17,3	27,3	29,1	17,3	21,1	28,2	28,2	26,4	17,3	29,1

Dari tabel 48 dapat diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita mengalami peningkatan sebesar 22,1%. Saat kegiatan menyimak berita dengan media audiovisual, sebagian besar siswa terlihat serius yaitu sebanyak 30 siswa. Namun, ada empat siswa yang terlihat kurang serius dalam menyimak. Mereka terlihat berbicara sendiri dengan temannya tanpa memperhatikan rekaman berita.

Aspek pengamatan berikutnya, mengenai keseriusan siswa saat mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan sebesar 17,3%. Sebagian besar siswa sudah serius saat mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, yaitu sebanyak 31 siswa. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan guru yang mengajar karena pertemuan sebelumnya belajar dengan guru yang sama. Akan tetapi sebanyak tiga siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Mengenai ketertarikan siswa pada materi pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 27,3%. Sebagian besar siswa sudah

tertarik pada materi yaitu sebesar 32 siswa. Selebihnya, dua siswa kurang tertarik pada materi pembelajaran yang diberikan.

Aktivitas siswa dalam menyimak rekaman berita yang diperdengarkan guru cukup baik. Aspek ini mengalami peningkatan sebesar 29,1% dari observasi siklus I. Sebagian besar siswa sudah cukup antusias dan serius dalam menyimak berita, yaitu sebesar 33 siswa. Akan tetapi masih satu siswa kurang menyimak berita dengan baik karena kurang pendengaran. Siswa tidak lagi kesulitan menyimak karena tempat duduk siswa sudah dihadapkan ke depan dan siswa yang duduk di belakang dipindah ke depan untuk sementara serta siswa yang berkacamata dialihkan ke barisan depan.

Berdasarkan data yang diperoleh, ketertarikan siswa mengenai metode pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 17,3%. Siswa sebesar 31 sudah tertarik pada metode dan teknik pembelajaran yang digunakan. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan metode dan teknik pembelajaran yang digunakan pada siklus sebelumnya. Akan tetapi tiga siswa kurang tertarik dengan metode dan teknik pembelajaran. Selanjutnya, partisipasi siswa dalam melakukan kegiatan diskusi dengan kelompok mengalami peningkatan sebesar 22,1%. Partisipasi siswa dalam melakukan diskusi sudah baik karena kebanyakan siswa sudah aktif, yaitu sebesar 30 siswa. Selebihnya empat siswa kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi.

Ketertarikan siswa pada media yang digunakan mengalami peningkatan sebesar 28,2%. Sebagian besar siswa tertarik pada media yang digunakan yaitu sebanyak 32 siswa. Hal ini karena siswa dapat melihat sekaligus mendengar

berita dengan secara langsung melalui media audiovisual. Akan tetapi dua siswa masih ada yang kurang tertarik pada media yang digunakan. Dalam aspek menuliskan hal-hal penting atau unsur-unsur berita dari hasil menyimak mengalami peningkatan sebesar 28,2%. Dalam kegiatan ini, sebagian besar siswa terlihat serius dalam menuliskan unsur-unsur berita yaitu sebesar 32 siswa. Namun, masih ada dua siswa yang melihat pekerjaan teman sebangkunya.

Selanjutnya, proses pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan media audiovisual mengalami peningkatan sebesar 26,4%. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran baik yaitu sebesar 31 siswa sudah ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selebihnya tiga siswa partisipasinya kurang aktif. Antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru mengalami peningkatan sebesar 17%. Sebanyak 30 siswa yang mengacungkan jari saat dibacakan pertanyaan. Namun ada pula empat siswa yang terlihat tidak antusias dengan mengobrol sendiri dengan teman atau membaca buku yang tidak ada kaitannya dengan materi.

Pada saat mengerjakan tugas, kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan mengalami peningkatan sebesar 27%. Sebanyak 33 siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Akan tetapi, ada satu siswa yang mengerjakan lebih dari waktu yang ditentukan.

B. Hasil Observasi Kelompok

Observasi kelompok siklus II sama seperti yang dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan observasi kelompok dilakukan selama siswa membentuk kelompok. Observasi kelompok ini digunakan untuk mengetahui, 1) kesiapan anggota

kelompok dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok, 2) partisipasi seluruh anggota kelompok dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok, 3) interaksi anggota kelompok dalam mengembangkan kegiatan diskusi, 4) kemampuan kelompok dalam menyelesaikan tugas, 5) kemampuan kelompok dalam menjawab pertanyaan dari guru, dan 6) partisipasi kelompok untuk menarik kesimpulan. Dengan demikian, segala aktivitas siswa saat mengikuti diskusi dapat terpantau dengan baik oleh observer. Penjelasan secara lebih rinci mengenai hasil observasi kelas dapat dilihat pada tabel 34 di bawah ini.

Tabel 49. Hasil Observasi Kelompok Siklus II

	Aspek yang Diamati					
	1	2	3	4	5	6
Siswa Aktif	7	7	8	8	7	7
Siswa Pasif	1	1	0	0	1	1
Persentase Peningkatan (%)	4,37	1,75	5	4,37	4,37	4,37

Berdasarkan tabel 49 di atas dapat dilihat bahwa kesiapan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan diskusi mengalami peningkatan sebesar 4,37%. Data menunjukkan bahwa tujuh kelompok anggotanya telah siap mengikuti kegiatan diskusi. Akan tetapi, satu kelompok lainnya belum siap mengikuti diskusi. Partisipasi seluruh anggota kelompok dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok mengalami peningkatan sebesar 4,37%. Data tabel 49 menunjukkan tujuh kelompok partisipasi anggotanya sudah baik dalam kegiatan diskusi, tetapi satu kelompok lainnya hanya sebagian siswa yang berpartisipasi.

Interaksi anggota kelompok dalam mengembangkan kegiatan diskusi menunjukkan peningkatan sebesar 4,37%. Hal ini menunjukkan tujuh kelompok dapat mengembangkan kegiatan diskusi. Sedangkan satu kelompok lainnya tidak

dapat mengembangkan kegiatan diskusi. Dari kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan waktu tertentu mengalami peningkatan sebesar 5%. Semua kelompok mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan dan tidak ada yang kekurangan waktu. Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru mengalami peningkatan sebesar 4,37%. Kebanyakan siswa antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru yaitu dengan tujuh kelompok yang mengacungkan jari saat dibacakan pertanyaan. Selebihnya satu kelompok terlihat tidak antusias dalam menjawab pertanyaan.

Partisipasi siswa dalam menarik kesimpulan mengalami peningkatan sebesar 4,37%. Sebagian besar kelompok aktif dan berpartisipasi dalam menarik kesimpulan yaitu sebesar tujuh kelompok. Tetapi satu kelompok kurang aktif dan berpartisipasi pada saat menarik kesimpulan karena siswa ada yang sibuk sendiri dengan urusannya, membaca buku lain, mengobrol dengan temannya. Untuk kemampuan kelompok dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan mengalami peningkatan sebesar 4,37%. Tujuh kelompok dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, selebihnya satu kelompok lainnya melebihi waktu yang telah ditentukan.

3) Hasil Wawancara

Pelaksanaan kegiatan wawancara sama seperti pelaksanaan siklus I. Sasaran wawancara difokuskan pada tiga siswa, yaitu siswa yang mendapat nilai tertinggi, siswa yang mendapat nilai sedang, dan siswa yang mendapat nilai rendah pada hasil tes menyimak berita. Wawancara ini mengungkap 10 butir pertanyaan sebagai berikut, (1) apakah gambar pada media audiovisual terlihat

jelas, (2) apakah suara pada media audiovisual dapat didengar dengan jelas, (3) apakah Kamu memahami isi rekaman berita, (4) apakah Kamu menjadi termotivasi dalam pembelajaran menyimak berita, (5) apakah waktu yang diberikan dalam menyimak terlalu cepat, (6) apakah Kamu merasa terganggu dalam menyimak berita, (7) apakah Kamu menyukai pembelajaran menyimak berita, (8) bagaimana perasaanmu ketika guru mengumumkan kejuaraan, (9) usaha apa yang Kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, dan (10) bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap ketiga siswa tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai rendah menyatakan gambar pada media audiovisual kurang jelas, hal ini disebabkan dia memakai kacamata tetapi duduk di pojok belakang. Dua siswa yang lain menyatakan gambar pada televisi sudah terlihat jelas. Mengenai suara pada televisi, ketiga siswa menyatakan jelas didengar. Untuk pertanyaan tentang penjelasan yang disampaikan guru (peneliti), semua siswa menyatakan paham terhadap penjelasan guru. Isi rekaman pada audiovisual semua siswa menyatakan cukup menyukai isis berita yang disimak.

Mengenai pemahaman isi rekaman, semua siswa menyatakan dapat memahami berita yang didengarkan. Semua siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran menyimak berita setelah menggunakan metode TGT, teknik catat kata kunci dan media audiovisual. Media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita dapat memudahkan pemahaman siswa mengenai berita yang bersifat abstrak dan dapat memotivasi siswa dalam menyimak karena

dengan media audiovisual siswa dapat mendengar sekaligus melihat kegiatan berita.

Kesulitan yang dialami siswa saat menyimak berita menggunakan media audiovisual adalah suara pada media kurang begitu jelas dan gambar pada media tidak terlihat jelas oleh semua siswa. Pertanyaan mengenai metode yang digunakan, semua siswa menyatakan menyukai proses pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat dan media audiovisual.

Perasaan siswa ketika guru mengumumkan juara satu, dua dan tiga, ketiga siswa menjawab siswa merasa berdebar-debar sebelum mendengar hasil juara kemudian siswa senang dan gembira ketika diumumkan bahwa kelompoknya menjadi juara. Usaha yang dilakukan siswa ketika mengalami kesulitan saat menemukan unsur-unsur berita dan isi berita, yaitu semua siswa menyatakan mencoba berfikir dan mengingat kembali isi rekaman.

Berdasarkan hasil wawancara juga dapat diketahui pendapat siswa mengenai proses pembelajaran. Dua siswa berpendapat bahwa proses pembelajaran tersebut cukup baik dan mengasyikan. Siswa lain menyatakan pembelajaran seperti ini harus diteruskan agar siswa lebih termotivasi belajar. Saran yang diberikan siswa, yaitu dua siswa menyarankan supaya pembelajaran seperti ini perlu ditingkatkan lagi, sedangkan siswa lain memberikan saran supaya guru bersikap tegas pada siswa yang ramai.

3) Hasil Angket

Pengisian angket dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat dan media audiovisual. Pernyataan yang digunakan dalam angket siklus II ini masih didasarkan pada angket siklus I. Pada aspek pertama yang berisi pernyataan "gambar pada media audiovisual terlihat jelas", ada 28 siswa atau sebesar 82,35% dari keseluruhan jumlah siswa yang memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 6 siswa atau sebesar 17,65% memilih tidak. Perolehan hasil ini berarti terjadi penurunan siswa yang tidak jelas melihat gambar pada rekaman pada siklus I. Hal ini karena isi duduk siswa sudah diubah menghadap ke depan sehingga siswa lebih mudah melihat rekaman berita secara jelas. Siswa di belakang diubah posisinya lebih ke tengah agar mudah melihat rekaman berita.

Aspek yang kedua yaitu "suara pada media audiovisual dapat didengar dengan jelas". Aspek ini diperoleh 31 siswa atau sebesar 91,17% dari keseluruhan jumlah siswa yang memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,83% memilih tidak. Perolehan hasil ini berarti terjadi penurunan siswa yang tidak jelas mendengar suara pada rekaman pada siklus I. Hal ini karena isi duduk siswa sudah diubah menghadap ke depan sehingga siswa lebih mudah menyimak rekaman berita secara jelas. Selain itu, siswa yang duduk di belakang dipindah ke depan sementara saat menyimak berita.

Aspek yang ketiga yaitu "saya menyukai isi rekaman berita pada media audiovisual". Aspek ini diperoleh 31 siswa atau sebesar 91,17% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 4 siswa atau sebesar 8,83% memilih tidak. Perolehan

hasil ini berarti terjadi penurunan siswa yang tidak jelas melihat gambar pada rekaman pada siklus I. Hal ini karena guru menggunakan materi berita arus lebaran sehingga siswa lebih menyukai rekaman berita. Aspek yang keempat berisi, "saya menyukai metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan dan media audiovisual. dalam pembelajaran menyimak berita". Aspek ini diperoleh 32 siswa atau sebesar 94,12% dari keseluruhan jumlah siswa memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 2 siswa atau sebesar 8,88% memilih tidak. Hasil ini berarti sebagian besar siswa kelas VIII E senang dengan metode metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan dan media audiovisual. Perolehan hasil ini berarti terjadi penurunan siswa yang tidak suka metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat dan dan media audiovisual jelas pada siklus I. Hal ini karena guru lebih membuat pembelajaran menyimak berita lebih bervariasi dan kreatif dengan menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat dan dan media audiovisual.

Aspek yang kelima yaitu,"dengan metode metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan dan media audiovisual memudahkan saya dalam pembelajaran menyimak berita". Pada aspek ini diperoleh 25 siswa atau sebesar 73,53% dari keseluruhan jumlah siswa memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 9 siswa atau sebesar 26,47% memilih tidak. Perolehan hasil ini berarti lebih dari setengah siswa kelas VIII E merasa bahwa pembelajaran dengan menggunakan media dan metode seperti ini dapat memudahkan mereka dalam pembelajaran menyimak. Hal ini berarti terjadi penurunan siswa yang kurang bisa menangkap materi menyimak dengan menggunakan metode *Team*

Games Tournament (TGT), teknik catat dan dan media audiovisual jelas pada siklus I.

Aspek yang keenam berisi, "saya dapat berinteraksi dengan kelompok". Pada aspek ini diperoleh 34 siswa atau sebesar 100% siswa memilih ya. Hasil ini menunjukkan keseluruhan siswa sudah dapat berinteraksi dengan kelompok. Hal ini dikarenakan siswa sudah dikelompokkan dengan siswa yang dikenal dan dekat dengannya. Hal ini menyebabkan siswa lebih akrab dan dekat sehingga interaksi dengan teman sekelompok menjadi lebih mudah. Aspek yang ketujuh yaitu berisi, "penjelasan dari guru tentang materi menyimak berita mudah dipahami". Pada aspek ini, diperoleh 26 siswa atau sebesar 76,47% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 8 siswa atau sebesar 23,53% memilih tidak. Hal ini berarti kebanyakan siswa sudah dapat menangkap penjelasan yang diutarakan guru. Perolehan hasil ini berarti terjadi penurunan siswa yang kesulitan menangkap penjelasan guru. Hal ini karena guru sudah menjelaskan secara lebih jelas dan siswa sudah mulai tenang.

Berikutnya, yaitu aspek kedelapan yang berisi "waktu yang disediakan untuk mengerjakan tugas cukup". Pada aspek ini, diperoleh 25 siswa atau sebesar 73,53% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 9 siswa atau sebesar 26,47% memilih tidak. Perolehan hasil ini berarti, lebih dari setengah dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII E menyatakan waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas cukup. Perolehan hasil ini berarti terjadi penurunan siswa yang kekurangan waktu untuk mengerjakan tugas. Hal ini karena guru sudah menyediakan cukup banyak

waktu untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, siswa juga mulai serius dalam mengerjakan tugas dan tidak ramai.

Aspek yang kesembilan, yaitu "guru memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran". Pada aspek ini, diperoleh 31 siswa atau sebesar 91,17% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,83% memilih tidak. Perolehan hasil ini berarti, guru (peneliti) dalam mengajar sudah dapat memotivasi siswa. Hasil ini berarti terjadi penurunan siswa yang tidak termotivasi dalam pembelajaran menyimak berita. Hal ini karena guru sudah menyelipkan motivasi tertentu untuk terus belajar dan berusaha dalam pembelajaran.

Aspek yang terakhir, yaitu aspek kesepuluh berisi "saya senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini". Pada aspek ini, diperoleh 31 siswa atau sebesar 91,17% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,83% memilih tidak. Hasil ini, berarti pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode TGT yang telah dilakukan membuat siswa merasa senang. Perolehan hasil ini berarti terjadi penurunan siswa yang tidak senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini karena guru menggunakan motivasi dan kreatifitas dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dengan metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci.

4) Hasil Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui tingkah laku siswa saat pembelajaran menyimak berita dan memperoleh data selengkap mungkin mengenai perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilihat dalam gambar dokumentasi. Kegiatan siswa dalam mempersiapkan kegiatan diskusi dapat dilihat pada gambar 9 di bawah ini.



Gambar 9. Kesiapan Siswa dalam Kegiatan Menyimak Berita

Gambar 9 di atas dapat dilihat bahwa siswa sudah memberikan respon positif terhadap kegiatan pembelajaran. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa masuk kelas tepat waktu dan siap mengikuti pembelajaran. Keseriusan siswa dalam menyimak penjelasan dari guru dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Kegiatan Guru Saat Menjelaskan Materi

Gambar 10 adalah kegiatan saat guru member penjelasan dan pengarahan kepada siswa. Siswa terlihat lebih serius dalam mendengarkan penjelasan dan pengerahan dari guru. Hal ini dibuktikan dengan sudah tidak ada siswa yang berbicara sendiri dengan temannya. Siswa terlihat lebih serius dalam mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru. Hal ini karena siswa tertarik dengan cara guru

memberikan penjelasan. Selain itu, siswa sudah lebih mengenal guru. Keseriusan siswa dalam menyimak berita dapat dilihat dari gambar 11.



Gambar 11. Siswa Menyimak Berita dengan Media Audiovisual

Dari gambar 11 dapat dilihat bahwa siswa sudah menyimak berita dengan baik dengan antusiasme yang ditunjukkan dalam menyimak berita. Siswa juga mulai tertarik pada metode pembelajaran yang digunakan. Siswa terlihat tertarik pada materi pembelajaran. Hal ini karena materi dibuat semenarik mungkin disesuaikan dengan minat siswa. Siswa juga terlihat lebih tertarik dengan metode pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi siswa yang lebih baik dalam pembelajaran. Gambar kegiatan diskusi kelompok dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 12. Kegiatan Siswa dalam Diskusi Kelompok

Gambar 12 menunjukkan partisipasi siswa dalam melakukan kegiatan diskusi dengan kelompok sudah cukup baik. Semua anggota kelompok sudah ikut

berpartisipasi dengan baik dalam diskusi kelompoknya, sehingga diskusi dapat berkembang. Keseriusan siswa meningkat karena siswa terlihat lebih serius dalam menuliskan hal-hal penting atau unsur-unsur berita dari hasil menyimak berita. Sudah tidak ada lagi siswa yang melihat pekerjaan temannya. Beberapa siswa mulai aktif dalam pembelajaran. tetapi ada pula siswa yang tidak begitu aktif dalam pembelajaran. Gambar siswa saat menuliskan dan menyimpulkan isi berita dapat dilihat pada gambar 13.



Gambar 13. Siswa Menuliskan Unsur Berita dan Menyimpulkan Isi Berita

Gambar 13 menunjukkan kemampuan menulis dan menyimpulkan isi berita oleh siswa sudah cukup baik. Siswa menuliskan hal-hal penting atau unsur-unsur berita dengan serius. Selain itu, siswa sudah mulai serius mengerjakan tugas sendiri dan tidak ada yang mencontoh pekerjaan teman. Kegiatan siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dapat dilihat pada gambar 18.



Gambar 14. Siswa Membacakan Hasil Diskusi di Depan Kelas

Dari gambar 14 merupakan kegiatan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran cukup. Sebagian besar siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa dalam satu kelompok sudah cukup aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dengan banyaknya siswa yang ingin menjawab. Siswa juga mulai aktif dan tidak malu-malu menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas. Kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas dapat dilihat dari gambar 15 berikut.



Gambar 15. Siswa Mengerjakan Tugas dari Guru

Gambar 15 menjelaskan bahwa pada saat mengerjakan tugas, kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sudah cukup bagus karena siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

Kegiatan saat guru menyerahkan hadiah kepada siswa yang menjadi pemenang dapat dilihat pada gambar 16.



Gambar 16. Guru Memberikan Hadiah Kepada Siswa

Gambar 16 menunjukkan ketertarikan siswa mengenai pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya siswa saat guru menjumlahkan nilai setiap kelompok dan mengelompokkannya sehingga didapatkan tiga juara terbaik untuk mendapatkan hadiah dan penghargaan dari guru. Penghargaan ini menimbulkan motivasi siswa untuk lebih baik dalam menjawab pertanyaan dari guru dan terus belajar agar menjadi juara terbaik. Selain itu, suasana kelas menjadi bersemangat karena kelas menjadi ajang perlombaan bagi siswa.

4.1.3.3 Refleksi Siklus II

Pembelajaran menyimak berita pada siklus II ini merupakan upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang dihadapi pada siklus I. Permasalahan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran menyimak berita pada siklus II, yaitu (1) sikap siswa saat menyimak rekaman berita, (2) ada beberapa siswa yang kurang menyukai isi rekaman, (3) ada siswa yang merasa bosan karena tidak cocok dengan anggota kelompok sehingga mengganggu kelompok lain dan (4) penjelasan dari guru kurang dapat dipahami oleh siswa. Permasalahan

mengenai sikap siswa saat menyimak rekaman berita, guru melakukan perbaikan dengan mengubah posisi media agar dapat dilihat dan didengar oleh seluruh siswa. Isi rekaman berita dibuat semenarik mungkin supaya siswa termotivasi. Pada siklus II ini isi rekaman berita bertema "Kepadatan Arus Balik Lebaran dan Kecelakaan Kendaraan Bermotor". Selain itu, posisi duduk siswa diubah, yang tadinya duduk di belakang untuk sementara ketika menyimak dipindah di depan supaya dapat menyimak dengan baik.

Permasalahan mengenai kebosanan siswa karena tidak cocok dengan anggota kelompok sehingga mengganggu kelompok yang lain, guru melakukan perbaikan dengan mengatur posisi duduk tiap kelompok. Hal ini supaya kelompok yang satu dengan kelompok yang lain tidak saling mengganggu, seperti pada siklus I. Selain itu, guru memberi tahu akan memilih tiga kelompok terbaik dan memberi penghargaan. Penentuan kelompok terbaik tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, khususnya pada aktivitas-aktivitas siswa yang menunjukkan hal-hal positif. Penghargaan yang diberikan ini bertujuan memotivasi siswa agar dapat bekerja sama dengan baik dan mengikuti pembelajaran dengan penuh antusias. Mengenai penjelasan guru yang kurang dapat dipahami siswa, guru mengatasinya dengan menyampaikan materi sejas-jelasnya supaya siswa dapat memahaminya.

Sama halnya pada siklus I, guru menanyakan perasaan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci dan efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita. Mereka menjawab sangat senang dengan metode

yang digunakan guru, karena dengan berkelompok dapat saling membantu antara siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Siswa yang berpendapat kurang menyukai pada siklus I karena merasa tidak cocok dengan anggota kelompoknya, pada siklus II ini sudah tidak lagi karena sudah dapat berinteraksi. Selain itu, juga termotivasi dengan adanya pemilihan kelompok terbaik.

Berkaitan dengan penggunaan media audiovisual berupa media, siswa berpendapat bahwa media tersebut sangat membantu mereka dalam memahami isi berita. Menurut mereka, media tersebut selain dapat didengar juga dapat dilihat sehingga mereka dapat melihat langsung proses wawancara. Secara umum, siswa merasa senang dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Perubahan-perubahan yang dilakukan pada siklus II ini ternyata terbukti bisa merubah pemerolehan nilai siswa. Nilai rata-rata siswa siklus II ini mencapai 70,11 dalam kategori *cukup*, yang semula pada prasiklus hanya 54,67 dalam kategori *rendah* dan siklus I 63,20 dalam kategori *cukup*. Artinya, nilai pada siklus II ini telah mencapai target ketuntasan yang diharapkan yaitu 70 dalam kategori *cukup*. Namun, penelitian ini belum sempurna karena masih ada kekurangan yaitu pada ukuran media audiovisual yang tidak menjangkau untuk 39 siswa, ukuran media audiovisual kecil.

Selain itu, penelitian ini dicukupkan pada siklus II saja. Hal ini karena keterbatasan peneliti dalam masalah dana, tenaga, dan waktu. Penelitian ini memungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengisi celah-celah yang belum diteliti.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil prasiklus, hasil siklus I, dan hasil siklus II. Penelitian tindakan kelas ini melalui dua tahapan yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa keterampilan menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kata kunci, sedangkan hasil nontes siklus I dan siklus II berupa observasi, wawancara, dan angket.

4.2.1 Peningkatan Proses Pembelajaran Menyimak Berita

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil pembelajaran selama pembelajaran menyimak menggunakan metode TGT, teknik catat dan media audiovisual berlangsung. Hal ini tercermin pada pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan perilaku positif siswa yang tercermin dari kegiatan dan proses pembelajaran yang terjadi.

Proses pembelajaran siklus I dilakukan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, peneliti mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan siswa baik secara mental maupun fisik untuk siap menerima pelajaran serta memberikan apersepsi mengenai materi yang akan diberikan. Pada awal pembelajaran sebagian besar siswa masih terlihat berbicara sendiri dengan temannya, tidak fokus belajar, dan masih sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga guru perlu mempersiapkan mental dan fisik siswa untuk menerima pelajaran. Saat guru melakukan apersepsi siswa masih

terlihat kurang aktif karena hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Guru kemudian menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran siswa masih terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru dengan ramai dan sibuk sendiri dengan pekerjaan masing-masing. Hal ini terjadi karena yang mengajar bukan guru biasanya sehingga siswa kurang memperhatikan.

Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan yaitu guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I dan cara mengatasi kelemahan-kelemahan pembelajaran pada pertemuan lalu misalnya mengubah posisi duduk siswa agar lebih nyaman dalam menyimak. Pada saat guru menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran sebelumnya siswa kurang terlihat memperhatikan penjelasan guru. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk berkelompok, satu kelompok berisi 4-5 orang. Pada saat mencari kelompok, siswa masih terlihat agak bingung dan mondar-mandir mencari teman sekelompoknya karena takut tidak mendapat kelompok.

Siswa selanjutnya menyimak rekaman berita, mencatat inti berita dengan teknik catat kata kunci, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), menyimpulkan dan mengungkapkan isi berita. Pada saat menyimak rekaman berita, mencatat inti berita, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), menyimpulkan dan mengungkapkan isi berita siswa kurang terlihat serius karena siswa menyimak dan mengerjakan tugas dari guru dengan tidak maksimal. Kegiatan selanjutnya adalah siswa secara kelompok mendiskusikan hasil penemuan. Dalam kegiatan diskusi ini partisipasi siswa dalam berdiskusi kurang

baik. Hal ini terlihat dari siswa dalam kelompok yang berbicara dengan temannya dan hanya berapa orang saja yang mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa yang lain hanya pasif. Guru kemudian membacakan beberapa pertanyaan singkat kepada kelompok, setiap kelompok berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan mengacungkan jari dan kelompok yang mengacungkan jari tercepat yang berhak menjawab pertanyaan. Pada saat guru membacakan pertanyaan, antusias yang ditunjukkan siswa dalam menjawab pertanyaan sudah cukup baik. Siswa dari masing-masing kelompok berlomba-lomba mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan. Akan tetapi siswa lain dalam kelompok masih pasif dan hanya satu siswa yang menjawab pertanyaan. Dari penghitungan skor setiap kelompok, terpilih tiga kelompok dengan jumlah skor tiga tertinggi yang akan diakumulasikan pada akhir siklus II untuk mendapatkan juara satu, dua dan tiga. Guru memberi penghargaan kepada tiga kelompok terbaik yaitu gelar *The Super Team* untuk juara pertama, *The Great Team* untuk juara kedua, dan *The Good Team* untuk juara ketiga pada akhir siklus II. Siswa kemudian diberi waktu untuk memperbaiki jawaban yang kurang tepat.

Tahapan selanjutnya adalah tindak lanjut. Kegiatan pembelajaran yaitu siswa diminta untuk mengerjakan tes yang diberikan oleh guru. Guru dan siswa kemudian bersama-sama menyimpulkan dan merefleksi hasil pembelajaran. Pada saat menyimpulkan pembelajaran hanya sedikit siswa yang aktif menjawab dan menyimpulkan materi. Siswa lain kurang aktif dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Kegiatan terakhir yaitu, guru memberikan tugas untuk

mendengarkan berita di stasiun TV, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), mengemukakan kembali isi berita.

Proses pembelajaran siklus II dilakukan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, peneliti mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan siswa baik secara mental maupun fisik untuk siap menerima pelajaran serta memberikan apersepsi mengenai materi yang akan diberikan. Pada awal pembelajaran siklus II sebagian besar siswa sudah terlihat rapi dan siap menerima pelajaran. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus I karena sebagian besar siswa di siklus I masih terlihat berbicara sendiri dengan temannya, tidak fokus belajar, dan masih sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Pada siklus II siswa sudah masuk kelas dan duduk rapi menunggu guru masuk. Saat guru melakukan apersepsi siswa sudah terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus I karena di siklus I siswa masih terlihat kurang aktif karena hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Guru kemudian menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran siswa sudah cukup memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini terjadi karena siswa mulai kenal dengan guru dan mulai terbiasa dengan guru yang mengajar. Hal ini berbeda dengan siklus I karena siswa di siklus I masih terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru dengan ramai dan sibuk sendiri dengan pekerjaan masing-masing.

Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan yaitu guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I dan cara mengatasi

kelemahan-kelemahan pembelajaran pada pertemuan lalu misalnya mengubah posisi duduk siswa agar lebih nyaman dalam menyimak. Pada saat guru menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran sebelumnya sebagian besar siswa sudah terlihat memperhatikan penjelasan guru. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk berkelompok, satu kelompok berisi 4-5 orang. Pada saat mencari kelompok, siswa sudah tidak terlihat bingung mencari teman sekelompok karena kelompok sudah terbentuk. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I karena di siklus I siswa terlihat bingung mencari teman sekelompok dan mondar-mandir mencari teman satu kelompok.

Siswa kemudian menyimak rekaman berita, mencatat inti berita dengan teknik catat kata kunci, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), menyimpulkan dan mengungkapkan isi berita. Pada saat menyimak rekaman berita, mencatat inti berita, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), menyimpulkan dan mengungkapkan isi berita siswa sudah terlihat serius. Kegiatan selanjutnya adalah siswa secara kelompok mendiskusikan hasil penemuan. Dalam kegiatan diskusi ini partisipasi siswa dalam berdiskusi sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa dalam diskusi semakin aktif karena siswa sudah terbiasa dan dekat dengan teman satu kelompok sehingga kegiatan diskusi berkembang. Hal ini berbeda dengan siklus I karena siswa terlihat berbicara dengan temannya dan hanya berapa orang saja yang mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa yang lain hanya pasif.

Guru kemudian membacakan beberapa pertanyaan singkat kepada kelompok, setiap kelompok berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan tersebut

dengan mengacungkan jari dan kelompok yang mengacungkan jari tercepat yang berhak menjawab pertanyaan. Pada saat guru membacakan pertanyaan, antusias yang ditunjukkan siswa dalam menjawab pertanyaan sudah baik. Sebagian besar siswa dari masing-masing kelompok berlomba-lomba mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan. Hal ini terjadi karena siswa termotivasi dengan penjelasan guru karena pada akhir pembelajaran siklus II akan diumumkan tiga juara terbesar yang berhak mendapatkan hadiah. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I karena di siklus I siswa kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru. Dari penghitungan skor, terpilih tiga kelompok dengan jumlah skor tiga tertinggi dan berhak mendapatkan gelar *The Super Team* untuk juara pertama, *The Great Team* untuk juara kedua, dan *The Good Team* untuk juara ketiga pada akhir siklus II. Guru kemudian memberikan hadiah atau penghargaan bagi kelompok yang menang. Siswa kemudian diberi waktu untuk memperbaiki jawaban yang kurang tepat.

Tahapan selanjutnya adalah tindak lanjut. Kegiatan pembelajaran yaitu siswa diminta untuk mengerjakan tes yang diberikan oleh guru. Guru dan siswa kemudian bersama-sama menyimpulkan dan merefleksi hasil pembelajaran. Pada saat menyimpulkan pembelajaran sebagian besar siswa sudah aktif menjawab dan menyimpulkan materi. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I karena siswa kurang aktif dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Kegiatan terakhir yaitu, guru memberikan tugas untuk mendengarkan berita di stasiun TV, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), mengemukakan kembali isi berita.

4.2.2 Peningkatan Hasil Tes Menyimak Berita

Tabel 50. Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita

No .	Kategori Skor	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Presentase	Skor	Presentase	Skor	Presentasi
1.	Sangat Baik	0	0	0	0	0	0
2.	Baik	0	0	312	11,76%	1034	38,24%
3.	Cukup	268	11,75%	832	35,30%	994	44,12%
4.	Kurang	1324	70,57%	861	41,18%	354	17,64%
5.	Sangat Kurang	271	17,68%	144	11,76%	0	0
Jumlah		1859	100%	2149	100%	2382	100%
Rata-Rata Skor		54,67		63,20		70,11	

Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil tes keterampilan menyimak berita prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagaimana terlihat pada tabel 50 di atas, dapat dijelaskan bahwa keterampilan menyimak berita siswa mengalami peningkatan. Uraian tabel di atas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut. Nilai rata-rata kelas pada tes prasiklus, siklus I, dan siklus II juga mengalami peningkatan. Pada tes prasiklus nilai rata-rata kelas sebesar 54,67 atau dalam kategori *kurang* karena berada dalam rentang nilai 50–64. Pada siklus I hasil tes menjadi 63,20 masih dalam kategori *kurang*. Pada siklus II hasil tes menjadi 70,11 dalam kategori *cukup* dengan rentang nilai 65–74. Hal ini menunjukkan hasil yang dicapai pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 15,60% dibandingkan prasiklus, hasil pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,93% dibandingkan siklus I, dan hasil pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 28,24% dibandingkan prasiklus.

Pada prasiklus, siswa diminta menyimak tes berita yang dibacakan oleh guru. Kemudian, siswa disuruh menuliskan unsur-unsur berita yang ada pada teks

berita yang telah disimak dan mengungkapkan isi berita. Hasil dari tes yang telah dilakukan pada prasiklus menunjukkan nilai yang diperoleh masih belum memenuhi target ketuntasan pada pembelajaran ini dalam kategori *cukup* yaitu 70,00, karena siswa hanya sanggup memperoleh 54,64 dan termasuk dalam kategori *kurang* dengan rentang nilai 50–64. Hal ini karena siswa belum dapat menemukan unsur-unsur berita secara tepat dalam teks berita yang disimak, keterpaduan antarkalimat kurang terjalin sehingga dalam satu paragraf mengandung beberapa inti atau pokok paragraf, dan hambatan yang lain adalah siswa merasa malu atau grogi kalau harus menyampaikan isi berita di depan teman-teman. Oleh karena itu, peneliti berusaha mengatasi masalah-masalah tersebut dengan menerapkan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita.

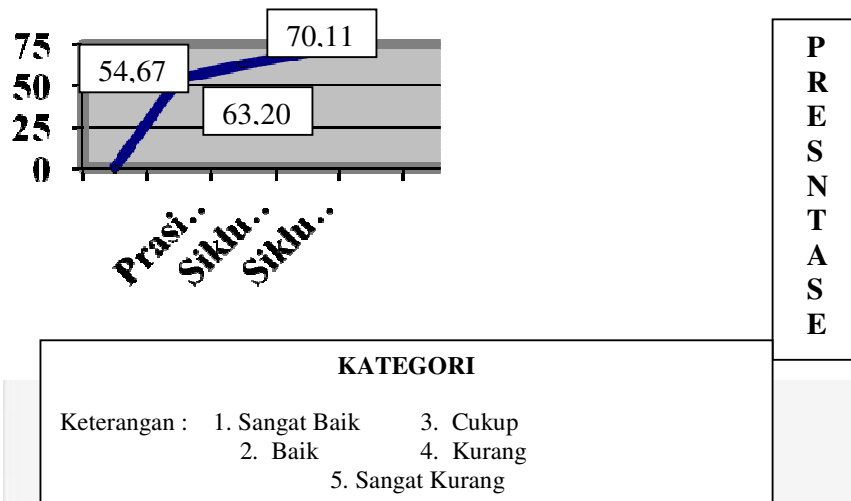
Siklus I merupakan awal diterapkannya metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan media audiovisual dalam pembelajaran ini. Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4–5 siswa kemudian siswa diminta menyimak rekaman berita dengan tema Puting Beliung melalui media audiovisual. Siswa kemudian disuruh menuliskan unsur-unsur berita. Dalam kelompok siswa mendiskusikan isi berita. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Siswa dalam satu kelompok menjawab dengan mengacungkan jari.

Guru menunjuk siswa yang mengacungkan jari paling cepat. Hasil tes keterampilan menyimak berita pada siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 63,20, mengalami peningkatan sebesar 15,60% dari prasiklus. Namun, hasil tes

tersebut belum maksimal karena masih berada dalam kategori *kurang* pada rentang nilai 50–64, sedangkan target ketuntasan dalam pembelajaran ini adalah 70,00 dalam kategori *cukup*. Selain itu, nilai yang diperoleh siswa belum merata karena dari jumlah keseluruhan siswa VIII E yaitu 34, masih ada lima belas siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *kurang* dengan rentang nilai 50–64 dan tiga siswa memperoleh nilai dalam kategori *sangat kurang* dengan rentang nilai 49>.

Nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 70,00. Oleh karena itu, dilakukan tindakan siklus II. Pembelajaran pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari siklus I. Pada siklus II, peneliti masih menerapkan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan menggunakan media media audiovisual. Namun, lebih menekankan kelemahan yang ada pada siklus I. Posisi menyimak siswa juga diubah, pada siklus I duduk di belakang pada siklus II ini untuk sementara pada saat kegiatan menyimak menjadi di depan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II, dapat diketahui bahwa hasil menyimak berita yang dicapai siswa mencapai nilai rata-rata sebesar 70,11. Hasil yang diperoleh dalam siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I dan prasiklus. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 10,93% dari siklus I dan 28,24% dari prasiklus. Peningkatan hasil tes keterampilan menyimak wawancara prasiklus, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 1. Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Prasiklus, Siklus I dan Siklus 2

Pada grafik 1 di atas, dapat diketahui peningkatan hasil tes menyimak berita siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Terlihat adanya peningkatan hasil tes yang dicapai siswa pada siklus II, yaitu 54,67 pada prasiklus menjadi 63,20 pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 70,11. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa yang memperoleh kategori nilai *sangat baik* yang berada pada rentang nilai 85–100 pada prasiklus, siklus I dan siklus II tidak ada. Kategori nilai *baik* yang memiliki rentang nilai 75–84 pada prasiklus tidak ada, pada siklus I sebanyak 4 siswa atau sebesar 11,76%, sedangkan pada siklus II sebanyak 13 siswa atau sebesar 38,24%. Kategori nilai *cukup* yang berada pada rentang nilai 65–74 pada tes prasiklus sebanyak 4 siswa atau sebesar 11,75%, pada tes siklus I sebanyak 12 siswa atau sebesar 35,30%, dan pada tes siklus II sebanyak 15 siswa atau sebesar 44,12%. Kategori nilai *kurang* yang memiliki rentang nilai 50–64, pada tes prasiklus sebanyak 24 siswa atau sebesar 70,57%, pada tes siklus I sebanyak 15 siswa atau sebesar 41,18%, dan pada tes siklus II sebanyak 6 siswa atau sebesar 17,64%. Kategori nilai *sangat kurang* dengan rentang nilai <49, pada

tes prasiklus sebanyak 6 siswa atau sebesar 17,68%, pada tes siklus I sebanyak 3 siswa atau sebesar 11,76%. Sedangkan siklus II tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat kurang*. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan yang sangat baik pada siklus II sebesar 6,91 dari siklus I dan 15,44 dari prasiklus.

Perolehan nilai rata-rata tiap aspek pada prasiklus, siklus I, dan siklus II beserta perbandingan dan peningkatannya disajikan dalam tabel 46 berikut ini.

Tabel 51. Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Aspek	Nilai Rata-Rata Aspek			Peningkatan (%)		
		PR	S I	S II	PR-SI	S I-SII	PR-S II
1.	Menemukan unsur-unsur berita	21,35	23,82	28,26	11,57	18,64	32,36
2.	Mengungkapkan kembali isi berita	31,50	31,58	42,94	0,25	35,97	36,32
	Jumlah	52,85	55,40	71,20	11,82	54,61	68,68

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes menyimak wawancara dari prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagaimana tersaji dalam tabel 51 di atas, dapat dijelaskan bahwa keterampilan menyimak berita siswa pada tiap aspek penilaian mengalami peningkatan. Aspek menuliskan hal-hal penting pada prasiklus sebelum tindakan penelitian mencapai nilai rata-rata 21,35 yang berada pada kategori *cukup* dengan rentang nilai 15–22. Artinya, pada prasiklus hal-hal penting yang ditulis siswa dari hasil menyimak cukup benar, tetapi masih ada kesalahan yang dilakukan siswa. Kemudian, peneliti menerapkan pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan menggunakan media media audiovisual, melalui dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Tindakan penelitian pada siklus I mencapai nilai rata-rata

23,82 dan meningkat sebesar 11,57% dari prasiklus. Tindakan penelitian pada siklus II yaitu peneliti memberikan penjelasan lebih dalam tentang kriteria yang harus diperhatikan dalam menuliskan hal-hal penting agar siswa tidak salah dalam menuliskannya. Hasilnya, siswa mulai mengerti dan memahami apa saja yang harus diperhatikan dalam menuliskan unsur-unsur berita. Nilai siswa pada aspek ini meningkat sebesar 18,64% dari siklus I ke siklus II dan 32,36% dari prasiklus ke siklus II. Pada siklus II ini, nilai rata-rata kelas aspek menuliskan unsur-unsur berita penting mencapai skor 28,26 dan sudah masuk dalam kategori *baik* karena berada dalam rentang nilai 23-30. Aspek mengungkapkan kembali isi berita dalam bentuk paragraf pada prasiklus memperoleh nilai rata-rata 31,50. Setelah diterapkan model pembelajaran dengan media audiovisual dan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, pada tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 31,58. Hal ini sudah mengalami peningkatan sebesar 0,25% dibandingkan dengan prasiklus. Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II yaitu memberikan penjelasan lebih dalam tentang hal-hal yang harus diperhatikan siswa dalam menemukan unsur-unsur berita dan mengungkapkan isi wawancara mengenai kesesuaian dengan isi berita, kesesuaian dengan unsur-unsur berita, kebenaran isi berita (fakta), dan keruntutan kalimat. Hasilnya, siswa menjadi lebih paham dalam menemukan unsure-unsur berita dan mengemukakan kembali isi berita dalam bentuk paragraf. Nilai siswa pada aspek ini meningkat sebesar 35,97% dari siklus I ke siklus II dan 36,37% dari prasiklus ke siklus II. Pada siklus II ini, nilai rata-rata kelas aspek mengungkapkan kembali

isi berita dalam bentuk paragraf mencapai skor 42,94 dan sudah masuk dalam kategori *baik* karena berada dalam rentang nilai 31–46.

Berdasarkan deskripsi pembahasan di atas dapat dibuktikan bahwa pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII E MTs. Negeri 1 Semarang. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Hamalik (dalam Arsyad 2003:15) yang menyatakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologis anak. Selain itu, Daryanto (1997:4) menjelaskan bahwa, keuntungan media audiovisual yaitu menghindari verbalisme, membangkitkan motivasi, memperjelas informasi yang disampaikan guru, dan menambah variasi teknik penyajian pelajaran.

Selain itu, metode *Team Games Tournament (TGT)* juga dapat membuat siswa semakin semangat untuk belajar karena memotivasi siswa untuk menjadi juara terbaik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sopah (2008) yang mengatakan pembelajaran model *Team Games Tournament (TGT)* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran yang membuat siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

4.2.3 Peningkatan Perilaku Aktif Siswa Berdasarkan Hasil Nontes

Setelah diterapkan pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan menggunakan media media audiovisual, yang melalui siklus I dan siklus II terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang positif. Perubahan perilaku siswa dapat diketahui dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

4.2.3.1 Peningkatan Perilaku Aktif Siswa Berdasarkan Hasil Observasi

Kondisi awal pembelajaran siklus I, menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan menggunakan media media audiovisual belum sepenuhnya terfokus. Hal ini tampak pada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, bermain-main sendiri, meremehkan kegiatan menyimak, dan tidak disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Bahkan, beberapa siswa mengaku malas dan tidak bersemangat dalam diskusi kelompok. Berdasarkan observasi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita masih kurang dan belum maksimal, meskipun siswa terlihat antusias terhadap materi yang disampaikan.

Hasil observasi siklus I memperlihatkan masih ada tingkah laku siswa yang negatif dalam mengikuti dan menerima materi selama proses pembelajaran, kurang konsentrasi saat menyimak, kurang perhatian dalam menerima penjelasan guru, kurang aktif dalam diskusi kelompok, masih malu saat maju di depan kelas menyampaikan hasil kerja kelompok, masih malu memberikan tanggapan, dan

masih ada siswa yang bermain, mengobrol dengan teman, atau membaca buku yang tidak ada hubungannya dengan materi saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang kurang memuaskan, menjadikan dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran siklus II. Tindakan yang dilakukan peneliti yaitu melakukan perbaikan dengan merevisi dan mematangkan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan di antaranya (1) guru mengubah posisi duduk siswa pada saat menyimak dan memberikan penjelasan mengenai sikap menyimak yang baik, (2) mengatur posisi duduk masing-masing kelompok supaya tidak saling mengganggu dan ramai, (3) guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memilih tiga kelompok terbaik dan diberi hadiah, (4) mengganti isi rekaman berita yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, dan (5) penjelasan guru dalam menyampaikan materi lebih dipertegas supaya dapat dipahami oleh siswa. Perbaikan ini meningkatkan kemampuan menyimak berita pada siklus II.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran siklus II, tindakan yang dilakukan guru yaitu menanyakan kesulitan, hambatan, atau permasalahan yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran menyimak wawancara pada siklus I. Kemudian, siswa bersama-sama dengan guru membahas kesulitan dan permasalahan yang dihadapi. Pada kegiatan menyimak, guru mengubah posisi duduk siswa yang tadinya di belakang menjadi di depan untuk sementara. Pada kegiatan kelompok, kelompok yang dibentuk masih sama dengan kelompok sebelumnya. Posisi duduk kelompok diatur sedemikian rupa sehingga setiap

kelompok tidak terganggu dengan kelompok lain. Hasil observasi yang dilakukan pada siswa saat mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan menggunakan media media audiovisual siklus II, memperlihatkan bahwa perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat diketahui dari kesiapan siswa mengikuti pembelajaran mulai terlihat dan sikap siswa mulai terfokus dengan materi yang diajarkan. Siswa sudah tampak merespon positif pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan menggunakan media media audiovisual, siswa terlihat antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Tabel 52 adalah peningkatan sikap positif siswa secara individu setelah mengikuti pembelajaran menyimak berita melalui metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan media media audiovisual.

Tabel 52. Peningkatan Perilaku Aktif Siswa Secara Individu

	Aspek yang Diamati											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Siklus I	Siswa Aktif	25	19	29	30	19	24	30	30	29	20	30
	Siswa Pasif	9	15	5	4	15	10	4	4	5	14	4
Siklus II	Siswa Aktif	30	31	32	33	31	30	32	32	31	30	33
	Siswa Pasif	4	3	2	1	3	4	2	2	3	4	1
Presentase Peningkatan (%)		22,1	17,3	27,3	29,1	17,3	21,1	28,2	28,2	26,4	17,3	29,1

Dari tabel 52 dapat diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita mengalami peningkatan sebesar 22,1%. Siswa yang semula aktif pada siklus I sebanyak 25 siswa kemudian siklus II menjadi 30

siswa. Aspek pengamatan berikutnya, mengenai keseriusan siswa saat mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan sebesar 17,3%. Siswa yang semula aktif pada siklus I sebanyak 19 siswa kemudian siklus II menjadi 31 siswa. Keseriusan saat mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan sebesar 27,3%. Siswa yang semula aktif pada siklus I sebanyak 29 siswa kemudian siklus II menjadi 32 siswa.

Aktivitas siswa dalam menyimak rekaman berita yang diperdengarkan guru mengalami peningkatan sebesar 29,1%. Siswa yang semula aktif pada siklus I sebanyak 29 siswa kemudian siklus II menjadi 32 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, ketertarikan siswa mengenai metode pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 17,3%. Siswa yang semula aktif pada siklus I sebanyak 19 siswa kemudian siklus II menjadi 31 siswa. Selanjutnya, partisipasi siswa dalam melakukan kegiatan diskusi dengan kelompok mengalami peningkatan sebesar 22,1%. Siswa yang semula aktif pada siklus I sebanyak 24 siswa kemudian siklus II menjadi 30 siswa.

Ketertarikan siswa pada media yang digunakan mengalami peningkatan sebesar 28,2%. Siswa yang semula aktif pada siklus I sebanyak 30 siswa kemudian siklus II menjadi 32 siswa. Dalam aspek menuliskan hal-hal penting atau unsur-unsur berita dari hasil menyimak mengalami peningkatan sebesar 28,2%. Siswa yang semula aktif pada siklus I sebanyak 30 siswa kemudian siklus II menjadi 32 siswa. Selanjutnya, proses pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan media

audiovisual mengalami peningkatan sebesar 26,4%. Siswa yang semula aktif pada siklus I sebanyak 29 siswa kemudian siklus II menjadi 31 siswa.

Antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru mengalami peningkatan sebesar 17,3%. Siswa yang semula aktif pada siklus I sebanyak 20 siswa kemudian siklus II menjadi 30 siswa. Pada saat mengerjakan tugas, kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan mengalami peningkatan sebesar 29,1%. Siswa yang semula aktif pada siklus I sebanyak 30 siswa kemudian siklus II menjadi 33 siswa. Tabel 53 adalah peningkatan sikap positif siswa secara kelompok setelah mengikuti pembelajaran menyimak berita melalui metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan media media audiovisual.

Tabel 53. Peningkatan Perilaku Aktif Siswa Secara Kelompok

		Aspek yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
Siklus I	Siswa Aktif	5	2	5	5	5	5
	Siswa Pasif	3	6	3	3	3	3
Siklus II	Siswa Aktif	7	7	8	8	7	7
	Siswa Pasif	1	1	0	0	1	1
Presentase Peningkatan (%)		4,37	1,75	5	5	4,37	4,37

Berdasarkan tabel 53 di atas dapat dilihat bahwa kesiapan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan diskusi mengalami peningkatan sebesar 4,37%. Kelompok yang semula aktif pada siklus I sebanyak lima kelompok kemudian siklus II menjadi tujuh kelompok. Partisipasi seluruh anggota kelompok

dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok mengalami peningkatan sebesar 1,75%. Kelompok yang semula aktif pada siklus I sebanyak dua kelompok kemudian siklus II menjadi tujuh kelompok. Interaksi anggota kelompok dalam mengembangkan kegiatan diskusi menunjukkan peningkatan sebesar 5%. Kelompok yang semula aktif pada siklus I sebanyak lima kelompok kemudian siklus II semua kelompok sudah ikut aktif.

Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru mengalami peningkatan sebesar 4,37%. Kelompok yang semula aktif pada siklus I sebanyak lima kelompok kemudian siklus II menjadi tujuh kelompok. Partisipasi siswa dalam menarik kesimpulan mengalami peningkatan sebesar 4,37%. Kelompok yang semula aktif pada siklus I sebanyak lima kelompok kemudian siklus II menjadi tujuh kelompok. Dari kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan waktu tertentu mengalami peningkatan sebesar 4,37%. Kelompok yang semula aktif pada siklus I sebanyak lima kelompok kemudian siklus II menjadi tujuh kelompok yang ikut aktif.

4.2.3.2 Peningkatan Perilaku Aktif Siswa Berdasarkan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara siklus I, masih banyak siswa yang merasakan suara dan gambar pada televisi kurang jelas. Beberapa siswa ada yang tidak menyukai isi rekaman berita, sehingga dia merasa kurang termotivasi dengan media audiovisual saat menyimak berita. Ada pula siswa yang kurang menyukai metode yang digunakan, dengan alasan ia tidak cocok dengan teman sekelompoknya, sehingga enggan bekerja sama dan berdiskusi dengan kelompoknya, dan pada saat ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dan

menjelaskan hasil diskusi mengenai rekaman berita, beberapa siswa masih malu. Pada saat mengerjakan tugas, masih banyak siswa yang merasa terganggu oleh ramainya suasana kelas, sehingga tugas tidak terselesaikan dengan tepat waktu.

Hasil wawancara siklus II menunjukkan peningkatan perilaku positif siswa. Mereka dapat mendengar dan melihat dengan jelas rekaman pada media audiovisual, serta tertarik dengan isi rekaman dalam media audiovisual. Tindakan yang dilakukan peneliti yaitu mengatur sedemikian rupa posisi media sehingga dapat didengar dan dilihat oleh seluruh siswa, dan mengganti isi rekaman sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Reaksi siswa, mereka sangat menyukai, sehingga mereka tampak serius saat menyimak dan dapat memahami isi rekaman. Selain itu, hambatan pada saat menyimak sudah tidak ada lagi. Sebagian besar siswa juga sudah tertarik dan senang terhadap metode yang digunakan pada pembelajaran hari itu. Reaksi siswa terhadap metode yang digunakan peneliti, mereka cukup berpartisipasi dan antusias. Hal ini terbukti, dalam semua kegiatan pada proses pembelajaran dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci mendapat respon positif dari siswa. Pendapat dan saran yang diberikan siswa terhadap pembelajaran hari itu juga menunjukkan bahwa siswa menyukai model pembelajaran ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat siklus II, sebagian siswa berkonsentrasi penuh dalam memperhatikan penjelasan guru dan pada saat menyimak dengan media audiovisual. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah memberitahu siswa bahwa penjelasan guru dan kegiatan menyimak sangat penting untuk pembelajaran hari ini, oleh karena itu siswa diminta untuk benar-benar

memperhatikan. Hasilnya, siswa terlihat serius dalam memperhatikan penjelasan guru dan ketika menyimak dengan media audiovisual. Siswa cukup antusias, dan ketika mengalami kesulitan dia langsung bertanya pada guru. Reaksi siswa terhadap media yang digunakan pada siklus II ini sudah sangat baik. Hal ini karena posisi media sudah diatur sehingga dapat dilihat dan didengar oleh seluruh siswa kelas VII-B dan isi rekaman disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.

Selain itu, posisi duduk siswa juga sudah diubah dengan menghadap kedepan semua. Siswa dibelakang duduk di depan untuk sementara agar memudahkan dalam menyimak berita. Posisi duduk tiap siswa dan kelompok juga ditata sedemikian rupa agar siswa tidak saling mengganggu. Hasilnya, siswa tampak serius dalam menyimak dan pada saat menuliskan hal-hal penting dari hasil menyimak, siswa tidak lagi melihat pekerjaan milik teman lain, sehingga suasana kelas tampak tenang.

Pada kegiatan-kegiatan berkelompok, siswa sudah tampak siap dalam mengikuti diskusi kelompok. Seluruh anggota kelompok saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan tugas kelompok, sehingga interaksi kelompok dapat terjalin dan diskusi pun dapat berkembang. Tugas yang diberikan guru pun dapat diselesaikan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)* siswa juga sudah terlihat aktif. Guru membacakan beberapa pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab dengan antusias dan semangat. Hal ini dibuktikan dari banyaknya siswa yang berebut menjawab pertanyaan. Hal ini tidak terlepas dari tindakan

peneliti yaitu peneliti memberikan motivasi dengan memilih tiga kelompok terbaik dan akan diberi hadiah, sehingga siswa berlomba-lomba menjadi kelompok terbaik.

4.2.3.3 Peningkatan Perilaku Aktif Siswa Berdasarkan Hasil Angket

Hasil angket siklus I terdiri dari 10 pertanyaan, aspek pertama yang berisi pernyataan "gambar pada media audiovisual terlihat jelas", menunjukkan 11 siswa atau sebesar 32,35% dari keseluruhan jumlah siswa yang memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 23 siswa atau sebesar 67,65% memilih tidak. Aspek yang kedua yaitu "suara pada media audiovisual dapat didengar dengan jelas". Aspek ini diperoleh 8 siswa atau sebesar 23,53% dari keseluruhan jumlah siswa memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 26 siswa atau sebesar 76,47% memilih tidak.

Aspek yang ketiga yaitu "saya menyukai isi rekaman berita pada media audiovisual". Aspek ini diperoleh 30 siswa atau sebesar 88,25% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 4 siswa atau sebesar 11,75% memilih tidak. Aspek yang keempat berisi, "saya menyukai metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat dan media audiovisual. dalam pembelajaran menyimak berita". Aspek ini diperoleh 31 siswa atau sebesar 91,18% dari keseluruhan jumlah siswa memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,84% memilih tidak.

Aspek yang kelima yaitu, "dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat dan media audiovisual memudahkan saya dalam pembelajaran menyimak berita". Pada aspek ini diperoleh 24 siswa atau sebesar 70,59% dari keseluruhan jumlah siswa memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 10 siswa atau sebesar 29,42% memilih tidak. Aspek yang keenam berisi, "saya dapat

berinteraksi dengan kelompok". Pada aspek ini diperoleh 33 siswa atau sebesar 97,1% dari keseluruhan jumlah siswa memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,9% memilih tidak.

Aspek yang ketujuh yaitu berisi, "penjelasan dari guru tentang materi menyimak berita mudah dipahami". Pada aspek ini, diperoleh 25 siswa atau sebesar 73,53% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 9 siswa atau sebesar 26,47% memilih tidak. Berikutnya, yaitu aspek kedelapan yang berisi "waktu yang disediakan untuk mengerjakan tugas cukup". Pada aspek ini, diperoleh 24 siswa atau sebesar 70,59% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 10 siswa atau sebesar 29,41% memilih tidak.

Aspek yang kesembilan, yaitu "guru memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran". Pada aspek ini, diperoleh 30 siswa atau sebesar 88,24% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 4 siswa atau sebesar 11,76% memilih tidak. Aspek yang terakhir, yaitu aspek kesepuluh berisi "saya senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini". Pada aspek ini, diperoleh 30 siswa atau sebesar 88,24% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 4 siswa atau sebesar 11,76% memilih tidak.

Berdasarkan hasil angket siklus II, menunjukkan peningkatan perilaku aktif siswa sebesar 20,40% dari siklus I. Peningkatan tersebut disebabkan siswa senang, tertarik, dan berminat mengikuti proses pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci. Pernyataan (1) gambar pada televisi terlihat jelas pada siklus II mengalami peningkatan 60,71% dari siklus I. Hal ini terjadi karena

peneliti telah mengubah posisi media sehingga sebagian besar siswa sudah dapat melihat dengan jelas gambar pada media audiovisual. Pernyataan (2) suara televisi dapat didengar dengan jelas meningkat sebesar 74,19% dari siklus I. Hal ini terjadi karena posisi media telah diubah, volume suara disesuaikan dengan kondisi kelas dan posisi duduk siswa juga diubah dengan menghadap depan semua sehingga dapat didengar oleh seluruh siswa. Selain itu, siswa telah diberi penjelasan mengenai pentingnya menyimak. Hasilnya, siswa tidak ramai lagi sehingga semua siswa dapat mendengar dengan jelas suara pada media audiovisual, karena suasana kelas lebih tenang.

Pernyataan (3) saya menyukai isi rekaman pada media audiovisual meningkat sebesar 3,23% dari siklus I. Hal ini menunjukkan siswa lebih tertarik dengan isi rekaman berita pada siklus II. Usaha peneliti untuk meningkatkan ketertarikan siswa ini adalah mengganti isi rekaman yang telah disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Peneliti memilih isi rekaman berupa berita dengan peristiwa kepadatan arus balik lebaran dan kecelakaan kendaraan bermotor. Pernyataan (4) saya menyukai metode metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan menggunakan media media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita meningkat sebesar 3,23% dari siklus I. Hal ini tampak pada antusias siswa dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran dengan metode ini. Pernyataan (5) metode metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan menggunakan media media audiovisual memudahkan saya dalam pembelajaran menyimak berita meningkat sebesar 3,23% dari siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada

hasil tes dan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang positif. Usaha yang dilakukan peneliti adalah membuat pembelajaran ini semenarik mungkin sehingga siswa dapat bersemangat dalam belajar dan memperoleh hasil yang maksimal.

Pernyataan (6) saya dapat berinteraksi dengan kelompok saya meningkat sebesar 3,23% dari siklus I. Peningkatan ini menunjukkan bahwa interaksi siswa dengan teman satu kelasnya sangat baik. Hal ini dibuktikan, kelompok yang ada adalah kelompok yang dibentuk oleh peneliti secara heterogen bukan siswa sendiri yang memilih, namun siswa tetap dapat bekerja sama dengan baik. Pernyataan (7) penjelasan guru tentang materi menyimak berita mudah dipahami meningkat sebesar 3,23% dari siklus I. peningkatan ini menunjukkan dalam pembelajaran siklus II ini siswa dapat menangkap lebih mudah materi yang disampaikan guru (peneliti). Hal ini karena guru (peneliti) telah mengetahui kekurangan-kekurangan pada siklus I, sehingga pada siklus II ini guru lebih menekankan pada kekurangan yang dialami siswa mengenai materi menyimak berita.

Pernyataan (8) waktu yang disediakan untuk mengerjakan tugas cukup meningkat sebesar 3,23% dari siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Peningkatan ini karena pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran seperti ini, sehingga siswa tidak merasa bingung lagi dan guru tidak harus mengulangi perintahnya. Pernyataan (9) guru memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat sebesar 3,23% dari siklus I. Hal ini terbukti siswa cukup antusias selama proses pembelajaran. Usaha yang dilakukan peneliti yaitu

member motivasi pada siswa dengan memilih tiga kelompok terbaik dan memberinya hadiah. Pernyataan (10) saya merasa senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini meningkat sebesar 2,23% dari siklus I. peningkatan ini menunjukkan rasa ketertarikan siswa semakin kuat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yaitu siswa tertarik dengan pembelajaran menyimak wawancara dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan menggunakan media media audiovisual karena pembelajaran ini dianggap sebagai hal yang baru bagi siswa.

Dari hasil nontes di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan menggunakan media media audiovisual siklus I dan siklus II terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang positif. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Levis dan Lentz (dalam Arsyad 2003:16) juga berpendapat bahwa media pembelajaran khususnya media audiovisual memiliki fungsi kognitif yaitu mempermudah siswa dalam memahami materi. Selain itu, metode *Team Games Tournament (TGT)* juga dapat membuat siswa semakin semangat untuk belajar karena memotivasi siswa untuk menjadi juara terbaik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sopah (2008) yang mengatakan pembelajaran model *Team Games Tournament (TGT)* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan penghargaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan tiga hal yaitu sebagai berikut.

Hasil peningkatan proses pembelajaran berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, siswa terlihat kurang berminat dalam menyimak berita karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang bersifat monoton. Setelah diadakan pembelajaran menyimak berita siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan media audiovisual, siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terdapat peningkatan keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII E MTs. Negeri 1 Semarang setelah diadakan penelitian keterampilan menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan menggunakan media audiovisual. Peningkatan keterampilan menyimak berita tersebut dapat diketahui dari hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 54,67 dan termasuk dalam kategori *kurang* dan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 63,20 dan termasuk dalam kategori *kurang*. Dengan demikian ada peningkatan sebesar 15,60% dari prasiklus ke siklus I. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah sebesar 70,11 dan termasuk dalam kategori *cukup*. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 10,93% dari siklus I ke siklus II.

Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut sudah memenuhi target ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 70,00.

5.1.3 Perilaku siswa mengalami perubahan dari perilaku negatif berubah menjadi positif. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes pada siklus I dan siklus II. Siswa yang pada siklus I cenderung pasif, bermalas-malasan, grogi, takut, malu, dan mengobrol dengan temannya, pada siklus II berubah menjadi aktif dan bersemangat terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, tidak lagi melakukan hal-hal yang negatif seperti pada siklus I. Mereka juga terlihat antusias dan menikmati proses pembelajaran sehingga kelas terlihat hidup dan tugas-tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan baik.

5.2 Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menyimak berita dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, saran yang dapat diberikan peneliti adalah (1) bagi guru bahasa Indonesia, dapat menggunakan media audiovisual dan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci dan menggunakan media media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita, (2) bagi siswa, disarankan aktif mengikuti pembelajaran dan selalu berlatih menyimak, agar dapat menemukan informasi dengan tepat dari apa yang disimak, (3) bagi pembaca dapat melakukan penelitian di bidang menyimak dengan media dan metode yang lain untuk menambah khazanah ilmu bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Retno. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Wawancara dengan Media Audiovisual melalui Pendekatan Kooperatif Metode Numbered Head Together pada Siswa Kelas VII-B SMP 10 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Azizah, Imroatul. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Metode Peta Pikiran Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas VII-F SMP Negeri 36 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Djuanda, Dadan. 2010. *Jurnal Pendidikan* : “Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. <http://file.upi.edu/direktori/jurnal/pendidikan/no/2013/20/4/2010/penilaian/dalam/pembelajaran/bahasa/Indonesia>. [diunduh 20 Februari 2011].
- Djuroto, Totok. 2003. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djuraid, Husnun N. 2007. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Ganes. 2010. *Analisis Bahan Ajar di Sekolah*. <http://ganes77.wordpress.com/2010/06/28/analisis-bahan-ajar-4>. [diunduh 20 Februari 2011]
- Hermon, Dedi dan Yeniwarti Dalim. 2005. *Jurnal Pembelajaran*: “Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar”. Universitas Negeri Padang.
- Imroatul. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 36 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Juprianto. 2008. *Keterampilan Menyimak*. <http://juprianto.blogspot.com/200878/keterampilan-menyimak.html> [diunduh 20 Februari 2011].

- Kellerman, Susan. 2011. *Oxford Journal*: "I See What You Mean: The Role of Kinesic Behaviour in Listening and Implications for Foreign and Second Language Learning". <http://www.oxfordjournal.org>. [diunduh 2 Februari 2011].
- Kris. 2009. Pengertian Berita. <http://kries07.blogspot.com/2009/02/pengertian-berita.html>. [diunduh 20 Februari 2011].
- Kurniawati, Nunung. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Ceramah Keagamaan Melalui Pendekatan Kontekstual Menggunakan Teknik Pencatatan dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IX B SMP Nusa Bhakti Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- O'Malley, J. Micheal. 2011. *Oxford Journal*: "Listening Comprehension Strategies in Second Language Acquisition". <http://www.oxfordjournal.org>. [diunduh 2 Februari 2011].
- Pangesti. 2005. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VII D SMP N 30 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Robiah. 2008. Definisi Berita. <http://robiah.blogmalhikdua.com/2008/12/21/berita-2>. [diunduh 20 Februari 2011].
- Romli, Asep Syamsul M. 2005. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arief. 2007. *Pengembangan Media Audiovisual Sebagai Salah Satu Bentuk Komunikasi Pemasaran*. Skripsi. Universitas Gunadharma.
- Santyasa, I Wayan. 2010. *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Makalah. Disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-Guru SMA Negeri Banjar Angkan.
- Sopah, Djamaah. 2008. Model-Model Pembelajaran. <http://wijayalabs.wordpress.com/2008/04/22/model-model-pembelajaran>. [diunduh 20 Februari 2011].
- Subakti, Langgeng. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng melalui Media Audiovisual dengan Pendekatan PAKEM dan Metode Resitasi pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 11 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Jakarta : Sinar Baru Algesindo.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran>. [diunduh 20 Februari 2011].
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa.
- Suryadipraja, Amri Rais. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita melalui Media Audiovisual dengan Teknik Dictogloss pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Singorojo, Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sutari, dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vandergrift, Larry. *Applied Linguistics*: "Relationships among Motivation Orientations, Metacognitive Awareness and Proficiency in L2 Listening. <http://www.oxfortjournal.org>. [diunduh 2 Februari 2011].
- Weger, Harry, dan Gina Castle. 2010. *International Journal of Listening*: Active Listening in Peer Interviews: The Influence of Message Paraphrasing on Perceptions of Listening Skill. <http://www.informaworld.com/smpp/section/>. [diunduh 2 Juni 2011].
- Zaini, Hisyam. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.

Lampiran 1.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Sekolah : MTs. Negeri 1 Semarang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII E / Genap
Komponen : Kemampuan Berbahasa
Aspek : Mendengarkan
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

9. Memahami isi berita dari radio/televisi.

B. Kompetensi Dasar :

- 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/televisi.

C. Indikator :

1. Mampu menemukan pokok-pokok berita yang didengarkan melalui radio/televisi.
2. Mampu mengungkapkan isi berita yang didengar ke dalam beberapa kalimat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu menemukan unsur-unsur berita yang didengarkan melalui radio/televisi.
2. Mampu mengungkapkan isi berita yang didengar ke dalam beberapa kalimat.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian berita dan unsur-unsur berita.
2. Rekaman berita yang berjudul *Pertokoan Terbakar*.

F. Metode dan Model Pembelajaran :

Metode :

1. Ceramah
2. Diskusi
3. *Team Games Tournament (TGT)*

Model Pembelajaran :

Team Games Tournament (TGT)

G. Skenario Pembelajaran

Pertemuan I

Tahapan	Rincian	Waktu	Metode / Teknik Pembelajaran
Kegiatan Awal	1. Guru melakukan apersepsi dari dengan bertanya jawab mengenai berita. 2. Siswa mendengarkan tujuan dan manfaat mempelajari berita.	8'	Ceramah Penjelas
Kegiatan Inti	Eksplorasi : 1. Siswa mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan hari ini. 2. Siswa menyimak cara pembelajaran menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> dan teknik catat kata kunci dengan bahan simakan yang berjudul <i>Meteor Jatuh di Jakarta</i> . 3. Siswa berlatih menyimak berita dengan menggunakan teknik catat. 4. Siswa menyimak rekaman dengan menggunakan teknik catat kata kunci yaitu mencatat hal-hal penting atau	55'	Penjelasan Penjelasan Drill atau Latihan

Tahapan	Rincian	Waktu	Metode / Teknik Pembelajaran
	<p>unsur-unsur berita.</p> <p>5. Siswa untuk berkelompok, satu kelompok berisi 4-5 orang.</p> <p>Elaborasi :</p> <p>1. Siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H) dari hasil catatan.</p> <p>2. Siswa diminta untuk menyimpulkan dan mengungkapkan isi berita dari hasil mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H) nomor (1).</p> <p>3. Siswa secara kelompok mendiskusikan hasil penemuan nomor (1 dan 2).</p> <p>4. Pada tahap permainan (<i>game</i>), guru membacakan beberapa pertanyaan singkat kepada kelompok.</p> <p>5. Setiap kelompok berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kelompok tercepat yang berhak menjawab pertanyaan. Jawaban paling lengkap dan tepat mendapatkan skor paling banyak.</p>		<p>Diskusi kelompok</p> <p>TGT</p> <p>TGT</p>
	<p>6. Guru menghitung skor setiap kelompok sehingga terpilih kelompok dengan jumlah skor tiga tertinggi yang akan menjadi juara</p>		<p>TGT</p>

Tahapan	Rincian	Waktu	Metode / Teknik Pembelajaran
<p>Penutup</p>	<p>satu, dua dan tiga.</p> <p>Konfirmasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu siswa yang ditunjuk mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. 2. Kelompok lain memberi tanggapan dan komentar. 3. Guru dan siswa melakukan balikan mengenai jawaban yang salah dan benar. <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai berita. 2. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran (bertanya jawab mengenai simpulan pembelajaran). 3. Guru memberikan tugas untuk mendengarkan berita di stasiun TV, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), menyimpulkan berita dan menuliskan hasil berita yang dibaca. 	<p>17'</p>	<p>Presentasi</p> <p>Refleksi</p> <p>Penugasan</p>

Pertemuan II

Tahapan	Rincian	Waktu	Metode / Teknik Pembelajaran
Kegiatan Awal	1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran. 2. Siswa mendengarkan manfaat pembelajaran pada hari itu.	7'	Penjelasan
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan langkah-langkah pembelajaran pada hari ini. Siswa menyimak rekaman berita dengan menerapkan teknik catat kata kunci yaitu mencatat hal-hal penting atau unsur-unsur berita. Siswa berkelompok, satu kelompok berisi 4-5 orang. <p>Elaborasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H) dari hasil catatan. Siswa diminta untuk menyimpulkan dan mengungkapkan isi berita dari hasil mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H) nomor (1). Siswa secara kelompok mendiskusikan hasil penemuan nomor (1 dan 2). 	65'	Diskusi kelompok
	<ol style="list-style-type: none"> Pada tahap permainan (<i>game</i>), guru membacakan beberapa pertanyaan singkat kepada kelompok. Setiap kelompok berlomba-lomba 		TGT

Tahapan	Rincian	Waktu	Metode / Teknik Pembelajaran
<p>Penutup</p>	<p>untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kelompok tercepat yang berhak menjawab pertanyaan. Jawaban paling lengkap dan tepat akan mendapatkan skor tertinggi.</p> <p>6. Siswa mengerjakan soal evaluasi dari guru.</p> <p>7. Guru menghitung skor setiap kelompok sehingga terpilih kelompok dengan jumlah skor tiga tertinggi yang akan menjadi juara satu, dua dan tiga.</p> <p>Konfirmasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu siswa yang ditunjuk mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. 2. Kelompok lain memberi tanggapan dan komentar. 3. Guru dan siswa mengadakan balikan mengenai jawaban yang benar dan salah. <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai berita. 2. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. 	8'	<p>TGT</p> <p>Presentasi</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan tugas untuk mendengarkan berita di stasiun TV, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), menyimpulkan berita dan 		<p>Refleksi</p> <p>Penugasan Individu</p>

Tahapan	Rincian	Waktu	Metode / Teknik Pembelajaran
	menuliskan hasil berita yang dibaca.		

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Media pembelajaran :

1. VCD
2. Pedoman Penilaian
3. Pedoman Angket
4. Pedoman Wawancara
5. Pedoman Observasi

Sumber pembelajaran :

1. Buku paket Bahasa Indonesia *Kompetensi Berbahasa Indonesia*. Nia Kurniati Sapari. 2008. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. Rekaman berita yang berjudul *Pertokoan Terbakar* dari Internet.

I. Penilaian Hasil Belajar

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Nontes
1. Mampu menemukan pokok-pokok berita yang didengarkan melalui radio/televisi	Tertulis	Uraian	
2. Mampu mengungkapkan isi berita yang didengar ke dalam beberapa kalimat.	Tertulis	Uraian	

Soal Uraian:

No.	Deskriptor soal
1.	<ol style="list-style-type: none"> a. Apa peristiwa utama yang terjadi pada rekaman tersebut? b. Dimana peristiwa tersebut terjadi? c. Kapan peristiwa tersebut terjadi?
2.	<ol style="list-style-type: none"> d. Siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut? e. Mengapa peristiwa tersebut terjadi? f. Bagaimana runtutan kejadian dari peristiwa tersebut? <p>Ungkapkan kembali isi berita tersebut dengan bahasamu sendiri!</p>

Kriteria Penilaian Aspek Menemukan Unsur-Unsur Berita

Subaspek	Skor	Kriteria	Kategori
Apa (<i>What</i>)	5	Kejadian utama dalam berita sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Kejadian utama dalam berita tepat tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Kejadian utama dalam berita cukup tepat.	Cukup
	2	Kejadian utama dalam berita kurang tepat.	Kurang
	1	Kejadian utama dalam berita sangat berbeda.	Sangat Kurang
Di mana (<i>Where</i>)	5	Tempat kejadian dalam berita tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Tempat kejadian dalam berita tepat, tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Tempat kejadian dalam berita cukup tepat.	Cukup
	2	Tempat kejadian dalam berita kurang tepat.	Kurang
	1	Tempat kejadian dalam berita sangat berbeda.	Sangat Kurang
Kapan (<i>When</i>)	5	Waktu kejadian dalam berita sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Waktu kejadian dalam berita tepat, tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Waktu kejadian dalam berita cukup tepat.	Cukup
	2	Waktu kejadian dalam berita kurang tepat.	Kurang
	1	Waktu kejadian dalam berita sangat berbeda.	Sangat Kurang
Siapa (<i>Who</i>)	5	Orang atau pelaku yang mengalami kejadian dalam berita sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Orang atau pelaku yang mengalami kejadian dalam berita tepat, tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Orang atau pelaku yang mengalami kejadian dalam berita cukup tepat.	Cukup
	2	Orang atau pelaku yang mengalami kejadian dalam berita kurang tepat.	Kurang
	1	Orang atau pelaku yang mengalami kejadian dalam berita sangat berbeda.	Sangat Kurang

Mengapa (<i>Why</i>)	5	Penyebab terjadinya kegiatan atau peristiwa sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Penyebab terjadinya kegiatan atau peristiwa dalam berita tepat, tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Penyebab terjadinya kegiatan atau peristiwa dalam berita cukup tepat.	Cukup
	2	Penyebab terjadinya kegiatan atau peristiwa kurang tepat.	Kurang
	1	Penyebab terjadinya kegiatan atau peristiwa sangat berbeda.	Sangat Kurang
Bagaimana (<i>How</i>)	5	Rangkaian atau urutan terjadinya peristiwa sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Rangkaian atau urutan peristiwa dalam berita tepat, tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Rangkaian atau urutan peristiwa dalam berita cukup tepat.	Cukup
	2	Rangkaian atau urutan peristiwa kurang tepat.	Kurang
	1	Rangkaian atau urutan peristiwa sangat berbeda jauh.	Sangat Kurang

Kriteria Penilaian Aspek Mengungkapkan Isi Berita

Subaspek	Skor	Kriteria	Kategori
Kesesuaian dengan isi berita	5	Kesesuaian dengan isi berita sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Kesesuaian dengan isi berita tepat tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Kesesuaian dengan isi berita cukup tepat.	Cukup
	2	Kesesuaian dengan isi berita kurang tepat.	Kurang
	1	Kesesuaian dengan isi berita sangat berbeda.	Sangat Kurang
Kesesuaian dengan unsur-unsur berita	5	Kesesuaian dengan unsur-unsur berita sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Kesesuaian dengan unsur-unsur berita tepat, tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Kesesuaian dengan unsur-unsur berita cukup tepat.	Cukup
	2	Kesesuaian dengan unsur-unsur berita kurang tepat.	Kurang
	1	Kesesuaian dengan unsur-unsur berita sangat berbeda.	Sangat Kurang

Kelogisan kalimat	5	Kelogisan kalimat sudah sesuai, tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Kelogisan kalimat tepat, tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Kelogisan kalimat cukup tepat.	Cukup
	2	Kelogisan kalimat kurang sesuai, kurang tepat, dan kurang lengkap.	Kurang
	1	Kelogisan kalimat sangat berbeda jauh.	Sangat Kurang
Penulisan ejaan dan tanda baca	5	Penulisan ejaan dan tanda baca sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Penulisan ejaan dan tanda baca tepat tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Penulisan ejaan dan tanda baca cukup tepat.	Cukup
	2	Penulisan ejaan dan tanda baca kurang tepat.	Kurang
	1	Penulisan ejaan dan tanda baca sangat berbeda.	Sangat Kurang

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Nilai}}{\text{Skor Maksimum (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Semarang,
Peneliti,

Citra Aulia Wulandari

NIM. 2101407175

Mengetahui,

Kepala MTs N 1 Semarang

Guru Kelas,

Drs. Amirrudin Aziz, M.Pd.
NIP. 199601251993031002

Ida Setio Dewi, S. Pd.

Lampiran 2.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah : MTs. Negeri 1 Semarang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII E / Genap
Komponen : Kemampuan Berbahasa
Aspek : Mendengarkan
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

9. Memahami isi berita dari radio/televisi.

B. Kompetensi Dasar :

- 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/televisi.

C. Indikator :

1. Mampu menemukan pokok-pokok berita yang didengarkan melalui radio/televisi.
2. Mampu mengungkapkan isi berita yang didengar ke dalam beberapa kalimat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu menemukan unsur-unsur berita yang didengarkan melalui radio/televisi.
2. Mampu mengungkapkan isi berita yang didengar ke dalam beberapa kalimat.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian berita dan unsur-unsur berita.
2. Rekaman berita yang berjudul *Kecelakaan Kendaraan Bermotor*.

F. Metode dan Model Pembelajaran :

Metode :

1. Ceramah
2. Diskusi
3. *Team Games Tournament (TGT)*

Model Pembelajaran :

Team Games Tournament (TGT)

G. Skenario Pembelajaran

Pertemuan I

Tahapan	Rincian	Waktu	Metode / Teknik Pembelajaran
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi pertanyaan umpan balik mengenai kemudahan dan kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran siklus I.2. Siswa mendengarkan tujuan dan manfaat pembelajaran pada hari itu.3. Siswa dimotivasi agar lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran menyimak berita.	8'	Tanya Jawab Ceramah
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa mendengarkan langkah-langkah pembelajaran.2. Guru mengulas kembali mengenai materi berita	55'	
	<ol style="list-style-type: none">3. Guru memberikan pemecahan kesulitan yang dirasakan siswa dalam menyimak berita pada pertemuan sebelumnya, antara lain dengan memanfaatkan		Ceramah

Tahapan	Rincian	Waktu	Metode / Teknik Pembelajaran
	<p>laboratorium bahasa dan perpustakaan sekolah untuk mendapatkan data dan informasi faktual.</p> <p>4. Siswa diberi penjelasan secara intensif tentang hal-hal yang belum dipahami, yaitu penerapan teknik catat kata kunci dan dalam menyimak berita.</p> <p>5. Guru menjelaskan kembali tentang penerapan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> dalam menyimak berita secara lebih mendalam.</p> <p>6. Guru menjelaskan kembali mengenai unsur-unsur berita (5W+1H) dengan menggunakan akronim yang lebih mudah diingat yaitu “ADIKSIMBA”.</p> <p>7. Siswa diberi penguatan dan pemahaman pada aspek-aspek menyimak berita yang nilainya masih belum tuntas pada pertemuan siklus I, yaitu subaspek “bagaimana” dan “mengapa”.</p>		<p>Ceramah</p> <p>Penjelasan</p>
	<p>8. Siswa menyimak rekaman berita dengan menerapkan teknik catat kata kunci yaitu mencatat hal-hal</p>		<p>Teknik catat kata kunci</p>

Tahapan	Rincian	Waktu	Metode / Teknik Pembelajaran
	<p>penting atau unsur-unsur berita.</p> <p>9. Siswa berkelompok, satu kelompok berisi 4-5 orang.</p> <p>Elaborasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H) dari hasil catatan. 2. Siswa diminta untuk menyimpulkan dan mengungkapkan isi berita dari hasil mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H) nomor (1). 3. Siswa secara kelompok mendiskusikan hasil penemuan nomor (1 dan 2). 4. Pada tahap permainan (<i>game</i>), guru membacakan beberapa pertanyaan singkat kepada kelompok. 5. Setiap kelompok berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kelompok tercepat yang berhak menjawab pertanyaan. Jawaban paling lengkap dan tepat akan mendapatkan skor tertinggi. 6. Guru menghitung skor setiap kelompok sehingga terpilih 		<p>Diskusi Kelompok</p> <p>TGT</p> <p>TGT</p> <p>TGT</p>
	<p>kelompok dengan jumlah skor tiga tertinggi yang akan menjadi juara satu, dua dan tiga.</p>		

Tahapan	Rincian	Waktu	Metode / Teknik Pembelajaran
Penutup	<p>Konfirmasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu siswa yang ditunjuk mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. 2. Kelompok lain memberi tanggapan dan komentar. 3. Guru dan siswa mengadakan balikan mengenai jawaban yang benar dan salah. 	17'	Presentasi
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai berita. 2. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran (bertanya jawab mengenai simpulan pembelajaran). 3. Guru memberikan tugas untuk mendengarkan berita di stasiun TV, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), menyimpulkan berita dan menuliskan hasil berita yang dibaca. 		Refleksi Penugasan

Pertemuan II

Tahapan	Rincian	Waktu	Metode / Teknik Pembelajaran
Kegiatan Awal	1. Siswa mendengarkan tujuan dan manfaat pembelajaran pada hari itu.	8'	Penjelasan
	2. Siswa mendengarkan langkah-langkah pembelajaran.		Ceramah
	3. Siswa dimotivasi agar lebih		

Tahapan	Rincian	Waktu	Metode / Teknik Pembelajaran
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran menyimak berita.</p> <p>Eksplorasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas materi mengenai berita. 2. Siswa menyimak rekaman berita dengan menggunakan teknik catat kata kunci yaitu mencatat hal-hal penting atau unsur-unsur berita. 3. Siswa untuk berkelompok, satu kelompok berisi 4-5 orang. <p>Elaborasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H) dari hasil catatan. 2. Siswa diminta untuk menyimpulkan dan mengungkapkan isi berita dari hasil mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H) nomor (1). 3. Siswa secara kelompok mendiskusikan hasil penemuan nomor (1 dan 2). 4. Pada tahap permainan (<i>game</i>), guru membacakan beberapa pertanyaan singkat kepada kelompok. 	<p>65'</p>	<p>Teknik catat kata kunci</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi kelompok</p> <p>TGT</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Setiap kelompok berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kelompok tercepat yang berhak menjawab pertanyaan. 		<p>TGT</p>

Tahapan	Rincian	Waktu	Metode / Teknik Pembelajaran
	<p>Jawaban paling lengkap dan tepat akan mendapatkan skor tertinggi.</p> <p>6. Guru menghitung skor setiap kelompok sehingga terpilih kelompok dengan jumlah skor tiga tertinggi yang akan menjadi juara satu, dua dan tiga.</p> <p>7. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.</p> <p>8. Guru mengumumkan juara satu, dua dan tiga kepada tiga kelompok dengan nilai terbesar.</p> <p>9. Guru memberikan penguatan kepada siswa dengan memberikan hadiah kepada tiga kelompok terbaik.</p> <p>Konfirmasi :</p> <p>1. Salah satu siswa yang ditunjuk mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.</p> <p>2. Kelompok lain memberi tanggapan dan komentar.</p> <p>3. Guru dan siswa mengadakan balikan mengenai jawaban yang benar dan salah.</p>		<p>TGT</p> <p>Presentasi</p>
Penutup	<p>1. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai berita.</p>	7'	

Tahapan	Rincian	Waktu	Metode / Teknik Pembelajaran
	2. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran (bertanya jawab mengenai simpulan pembelajaran).		Refleksi

B. Sumber dan Media Pembelajaran

Media pembelajaran :

1. VCD

Sumber pembelajaran :

1. Buku paket bahasa Indonesia *Kompetensi Berbahasa Indonesia*. Nia Kurniati Sapari, 2008. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. Rekaman berita yang berjudul *Kecelakaan Kendaraan Bermotor* dari Internet.

C. Penilaian Hasil Belajar

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Nontes
1. Mampu menemukan pokok-pokok berita yang didengarkan melalui radio/televisi	Tertulis	Uraian	
2. Mampu mengungkapkan isi berita yang didengar ke dalam beberapa kalimat.	Tertulis	Uraian	

Soal Uraian:

No.	Deskriptor soal
1.	Tuliskan unsur-unsur berita pada rekaman tersebut (5W+1H)!
2.	Tuliskan kembali isi berita dari rekaman tersebut dengan bahasamu sendiri!

Kriteria Penilaian Aspek Menemukan Unsur-Unsur Berita

Subaspek	Skor	Kriteria	Kategori
Apa (<i>What</i>)	5	Kejadian utama dalam berita sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Kejadian utama dalam berita tepat tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Kejadian utama dalam berita cukup tepat.	Cukup
	2	Kejadian utama dalam berita kurang tepat.	Kurang
	1	Kejadian utama dalam berita sangat berbeda.	Sangat Kurang
Di mana (<i>Where</i>)	5	Tempat kejadian dalam berita tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Tempat kejadian dalam berita tepat, tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Tempat kejadian dalam berita cukup tepat.	Cukup
	2	Tempat kejadian dalam berita kurang tepat.	Kurang
	1	Tempat kejadian dalam berita sangat berbeda.	Sangat Kurang
Kapan (<i>When</i>)	5	Waktu kejadian dalam berita sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Waktu kejadian dalam berita tepat, tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Waktu kejadian dalam berita cukup tepat.	Cukup
	2	Waktu kejadian dalam berita kurang tepat.	Kurang
	1	Waktu kejadian dalam berita sangat berbeda.	Sangat Kurang
Siapa (<i>Who</i>)	5	Orang atau pelaku yang mengalami kejadian dalam berita sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Orang atau pelaku yang mengalami kejadian dalam berita tepat, tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Orang atau pelaku yang mengalami kejadian dalam berita cukup tepat.	Cukup
	2	Orang atau pelaku yang mengalami kejadian dalam berita kurang tepat.	Kurang
	1	Orang atau pelaku yang mengalami kejadian dalam berita sangat berbeda.	Sangat Kurang

Mengapa (<i>Why</i>)	5	Penyebab terjadinya kegiatan atau peristiwa sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Penyebab terjadinya kegiatan atau peristiwa dalam berita tepat, tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Penyebab terjadinya kegiatan atau peristiwa dalam berita cukup tepat.	Cukup
	2	Penyebab terjadinya kegiatan atau peristiwa kurang tepat.	Kurang
	1	Penyebab terjadinya kegiatan atau peristiwa sangat berbeda.	Sangat Kurang
Bagaimana (<i>How</i>)	5	Rangkaian atau urutan terjadinya peristiwa sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Rangkaian atau urutan peristiwa dalam berita tepat, tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Rangkaian atau urutan peristiwa dalam berita cukup tepat.	Cukup
	2	Rangkaian atau urutan peristiwa kurang tepat.	Kurang
	1	Rangkaian atau urutan peristiwa sangat berbeda jauh.	Sangat Kurang

Kriteria Penilaian Aspek Mengungkapkan Isi Berita

Subaspek	Skor	Kriteria	Kategori
Kesesuaian dengan isi berita	5	Kesesuaian dengan isi berita sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Kesesuaian dengan isi berita tepat tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Kesesuaian dengan isi berita cukup tepat.	Cukup
	2	Kesesuaian dengan isi berita kurang tepat.	Kurang
	1	Kesesuaian dengan isi berita sangat berbeda.	Sangat Kurang
Kesesuaian dengan unsur-unsur berita	5	Kesesuaian dengan unsur-unsur berita sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Kesesuaian dengan unsur-unsur berita tepat, tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Kesesuaian dengan unsur-unsur berita cukup tepat.	Cukup
	2	Kesesuaian dengan unsur-unsur berita kurang tepat.	Kurang
	1	Kesesuaian dengan unsur-unsur berita sangat berbeda.	Sangat Kurang

Kelogisan kalimat	5	Kelogisan kalimat sudah sesuai, tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Kelogisan kalimat tepat, tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Kelogisan kalimat cukup tepat.	Cukup
	2	Kelogisan kalimat kurang sesuai, kurang tepat, dan kurang lengkap.	Kurang
	1	Kelogisan kalimat sangat berbeda jauh.	Sangat Kurang
Penulisan ejaan dan tanda baca	5	Penulisan ejaan dan tanda baca sudah tepat dan lengkap.	Sangat Baik
	4	Penulisan ejaan dan tanda baca tepat tetapi kurang komunikatif.	Baik
	3	Penulisan ejaan dan tanda baca cukup tepat.	Cukup
	2	Penulisan ejaan dan tanda baca kurang tepat.	Kurang
	1	Penulisan ejaan dan tanda baca sangat berbeda.	Sangat Kurang

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Nilai}}{\text{Skor Maksimum (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Semarang,
Peneliti,

Citra Aulia Wulandari

NIM. 2101407175

Mengetahui,

Kepala MTs N 1 Semarang

Guru Kelas,

Drs. Amirrudin Aziz, M.Pd.
NIP. 199601251993031002

Ida Setio Dewi, S. Pd.

Lampiran 4.**Pedoman Observasi
Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran
Siklus I dan Siklus II**

Hari :
Tanggal :

No	Aspek Pengamatan	Catatan Observer
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual.	
2.	Keseriusan siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual.	
3.	Keseriusan siswa dalam mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru.	
4.	Ketertarikan siswa pada materi pembelajaran menyimak berita dengan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	
5.	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyimak berita menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	
6.	Partisipasi siswa dalam melakukan diskusi dalam pembelajaran menyimak berita menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	
7.	Ketertarikan siswa dalam memperhatikan media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	
8.	Keseriusan siswa dalam menjawab	

	pertanyaan dari guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	
9.	Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menyimak berita dengan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	
10.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan pada guru jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	
11.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	

Semarang,

Observer

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 5.

**Pedoman Observasi
Aktivitas Kelompok Selama Kegiatan Diskusi
Siklus I dan Siklus II**

Pokok Bahasan :
Hari, tanggal :
Kelompok :

No	Aspek Pengamatan	Catatan Observer
1.	Kesiapan kelompok dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok dengan dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	
2.	Partisipasi seluruh anggota kelompok melakukan kegiatan diskusi dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	
3.	Interaksi kelompok untuk mengembangkan kegiatan diskusi dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	
4.	Kemampuan kelompok menyelesaikan tugas dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	

5.	Kemampuan anggota kelompok menjawab pertanyaan dari guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	
6.	Partisipasi kelompok untuk menarik kesimpulan dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	

Semarang,

Observer



Lampiran 6.

**Pedoman Wawancara
Siklus I dan Siklus II**

1. Apakah gambar pada media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita terlihat jelas?

.....
.....
.....

2. Apakah suara pada media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita dapat didengar dengan jelas?

.....
.....
.....

3. Apakah Kamu memahami isi rekaman VCD dalam pembelajaran menyimak berita?

.....
.....
.....

4. Apakah Kamu menjadi termotivasi dalam pembelajaran menyimak berita?

.....
.....
.....

5. Apakah waktu dalam pembelajaran menyimak berita yang diberikan terlalu cepat?

.....
.....
.....

6. Apakah selama proses pembelajaran menyimak berita Kamu merasa terganggu?

.....
.....
.....

7. Apakah Kamu menyukai proses pembelajaran menyimak berita ini?

.....
.....
.....

8. Bagaimana perasaanmu ketika guru mengumumkan juara 1, 2 dan 3 pada pembelajaran menyimak berita berita ini?

.....
.....
.....

9. Usaha apa saja yang Kamu lakukan ketika mengalami kesulitan saat menemukan unsur-unsur berita, menyimpulkan dan mengungkapkan isi berita dalam pembelajaran menyimak berita?

.....
.....
.....

10. Bagaimana pendapat dan saranmu tentang pembelajaran menyimak berita yang telah dilakukan?

.....
.....
.....



Lampiran 7.

Lembar Angket Siklus I dan Siklus II

Hari/ Tanggal :
Nama :
Nomor Absen :
Kelas :

Petunjuk : Pilihlah jawaban dengan jujur, yang sesuai dengan pendapat Kamu dengan memberikan tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Gambar pada televisi dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual terlihat jelas.		
2.	Suara pada televisi dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual dapat didengar dengan jelas.		
3.	Saya menyukai isi rekaman wawancara pada VCD dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual.		
4.	Saya menyukai pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual.		
5.	Dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual memudahkan saya dalam pembelajaran menyimak berita.		

6.	Saya dapat berinteraksi dengan kelompok saya dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual.		
7.	Penjelasan guru tentang materi dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual mudah dipahami.		
8.	Waktu yang disediakan untuk mengerjakan tugas dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual cukup.		
9.	Guru memotivasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual.		
10.	Saya merasa senang dengan pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual yang telah dilakukan hari ini.		

Lampiran 8.**Daftar Nilai Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Aditya Marta Dinata Saroya	28	63	69
2.	Ahmat Khabib Auliyak	52	48	59
3.	Amaliya Nurul Aini	58	57	83
4.	Aprianto Aji Setiawan	52	56	59
5.	Ayu Istiqomah	58	69	73
6.	Bima Choirul Umam	52	53	69
7.	Desi Kumalasari	56	69	83
8.	Dian Amirul	52	48	73
9.	Eka Ari Handayani	52	78	73
10.	Erwin Mariyanto	50	68	69
11.	Firdano El Fazam Muhtadi	40	68	77
12.	Firmansyah Marwadi	48	71	59
13.	Gusti Agung Sri Setyawan	62	56	59
14.	Ilham Ikhwanul Anam	60	57	69
15.	Imam Aji Prasetyo	66	68	69
16.	Iqbal Eka Ardiansyah	52	56	77
17.	Irmayanti	44	57	76
18.	Laeli Sherly Hidayati	47	69	76
19.	Lisa Oktaviana	62	69	83
20.	Makhriatul Khasanah	56	78	73
21.	Maliya Sari	66	66	83
22.	Marhaban Wibisono	54	51	59
23.	Muchlis Nurul Huda	48	56	59
24.	Muhammad Ade Prasetyo	54	68	77
25.	Putri Efa Marta Etika	70	78	73
26.	Rina Yuliani	52	69	73
27.	Rizkia Eka Putri Yuliana	52	57	76
28.	Rofi Amartian Hafiz	52	57	59
29.	Rosida Amalia Putri	54	78	73
30.	Sa'adah Amatillah Sholihah	66	69	83
31.	Selma Maghfira Hariyanti	64	57	83
32.	Siti Naena Asifah	54	48	73
33.	Sugito	44	58	77
34.	Yoyok Supriyadi	40	63	69
Nilai Rata-Rata Kelas		54,67	63,20	70,11
KKM = 70		TL (tidak lulus)	TL (tidak lulus)	L (lulus)

Lampiran 9.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I

Hari : Selasa
Tanggal : 29 Maret 2011

No	Aspek Pengamatan	Catatan Observer
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang. Hal ini terbukti bahwa 25 siswa yang masih ramai walaupun pembelajaran sudah dimulai. Akan tetapi 9 siswa sudah terlihat rapi pada saat pembelajaran akan dimulai.
2.	Keseriusan siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual.	Sebagian besar siswa terlihat serius dalam menyimak wawancara yaitu sebesar 19 siswa. Namun, ada 15 siswa yang kurang serius. Mereka terlihat berbicara sendiri dengan teman, ada yang membaca buku lain bahkan ada juga yang terlihat tiduran.
3.	Keseriusan siswa dalam mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru.	Sebagian besar siswa terlihat kurang serius saat mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru yaitu sebesar 29 siswa. Hal ini karena guru yang mengajar bukan guru yang biasa mengajar, sehingga mereka merasa asing. Namun, ada lima siswa yang terlihat serius.
4.	Ketertarikan siswa pada materi pembelajaran menyimak berita dengan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Sebagian besar siswa tertarik pada materi pembelajaran yaitu sebesar 30 siswa. Namun ada empat siswa yang kurang tertarik terhadap materi. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan siswa dalam menyimak materi rekaman berita puding beliung yang kurang.
5.	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyimak berita menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Sebagian besar siswa sudah tertarik dalam pembelajaran menyimak berita menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual yaitu sebanyak 19. Namun 15 siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menggunakan . metode <i>Team Games</i>

		<i>Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual. Hal ini karena metode yang digunakan masih asing dan baru pertama kali diterapkan.
6.	Partisipasi siswa dalam melakukan diskusi dalam pembelajaran menyimak berita menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam diskusi dengan kelompoknya yaitu sebanyak 10 siswa. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang bersikap pasif dalam kelompok, membaca buku lain bahkan tiduran. Akan tetapi 24 siswa lainnya sudah aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.
7.	Ketertarikan siswa dalam memperhatikan media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Sebagian besar siswa tertarik terhadap media yang digunakan yaitu sebanyak 30 siswa . Hal ini karena dengan media audiovisual siswa dapat mendengar sekaligus melihat rekaman berita. Akan tetapi empat siswa yang tidak tertarik dengan media audiovisual yang digunakan.
8.	Keseriusan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Kebanyakan siswa antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan banyaknya siswa yang mengacungkan jari saat dibacakan pertanyaan yaitu sebanyak tiga puluh. Namun ada empat siswa yang terlihat tidak antusias.
9.	Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menyimak berita dengan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Ada 29 siswa yang aktif dalam pembelajaran, tetapi ada pula siswa yang tidak begitu aktif dalam pembelajaran yaitu sebesar lima siswa. Hal ini dikarenakan siswa malu-malu dan bersikap pasif.
10.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan pada guru jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Ada 20 siswa yang aktif bertanya jika ada kesulitan. Akan tetapi 14 siswa masih pasif dan cenderung pemalu serta pendiam.
11.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik	Sebagian siswa sudah mampu mengerjakan sendiri tugasnya yaitu sebanyak 30, tetapi sebagian lagi masih ada 4 siswa yang hanya mencontoh pekerjaan dari temannya. Hal ini dikarenakan tingkat

	catat dan dan media audiovisual.	penguasaan materi setiap siswa berbeda.
--	----------------------------------	---

Semarang,

Dyah Wulandari
Observer



Lampiran 10.

**Hasil Observasi
Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran
Siklus II**

Hari : Selasa
Tanggal : 5 April 2011

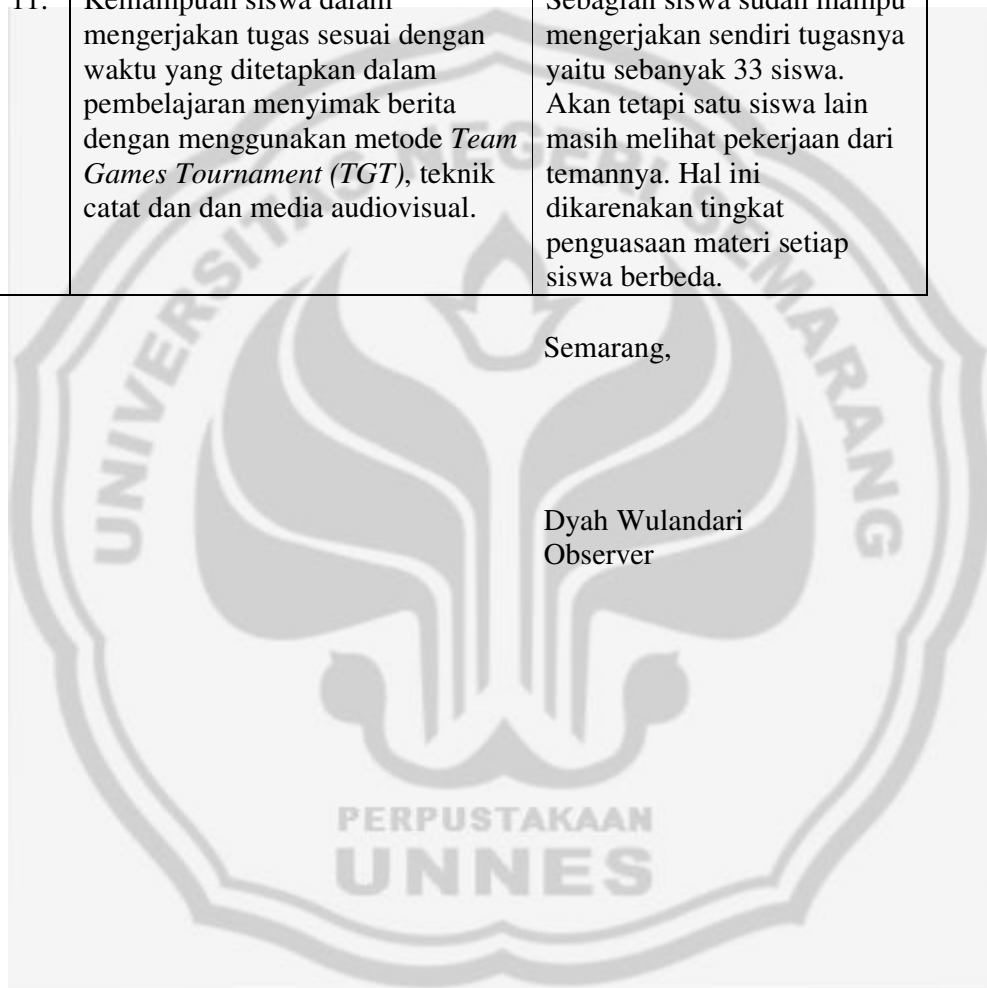
No	Aspek Pengamatan	Catatan Observer
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa masuk kelas tepat waktu dan siap mengikuti pembelajaran. Ada 30 siswa yang sudah siap dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi empat siswa masih terlihat masih sibuk sendiri.
2.	Keseriusan siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual.	Siswa terlihat lebih serius dalam menyimak berita. Hal ini dibuktikan dengan sudah 31 siswa yang serius dalam pembelajaran menyimak berita. Terlihat beberapa siswa yang mencatat kata-kata sulit. Namun tiga siswa terlihat berbicara sendiri dengan temannya.
3.	Keseriusan siswa dalam mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru.	Siswa terlihat lebih serius dalam Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru yaitu sebanyak 32 siswa. Hal ini karena siswa tertarik dengan cara guru memberikan penjelasan. Selain itu, siswa sudah lebih mengenal guru. Akan tetapi, dua siswa terlihat berbicara sendiri.
4.	Ketertarikan siswa pada materi pembelajaran menyimak berita dengan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Siswa terlihat tertarik pada materi pembelajaran yaitu sebanyak 33 siswa. Hal ini karena materi dibuat semenarik mungkin disesuaikan

		dengan minat siswa. Akan tetapi satu siswa terlihat berbicara sibuk dengan urusannya sendiri.
5.	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyimak berita menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Siswa terlihat lebih tertarik dengan metode pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan 31 siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Akan tetapi tiga siswa kurang tertarik dengan metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran.
6.	Partisipasi siswa dalam melakukan diskusi dalam pembelajaran menyimak berita menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Kebanyakan siswa sudah aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari 30 siswa yang aktif dalam diskusi. Semua anggota kelompok sudah ikut berpartisipasi dengan baik dalam diskusi kelompoknya, sehingga diskusi dapat berkembang. Akan tetapi empat siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
7.	Ketertarikan siswa dalam memperhatikan media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Siswa lebih tertarik pada media VCD yang digunakan. Hal ini terbukti bahwa 32 siswa tertarik dengan media audiovisual yang digunakan. Akan tetapi dua siswa kurang tertarik dengan media audiovisual yang digunakan.
8.	Keseriusan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Siswa terlihat lebih serius dalam menuliskan atau menjawab hal-hal penting dari hasil menyimak berita yaitu sebanyak 32 siswa. Sudah tidak ada lagi siswa yang melihat pekerjaan temannya. Akan tetapi dua siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru.
9.	Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menyimak berita dengan metode <i>Team Games</i>	Ada 31 siswa yang aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi ada pula siswa yang

	<i>Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	tidak begitu aktif dalam pembelajaran yaitu sebanyak tiga siswa.
10.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan pada guru jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Ada beberapa siswa yang aktif dan bertanya jika ada kesulitan yaitu sebanyak 30 siswa. Akan tetapi ada empat siswa pasif dan diam saja.
11.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Sebagian siswa sudah mampu mengerjakan sendiri tugasnya yaitu sebanyak 33 siswa. Akan tetapi satu siswa lain masih melihat pekerjaan dari temannya. Hal ini dikarenakan tingkat penguasaan materi setiap siswa berbeda.

Semarang,

Dyah Wulandari
Observer



Lampiran 11.

Hasil Observasi Aktivitas Kelompok Selama Kegiatan Diskusi Siklus I

Pokok Bahasan : Menyimak berita Puting Beliung

Hari, tanggal : Selasa, 29 Maret 2011

No	Aspek Pengamatan	Catatan Observer
1.	Kesiapan kelompok dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok dengan dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Beberapa kelompok anggotanya telah siap mengikuti kegiatan diskusi yaitu sebanyak lima kelompok. Akan tetapi, tiga kelompok lainnya belum siap mengikuti diskusi. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang masih mondar-mandir mencari teman sekelompoknya.
2.	Partisipasi seluruh anggota kelompok melakukan kegiatan diskusi dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Dua kelompok partisipasi anggotanya sudah baik dalam kegiatan diskusi, tetapi enam kelompok lainnya hanya beberapa siswa yang berpartisipasi. Hal ini terlihat hanya satu siswa yang mengerjakan tugas tetapi siswa lainnya hanya mencontoh pekerjaan teman.
3.	Interaksi kelompok untuk mengembangkan kegiatan diskusi dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Lima besar kelompok mempunyai interaksi yang kurang karena beberapa siswa dalam satu kelompok hanya mengobrol dengan temannya, sibuk sendiri, bahkan ada yang tiduran. Tiga kelompok yang lain interaksi kelompoknya sudah baik sehingga kegiatan diskusi berkembang.
4.	Kemampuan kelompok menyelesaikan tugas dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Lima kelompok dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan tiga kelompok lainnya tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Selain itu, sebagian besar siswa kurang memahami materi sehingga setiap kelompok bertanya mengenai hal yang kurang dimengerti.
5.	Kemampuan anggota kelompok menjawab pertanyaan dari guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan	Lima kelompok mempunyai kemampuan menjawab pertanyaan dengan baik. Namun, ada tiga kelompok masih cenderung pasif dan hanya ikut-ikutan

	metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	menjawab atau diam.
6.	Partisipasi kelompok untuk menarik kesimpulan dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Tiga kelompok pasif atau kurang berpartisipasi dalam menarik kesimpulan karena siswa ada yang sibuk sendiri dengan urusannya, membaca buku lain, mengobrol dengan temannya, bahkan ada yang tiduran. Akan tetapi ada lima kelompok yang sudah aktif dalam pembelajaran.

Semarang,

Wulandari
Observer



Lampiran 12.

Pedoman Observasi Aktivitas Kelompok Selama Kegiatan Diskusi Siklus II

Pokok Bahasan : Menyimak Arus Balik Lebaran di Suramadu
Hari, tanggal : Selasa, 5 April 2011

No	Aspek Pengamatan	Catatan Observer
1.	Kesiapan kelompok dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok dengan dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Sebagian besar kelompok anggotanya telah siap mengikuti kegiatan diskusi kelompok yaitu sebanyak tujuh kelompok. Namun, masih ada satu kelompok yang anggotanya terlihat sibuk sendiri. Hal ini tidak mempengaruhi aktivitas diskusi kelompok yang lain.
2.	Partisipasi seluruh anggota kelompok melakukan kegiatan diskusi dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Tujuh kelompok sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Tidak ada anggota yang terlihat mengobrol atau bermalas-malasan. Akan tetapi masih ada satu kelompok yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, mereka terlihat mengobrol.
3.	Interaksi kelompok untuk mengembangkan kegiatan diskusi dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Semua kelompok, interaksi anggotanya sudah baik. Mereka saling membantu, bertanya bila kurang mengetahui, sehingga kegiatan diskusi menjadi berkembang dan tidak ada kelompok yang anggotanya terlihat pasif dan hanya mengandalkan teman yang pandai.
4.	Kemampuan kelompok menyelesaikan tugas dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Semua besar kelompok telah mampu menyelesaikan tugas kelompoknya dengan tepat waktu. Tidak ada kelompok yang tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
5.	Kemampuan anggota kelompok menjawab pertanyaan dari guru dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat	Tujuh kelompok sudah aktif menjawab pertanyaan dari guru dengan baik. Namun, ada satu kelompok yang masih pasif dalam menjawab pertanyaan dari guru.

	dan dan media audiovisual.	
6.	Partisipasi kelompok untuk menarik kesimpulan dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan dan media audiovisual.	Tujuh besar kelompok sudah mulai aktif dan ikut berpartisipasi dalam menarik kesimpulan secara bersama-sama dengan guru. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru. Akan tetapi satu siswa terlihat masih pasif.

Semarang,



Lampiran 13.

Hasil Wawancara Siklus I

Responden 1 :

1. Gambar media audiovisual kurang terlihat jelas.
2. Suara pada media audiovisual kurang jelas.
3. Saya kurang memahami isi rekaman berita.
4. Tidak, saya kurang termotivasi untuk belajar dengan cara pembelajaran ini.
5. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita kurang.
6. Saya sedikit merasa terganggu dengan proses pembelajaran ini.
7. Saya kurang menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode dan teknik ini.
8. Saya merasa berdebar-debar sebelum mendengar hasil juara kemudian saya senang dan gembira ketika diumumkan bahwa kelompok saya menjadi juara.
9. Saya mencoba mengingat-ingat kembali rekaman berita, jika belum tahu saya melihat pekerjaan teman.
10. Menurut saya pembelajaran menyimak berita dengan cara ini cukup baik. Sarannya yaitu guru harus menambah waktu untuk mengerjakan tugas karena waktu yang diberikan kurang. Selain itu, guru juga harus bersikap tegas dengan siswa yang ramai.

Responden 2 :

1. Gambar media audiovisual cukup terlihat jelas.
2. Suara pada media audiovisual cukup jelas.
3. Saya memahami isi rekaman berita.
4. Ya, saya menjadi termotivasi untuk belajar.
5. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita sudah cukup.
6. Tidak, saya tidak merasa terganggu dengan proses pembelajaran ini.
7. Ya, saya menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode dan teknik ini.
8. Saya merasa berdebar-debar sebelum mendengar hasil juara kemudian saya senang dan gembira ketika diumumkan bahwa kelompok saya menjadi juara.
9. Saya mencoba berfikir dan mengingat-ingat kembali rekaman berita, jika belum tahu juga bisa bertanya pada guru.
10. Menurut saya pembelajaran menyimak berita dengan cara ini cukup baik dan mengasyikan. Sarannya yaitu pembelajaran seperti ini perlu ditingkatkan lagi.

Responden 3 :

1. Gambar media audiovisual sudah terlihat jelas.
2. Suara pada media audiovisual sudah cukup jelas.
3. Saya memahami isi rekaman berita.
4. Ya, saya menjadi termotivasi untuk belajar.
5. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita sudah cukup.
6. Tidak, saya tidak merasa terganggu dengan proses pembelajaran ini.
7. Ya, saya menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode dan teknik ini.
8. Saya merasa berdebar-debar sebelum mendengar hasil juara kemudian saya senang dan gembira ketika diumumkan bahwa kelompok saya menjadi juara.
9. Saya mencoba berfikir dan mengingat-ingat kembali rekaman berita, jika belum tahu juga bisa bertanya pada guru.
10. Menurut saya pembelajaran menyimak berita dengan cara ini cukup baik dan mengasyikan. Sarannya yaitu pembelajaran seperti ini perlu ditingkatkan lagi.



Lampiran 14.

Hasil Wawancara Siklus II

Responden 1 :

1. Gambar media audiovisual sudah jelas.
2. Suara pada media audiovisual sudah jelas.
3. Saya memahami isi rekaman berita.
4. Ya, saya menjadi termotivasi untuk belajar.
5. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita sudah cukup.
6. Tidak, saya tidak merasa terganggu dengan proses pembelajaran ini.
7. Ya, saya menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode dan teknik ini.
8. Saya merasa berdebar-debar sebelum mendengar hasil juara kemudian saya senang dan gembira ketika diumumkan bahwa kelompok saya menjadi juara.
9. Saya mencoba berfikir dan mengingat-ingat kembali rekaman berita, jika belum tahu juga bisa bertanya pada guru.
10. Menurut saya pembelajaran menyimak berita dengan cara ini cukup baik dan mengasyikan. Sarannya yaitu pembelajaran seperti ini perlu ditingkatkan lagi.

Responden 2 :

1. Gambar media audiovisual jelas.
2. Suara pada media audiovisual cukup jelas.
3. Saya memahami isi rekaman berita.
4. Ya, saya menjadi termotivasi untuk belajar.
5. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita sudah cukup.
6. Tidak, saya tidak merasa terganggu dengan proses pembelajaran ini.
7. Ya, saya menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode dan teknik ini.
8. Saya merasa berdebar-debar sebelum mendengar hasil juara kemudian saya senang dan gembira ketika diumumkan bahwa kelompok saya menjadi juara.
9. Saya mencoba berfikir dan mengingat-ingat kembali rekaman berita, jika belum tahu juga bisa bertanya pada guru.
10. Menurut saya pembelajaran menyimak berita dengan cara ini cukup baik dan mengasyikan. Sarannya yaitu pembelajaran seperti ini perlu ditingkatkan lagi.

Responden 3 :

1. Gambar media audiovisual sudah cukup jelas.
2. Suara pada media audiovisual sudah cukup jelas.
3. Saya memahami isi rekaman berita.
4. Ya, saya menjadi termotivasi untuk belajar.
5. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita sudah cukup.
6. Tidak, saya tidak merasa terganggu dengan proses pembelajaran ini.
7. Ya, saya menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode dan teknik ini.
8. Saya merasa berdebar-debar sebelum mendengar hasil juara kemudian saya senang dan gembira ketika diumumkan bahwa kelompok saya menjadi juara.
9. Saya mencoba berfikir dan mengingat-ingat kembali rekaman berita, jika belum tahu juga bisa bertanya pada guru.
10. Menurut saya pembelajaran menyimak berita dengan cara ini cukup baik dan mengasyikan. Sarannya yaitu pembelajaran seperti ini perlu ditingkatkan lagi.



Lampiran 15.

Rekap Angket Siklus I dan Siklus II

No	Pernyataan	Jumlah Siswa yang Memilih				Peningkatan (%)
		Siklus I		Siklus II		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Gambar pada televisi dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual terlihat jelas.	11 siswa (32,35%)	23 siswa (67,65%)	28 siswa (82,35%)	6 siswa (17,65%)	60,71%
2.	Suara pada televisi dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual dapat didengar dengan jelas.	8 siswa (23,53%)	26 siswa (76,47%)	31 siswa (91,17%)	3 siswa (8,83%)	74,19%
3.	Saya menyukai isi rekaman wawancara pada VCD dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual.	30 siswa (88,25%)	4 siswa (11,75%)	31 siswa (91,17%)	3 siswa (8,83%)	3,32%
4.	Saya menyukai pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual.	31 siswa (91,18%)	3 siswa (8,84%)	32 siswa (94,12%)	3 siswa (8,88%)	3,32%
5.	Dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan	24 siswa (70,59%)	10 siswa (29,42%)	25 siswa (73,53%)	10 siswa (26,4%)	3,32%

	metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual memudahkan saya dalam pembelajaran menyimak berita.					
6.	Saya dapat berinteraksi dengan kelompok saya dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual.	33 siswa (97,1%)	1 siswa (2,9%)	34 siswa (100%)	-	3,32%
7.	Penjelasan guru tentang materi dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual mudah dipahami.	25 siswa (75,53%)	9 siswa (26,47%)	26 siswa (76,47%)	8 siswa (23,53%)	3,32%
8.	Waktu yang disediakan untuk mengerjakan tugas dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual cukup.	24 siswa (70,59%)	10 siswa (29,41%)	25 siswa (73,53%)	9 siswa (26,47%)	3,32%
9.	Guru memotivasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> ,	30 siswa (88,24%)	4 siswa (11,76%)	31 siswa (91,17%)	3 siswa (8,83%)	3,32%

	teknik catat dan media audiovisual.					
10.	Saya merasa senang dengan pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> , teknik catat dan media audiovisual yang telah dilakukan hari ini.	30 siswa (88,24%)	4 siswa (11,76%)	31 siswa (91,17%)	3 siswa (8,83%)	2,23%



Lampiran 16.

Teks Berita Prasiklus

Toko Elektronik Ludes Dilalap Api

Sebuah toko elektronik di pertokoan Peterongan, Semarang, Jawa Tengah ludes dilalap api, Selasa 22 Februari. Api dengan cepat menjalar dan menghanguskan isi toko. Tempat distributor peralatan elektronik di Jalan MT Haryono, Semarang, Jawa Tengah menjadi perhatian warga. Gedung berlantai tiga ini ludes dilalap api. Empat mobil pemadam dikerahkan ke lokasi ,dan kebakaran ini menimbulkan kepanikan.

Sejumlah karyawan dibantu warga sekitar mengeluarkan barang-barang elektronik dari dalam toko agar kerugian yang diderita tidak terlalu besar. Setengah jam kemudian, api berhasil dipadamkan. Penyebab kebakaran masih diselidiki oleh Kepolisian Resor Semarang Selatan. Tim laboratorium forensik cabang Semarang akan dilibatkan untuk mencari penyebab kebakaran. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini, tetapi kerugian diperkirakan mencapai ratusan juta rupiah.

Sumber : www.liputan6.com

Lampiran 17.

**Lembar Soal
Prasiklus**

Hari/ Tanggal :

Nama :

Nomor Absen :

Kelas :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas dan lengkap!

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini secara ringkas dan jelas!
 1. Apa peristiwa utama yang terjadi pada rekaman tersebut?
 2. Di mana peristiwa tersebut terjadi?
 3. Kapan peristiwa tersebut terjadi?
 4. Siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut?
 5. Mengapa peristiwa tersebut terjadi?
 6. Bagaimana runtutan kejadian dari peristiwa tersebut?
- 2) Ungkapkan kembali isi berita dari rekaman tersebut dengan bahasamu sendiri!

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 18.

Kunci Jawaban Soal Prasiklus

Jawaban :

Rekaman Prasiklus, Judul : Toko Elektronik Ludes Dilalap Api

1. a. Apa : Toko Elektronik Ludes Dilalap Api
- b. Di mana : Pertokoan Peterongan, Semarang, Jawa Tengah
- c. Kapan : Selasa 22 Februari siang
- d. Siapa : Pemilik toko, karyawan dan warga sekitar
- e. Mengapa : Belum diketahui penyebab kebakaran. Penyebab kebakaran masih diselidiki oleh Kepolisian Resor Semarang Selatan.
- f. Bagaimana : Api dengan cepat menjalar dan menghanguskan isi toko. Empat mobil pemadam dikerahkan ke lokasi ,dan kebakaran ini menimbulkan kepanikan. Sejumlah karyawan dibantu warga sekitar mengeluarkan barang-barang elektronik dari dalam toko agar kerugian yang diderita tidak terlalu besar. Setengah jam kemudian, api berhasil dipadamkan. Penyebab kebakaran masih diselidiki oleh Kepolisian Resor Semarang Selatan. Tim laboratorium forensik cabang Semarang akan dilibatkan untuk mencari penyebab kebakaran. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini, tetapi kerugian diperkirakan mencapai ratusan juta rupiah.

2. Penulisan kembali berita :

Toko Elektronik Ludes Dilalap Api

Sebuah toko elektronik di pertokoan Peterongan, Semarang, Jawa Tengah ludes dilalap api, Selasa 22 Februari. Api dengan cepat menjalar dan menghanguskan isi toko. Tempat distributor peralatan elektronik di Jalan MT Haryono, Semarang, Jawa Tengah menjadi perhatian warga. Gedung berlantai tiga ini ludes dilalap api. Empat mobil pemadam dikerahkan ke lokasi ,dan kebakaran ini menimbulkan kepanikan.

Sejumlah karyawan dibantu warga sekitar mengeluarkan barang-barang elektronik dari dalam toko agar kerugian yang diderita tidak terlalu besar. Setengah jam kemudian, api berhasil dipadamkan. Penyebab kebakaran masih diselidiki oleh Kepolisian Resor Semarang Selatan. Tim laboratorium forensik cabang Semarang akan dilibatkan untuk mencari penyebab kebakaran. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini, tetapi kerugian diperkirakan mencapai ratusan juta rupiah.



Lampiran 19.

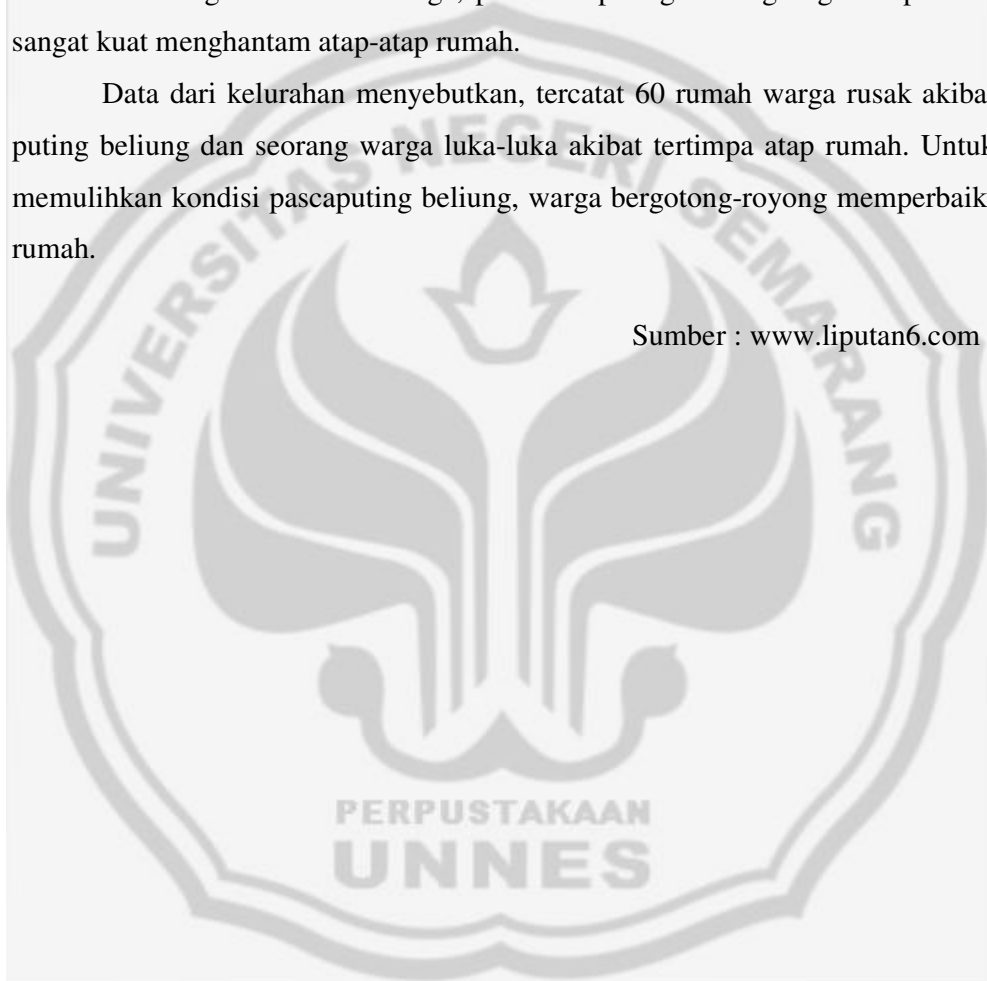
Teks Berita Siklus I

Puluhan Rumah Rusak Diterjang Puting Beliung

Puting beliung menerjang kawasan padat penduduk di Kelurahan Ketegan, Kecamatan Taman, Sidoarjo, Jawa Timur, Selasa siang. Meski hanya sesaat, terjangan puting beliung merusak puluhan rumah. Bahkan, sejumlah atap rumah beterbangan. Menurut warga, peristiwa puting beliung begitu cepat dan sangat kuat menghantam atap-atap rumah.

Data dari kelurahan menyebutkan, tercatat 60 rumah warga rusak akibat puting beliung dan seorang warga luka-luka akibat tertimpa atap rumah. Untuk memulihkan kondisi pascaputing beliung, warga bergotong-royong memperbaiki rumah.

Sumber : www.liputan6.com



Lampiran 20.

**Lembar Soal
Siklus I**

Hari/ Tanggal :

Nama :

Nomor Absen :

Kelas :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas dan lengkap!

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini secara ringkas dan jelas!
 - a. Apa peristiwa utama yang terjadi pada rekaman tersebut?
 - b. Di mana peristiwa tersebut terjadi?
 - c. Kapan peristiwa tersebut terjadi?
 - d. Siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut?
 - e. Mengapa peristiwa tersebut terjadi?
 - f. Bagaimana runtutan kejadian dari peristiwa tersebut?
- 2) Ungkapkan kembali isi berita dari rekaman tersebut dengan bahasamu sendiri!

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 21.

Kunci Jawaban Soal Siklus I

Jawaban Soal :

1. Rekaman Siklus I. Judul : Puluhan Rumah Rusak Diterjang Puting Beliung
 - a. Apa : Puluhan Rumah Rusak Diterjang Puting Beliung
 - b. Di mana : Kelurahan Ketegan, Kecamatan Taman, Sidoarjo, Jawa Timur
 - c. Kapan : Selasa siang
 - d. Siapa : Warga Kelurahan Ketegan, Kecamatan Taman, Sidoarjo, Jawa Timur
 - e. Mengapa : Puting beliung
 - f. Bagaimana : Angin puting beliung terjadi sesaat tetapi terjangan puting beliung merusak puluhan rumah. Bahkan, sejumlah atap rumah beterbangan. Menurut warga, peristiwa puting beliung begitu cepat dan sangat kuat menghantam atap-atap rumah. Data dari kelurahan menyebutkan, tercatat 60 rumah warga rusak akibat puting beliung dan seorang warga luka-luka akibat tertimpa atap rumah. Untuk memulihkan kondisi pascaputing beliung, warga bergotong-royong memperbaiki rumah.
2. Penulisan kembali berita :

Puluhan Rumah Rusak Diterjang Puting Beliung

Puting beliung menerjang kawasan padat penduduk di Kelurahan Ketegan, Kecamatan Taman, Sidoarjo, Jawa Timur, Selasa siang. Meski hanya sesaat, terjangan puting beliung merusak puluhan rumah. Bahkan, sejumlah atap rumah beterbangan. Menurut warga, peristiwa puting beliung begitu cepat dan sangat kuat menghantam atap-atap rumah.

Data dari kelurahan menyebutkan, tercatat 60 rumah warga rusak akibat puting beliung dan seorang warga luka-luka akibat tertimpa atap rumah. Untuk memulihkan kondisi pascaputing beliung, warga bergotong-royong memperbaiki rumah.

Lampiran 22.

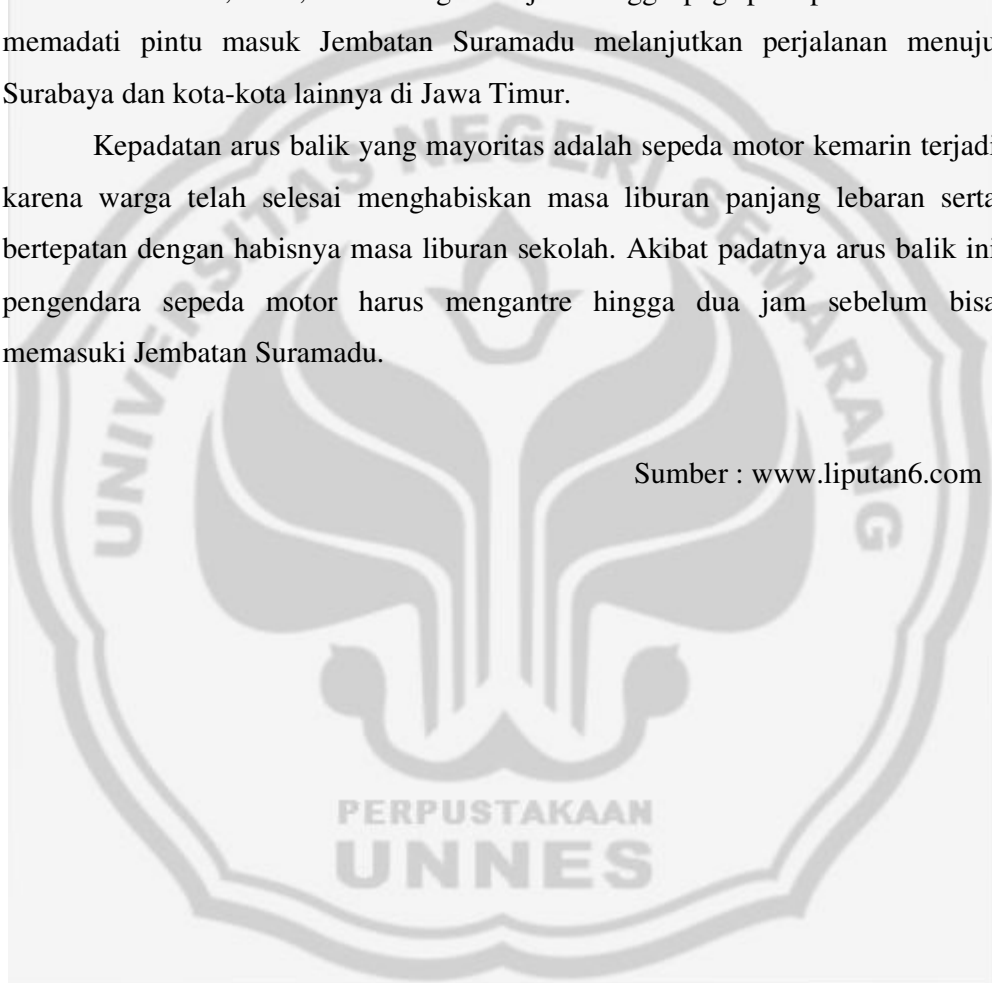
Teks Berita Siklus II

Kepadatan Arus Balik Lebaran Di Suramadu

Dari arah Madura menuju Surabaya melalui Jembatan Suramadu padat. Ribuan kendaraan roda dua harus antre hingga dua jam agar bisa masuk Suramadu. Puncak arus balik lebaran juga terjadi di terminal bus Wonosobo dan Stasiun Purwosari, Solo, Jawa Tengah. Sejak Minggu pagi para pemudik sudah memadati pintu masuk Jembatan Suramadu melanjutkan perjalanan menuju Surabaya dan kota-kota lainnya di Jawa Timur.

Kepadatan arus balik yang mayoritas adalah sepeda motor kemarin terjadi karena warga telah selesai menghabiskan masa liburan panjang lebaran serta bertepatan dengan habisnya masa liburan sekolah. Akibat padatnya arus balik ini pengendara sepeda motor harus mengantre hingga dua jam sebelum bisa memasuki Jembatan Suramadu.

Sumber : www.liputan6.com



Lampiran 23.**Lembar Soal
Siklus II**

Hari/ Tanggal :

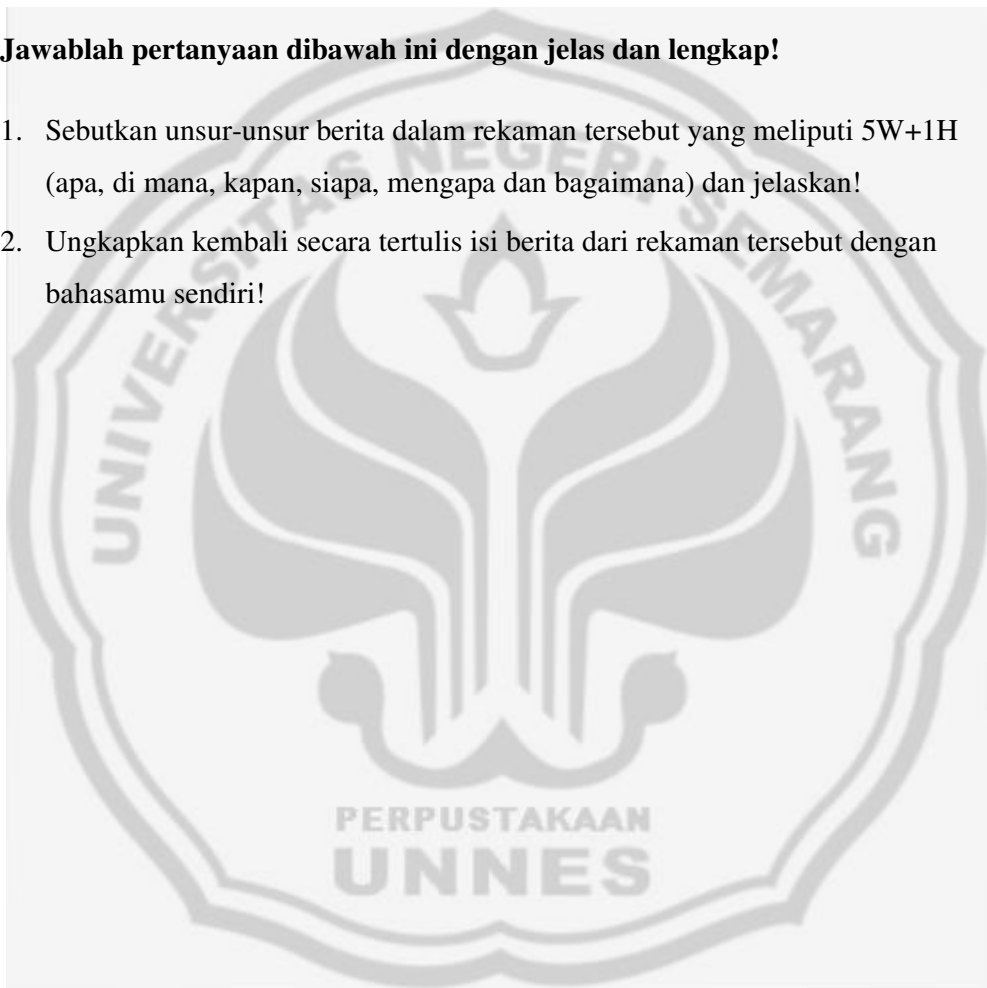
Nama :

Nomor Absen :

Kelas :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas dan lengkap!

1. Sebutkan unsur-unsur berita dalam rekaman tersebut yang meliputi 5W+1H (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana) dan jelaskan!
2. Ungkapkan kembali secara tertulis isi berita dari rekaman tersebut dengan bahasamu sendiri!



Lampiran 24.**Kunci Jawaban Soal Siklus II**

Jawaban Soal :

1. Rekaman Siklus II. Judul : Kepadatan Arus Balik Lebaran Di Suramadu
 - a. Apa : Kepadatan Arus Balik Lebaran Di Suramadu
 - b. Di mana : Di Jembatan Suramadu.
 - c. Kapan : Minggu pagi pada arus balik lebaran
 - d. Siapa : Pemudik dan pengguna sepeda motor
 - e. Mengapa : Karena bertepatan dengan puncak arus balik lebaran sehingga pemudik harus antri dan berdesak-desakan untuk dapat melewati Jembatan Suramadu.
 - f. Bagaimana : Ribuan kendaraan roda dua harus antre hingga dua jam agar bisa masuk Suramadu. Sejak Minggu pagi para pemudik sudah memadati pintu masuk Jembatan Suramadu melanjutkan perjalanan menuju Surabaya dan kota-kota lainnya di Jawa Timur. Kepadatan arus balik yang mayoritas adalah sepeda motor kemarin terjadi karena warga telah selesai menghabiskan masa liburan panjang lebaran serta bertepatan dengan habisnya masa liburan sekolah. Akibat padatnya arus balik ini pengendara sepeda motor harus mengantre hingga dua jam sebelum bisa memasuki Jembatan Suramadu.
2. Pengungkapan kembali berita :

Kepadatan Arus Balik Lebaran Di Suramadu

Dari arah Madura menuju Surabaya melalui Jembatan Suramadu padat. Ribuan kendaraan roda dua harus antre hingga dua jam agar bisa masuk Suramadu. Puncak arus balik lebaran juga terjadi di terminal bus Wonosobo dan Stasiun Purwosari, Solo, Jawa Tengah. Sejak Minggu pagi para pemudik sudah memadati pintu masuk Jembatan Suramadu melanjutkan perjalanan menuju Surabaya dan kota-kota lainnya di Jawa Timur.

Kepadatan arus balik yang mayoritas adalah sepeda motor kemarin terjadi karena warga telah selesai menghabiskan masa liburan panjang lebaran serta bertepatan dengan habisnya masa liburan sekolah. Akibat padatnya arus balik ini pengendara sepeda motor harus mengantre hingga dua jam sebelum bisa memasuki Jembatan Suramadu.

